

**KENDALA GURU BAHASA PRANCIS DI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA DALAM PENERAPAN EVALUASI PORTOFOLIO PADA
KURIKULUM 2013**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan



oleh
Tri Yulianti
NIM 10204241035

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PERANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd.

NIP. : 19600202 198803 1 002

sebagai pembimbing I,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Tri Yulianti

No. Mhs. : 10204241035

Judul TA : Kendala Guru Bahasa Prancis di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam
Penerapan Evaluasi Portofolio pada Kurikulum 2013

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2015

Pembimbing I

Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd.

NIP. 19600202 198803 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Kendala Guru Bahasa Prancis di daerah Istimewa Yogyakarta dalam Penerapan Evaluasi Portofolio pada Kurikulum 2013* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 9 Januari 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dra. Alice Armini, M.Hum.	Ketua Penguji		09-02-2015
Herman, S.Pd., M.Pd.	Sekretaris Penguji		02-02-2015
Dra. Siti Sumiyati, M.Pd.	Pengujii Utama		30-01-2015
Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd.	Penguji Pendamping		1/2-15

Yogyakarta, Januari 2015

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Tri Yulianti

NIM :10204241035

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian – bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Desember 2014

Penulis



Tri Yulianti

MOTTO

‘‘Hai orang – orang beriman. Jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang – orang yang sabar.’’ (Al- Baqarah 153)

‘‘It takes decision to start a thing and discipline to finish it.’’ (Unknown)

‘‘When we express our gratitude, we must never forget that the highest appreciation isn’t to utter words, but to live by them’’. (John F. Kennedy)

‘‘Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukan diri sendiri.’’ (R.A Kartini)

‘‘Nikmati prosesnya, hargai hasilnya.’’ (Rohmad Riyadi)

‘‘Kekuatan diri terkuat datang dari kesakitan tersakit bila dijalani dengan ikhlas dan cinta maka semua akan indah pada akhirnya.’’ (Tri Yulianti)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

ALLAH SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunianya.

Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.

*Kedua orang tuaku yang sangat aku sayangi, Bapak Mulyadi dan Ibu Wartiah
Semoga Bapak di surga bangga melihat akhirnya aku bisa menyelesaikan studi ini
dan terima kasih Ibu untuk tak pernah henti menyayangi dan mendoakan yang
terbaik bagiku.*

*Kakak – kakakku, mas Us, mas Ndik, mbak Seh, mbak Rini, mbak Dyah
Terima kasih selalu mendukung serta membantuku menyelesaikan studiku.*

*Keponakan – keponakanku, Bunga, Dini, Primastuti, dan Surya
Terima kasih selalu memberikan tante keceriaan dan kebahagiaan.*

*Keluarga besarku, pakwo Di, makwo Ti, lek Sikus, lek Siroh, lek No, mas Sikun, dek
Rudi*

*Terima kasih kalian telah membantu, mendukung, serta mendoakan yang terbaik
bagiku.*

*Special Thank's to my motorcycle G 5658 RC
Terima kasih sudah menemani selama 7 tahun dan mengantarkanku kemanapun
hingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini.*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, ridho dan anugerah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul: “Kendala Guru Bahasa Prancis Di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Penerapan Evaluasi Portofolio pada Kurikulum 2013”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada studi program S1, Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Alice Armini, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis dan Penasehat Akademik yang telah membantu dan mengarahkan selama proses akademik.
4. Bapak Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Semua dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis.
6. Semua guru Bahasa Prancis di Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah berkenan menjadi responden penelitian skripsi ini dan membantu proses penelitian.

7. Kedua orang tuaku, Kakakku, Keponakanku, dan Keluarga Besarku tercinta atas doa, dukungan, kesabaran, bantuan, dan pengorbanannya serta doa tulus.
8. Teman-teman Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Angkatan 2010 yang telah sama-sama berjuang dalam menempuh pendidikan di FBS UNY.
9. Keluarga Besar UKM MB CDB UNY yang telah menjadi keluarga baru dan memberikan pengalaman yang berharga.
10. Sahabat – sahabatku, Mbak Avies, Mbak Melsi, Aji, Kristin, Ari, Hana, Fuad, Reno, terima kasih banyak telah membantu proses penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
11. Teman – temanku anak *SP Mania* dan *Gembus Family*, Nana, Apri, Dian, Ayun, Ayi, Ayu, Tofa, Dita, Ratih, Isti, Ferdi, Andalas, Bela, Sanggar, Fari, Yuan, Ulli, terima kasih sudah memberikan kebahagiaan dan menggila bersama.
12. Mbak Anggi yang telah membantu proses administrasi di jurusan.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.

Yogyakarta, Desember 2014



Tri Yulianti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
ÉXTRAIT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah... ..	6
D. Rumusan Masalah.. ..	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Batasan Istilah	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kendala	8
1. Definisi Kendala.....	8
B. Kurikulum.....	9
2. Definisi Kurikulum.....	9

3. Perkembangan Kurikulum Indonesia	10
C. Evaluasi dalam Pembelajaran	16
1. Definisi Evaluasi	16
2. Jenis Evaluasi	18
3. Bentuk Evaluasi	22
4. Portofolio	26
a. Definisi Portofolio	26
b. Jenis Portofolio	28
c. Keunggulan dan Kelemahan Portofolio	29
d. Langkah Pembuatan Portofolio	32
e. Contoh Bentuk Portofolio	33
f. Portofolio dalam Kurikulum 2013	36
g. Kaitan Antar Variabel	41
D. Penelitian Terdahulu	43
E. Kerangka Pikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	47
B. Definisi Operasional Variabel	47
C. Subjek penelitian	48
1. Populasi	48
2. Sampel	49
D. Instrumen Penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Teknis Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Deskripsi Umum	59
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	59

2. Deskripsi Subjek Penelitian	59
B. Hasil Penelitian	60
1. Skor Indikator Angket	61
2. Skor Angket Indikator Pertama	75
3. Skor Angket Indikator Kedua	78
4. Skor Angket Indikator Ketiga	81
5. Skor Angket Seluruh Responden	84
C. Pembahasan	96
1. Skor Indikator Angket	96
2. Skor Angket Indikator Pertama	109
3. Skor Angket Indikator Kedua	110
4. Skor Angket Indikator Ketiga	113
5. Skor Angket Seluruh Responden	115
6. Kendala Guru Bahasa Prancis di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Penerapan Evaluasi Portofolio pada Kurikulum 2013	116
7. Upaya Mengatasi Kendala Guru Bahasa Prancis di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Penerapan Evaluasi Portofolio pada Kurikulum 2013	120
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	126

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Contoh Penilaian Portofolio	34
Tabel 2 Contoh Pengisian Format Penilaian Portofolio	35
Tabel 3 Format Penilaian dan Prosedur Implementasi Kurikulum 2013 ..	38
Tabel 4 Bentuk Nilai Kualitatif	40
Tabel 5 Skala Penilaian ..	41
Tabel 6 Jumlah Mata Pelajaran Guru Bahasa Prancis di Daerah Istimewa Yogyakarta	49
Tabel 7 Kisi – Kisi Angket	51
Tabel 8 Kisi – Kisi Pedoman Wawancara	52
Tabel 9 Kisi – Kisi Analisis Dokumen	53
Tabel 10 Skala Skor Angket	55
Tabel 11 Kategori untuk Pernyataan Positif	61
Tabel 12 Kategori untuk Pernyataan Negatif	61
Tabel 13 Pemahaman Penilaian Portofolio	61
Tabel 14 Pemerataan Pengetahuan Penilaian Portofolio pada Kurikulum 2013	62
Tabel 15 Banyak Jenis Penilaian dalam Kurikulum 2013	63
Tabel 16 Penggunaan Buku Pedoman Penilaian Portofolio	64
Tabel 17 Format Penilaian Portofolio	65
Tabel 18 Langkah Pembuatan Penilaian Portofolio Sesuai Panduan	66
Tabel 19 Pengetahuan Tentang Penilaian Portofolio	67
Tabel 20 Tahapan Pembuatan Penilaian Portofolio	68
Tabel 21 Penggunaan Penilaian Selain Penilaian	69
Tabel 22 Jumlah Siswa dalam Penilaian	70
Tabel 23 Waktu Penilaian Portofolio	71
Tabel 24 Pemerataan Penerapan Penilaian Portofolio di Sekolah-Sekolah	72
Tabel 25 Penggunaan Penilaian Tradisional Portofolio	73

Tabel 26	Analisis Pelaksanaan Penilaian Portofolio	74
Tabel 27	Kategori Kendala Penilaian Portofolio	75
Tabel 28	Skor Responden Indikator Pertama	76
Tabel 29	Kategori Kendala Langkah Pembuatan Penilaian Portofolio	78
Tabel 30	Skor Responden Indikator Kedua	79
Tabel 31	Kategori Kendala Penerapan Penilaian Portofolio	81
Tabel 32	Skor Responden Indikator Ketiga	82
Tabel 33	Kriteria Skor Kendala Seluruh Responden	84
Tabel 34	Skor Seluruh Responden	85
Tabel 35	Peringkat Responden	87
Tabel 36	Peringkat Kendala Butir Angket	88
Tabel 37	Peringkat Butir Angket	89
Tabel 38	Rekapitulasi Transkrip Wawancara.....	90

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Guru Bahasa Prancis di Daerah Istimewa Yogyakarta..	128
Lampiran 2 Angket	129
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	133
Lampiran 4 Pedoman Analisis Dokumen.....	134
Lampiran 5 Rekapitulasi Data Hasil Angket	136
Lampiran 6 Rekapitulasi Indikator Pertama.....	137
Lampiran 7 Rekapitulasi Indikator Kedua	138
Lampiran 8 Rekapitulasi Indikator Ketiga	139
Lampiran 9 Transkrip Wawancara	140
Lampiran 10 Analisis Dokumen.....	148
Lampiran 11 Jawaban Angket Responden	173
Lampiran 12 Surat Ijin Penelitian.....	177
Lampiran 13 Foto Wawancara dengan Responden	196
Lampiran 14 Résumé	197

KENDALA GURU BAHASA PRANCIS DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM PENERAPAN EVALUASI PORTOFOLIO PADA KURIKULUM 2013

Oleh
Tri Yulianti
NIM 10204241035

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan penilaian portofolio di sekolah dan menemukan solusi untuk permasalahan yang dihadapi dalam penerapan penilaian portofolio.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik analisis data deskriptif untuk instrumen angket. Teknik analisis data kualitatif untuk instrumen wawancara dan analisis dokumen. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Prancis di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel penelitian merupakan keseluruhan populasi (*census study*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian portofolio di sekolah berada dalam kategori sedang atau berkendala. Kendala tersebut adalah Kurikulum 2013 yang baru diterapkan di sekolah, belum meratanya pengetahuan penilaian portofolio kepada semua guru Bahasa Prancis, masih jaranganya pelatihan mengenai Kurikulum 2013 khususnya mengenai penilaian portofolio, belum adanya buku pedoman yang jelas dan benar untuk penilaian portofolio yang dimiliki sekolah, waktu yang lama dalam proses penilaian portofolio untuk mencapai hasil penilaian, berkas atau dokumen hasil kerja siswa yang banyak, serta jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas menyulitkan proses pelaksanaan penilaian portofolio. Solusi untuk permasalahan yang dihadapi dalam penerapan penilaian portofolio adalah guru tetap melaksanakan penilaian portofolio sesuai informasi yang didapat walaupun baru diterapkan di sekolah, sekolah menyediakan informasi dan dokumen tentang penilaian portofolio, guru mencari informasi lain tentang penilaian portofolio lewat internet, guru mengikuti pelatihan tentang penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013 di universitas – universitas, guru melakukan penilaian portofolio setiap selesai pembelajaran agar tidak menumpuk pada akhir penilaian, dan guru mengelompokkan siswa untuk mengatasi jumlah siswa yang banyak.

**LES OBSTACLES RENCONTRÉS PAR DES ENSEIGNANTS DE FRANÇAIS
AUX LYCÉES DE LA RÉGION DE YOGYAKARTA AU COURS DE
L'APPLICATION DE L'ÉVALUATION DE PORTEFEUILLE BASÉE SUR
LE CURRICULUM 2013**

Par
Tri Yulianti
NIM 10204241035

EXTRAIT

Le but de cette recherche est de savoir l'application de l'évaluation de portefeuille aux lycées de région de Yogyakarta où le français est l'une des matières enseignées, et de trouver les solutions des obstacles rencontrés par des enseignants de français au cours de l'application de l'évaluation de portefeuille.

Cette recherche est une recherche descriptive qualitative. La collection des données se réalise à travers de l'observation, de l'enquête, de l'interview, et de l'analyse du document fourni par les enseignants. La technique descriptive est utilisée pour évaluer l'enquête tandis que la technique qualitative est appliquée pour étudier les résultats de l'interview et de l'analyse du document. La population de recherche est les enseignants de français enseignés aux lycées de la région de Yogyakarta. Nous utilisons toute la population dont le nombre est dix-sept enseignants comme le sujet de la recherche (*census study*).

Les résultats de cette recherche montrent que l'application de l'évaluation du portefeuille dans l'apprentissage du français aux lycées étudiés est dans la catégorie moyenne. Cela signifie qu'il existe des problèmes et des obstacles dans cette application. Les problèmes sont entraînés par le fait que le curriculum de 2013 est considéré nouveau. Par conséquent, les enseignants doivent accorder plus de temps pour savoir comment ils doivent planifier l'évaluation de portefeuille. Le manque du manuel précis et des informations sur l'évaluation du portefeuille sont également des raisons de ces obstacles. Les autres raisons sont la durée de temps, le grand nombre d'apprenants dans une seule classe, et le document et le résultat de travail organisés qui sont aussi nombreux. Les solutions proposées pour ces problèmes sont les suivantes: 1) les enseignants de français restent appliquer l'évaluation de portefeuille en profitant les informations qu'ils gagnent, 2) les lycées doivent fournir des informations sur le changement du curriculum et surtout sur l'évaluation du portefeuille, 3) les enseignants cherchent des autres informations sur l'internet, 4) les enseignants se mettent à faire partie dans la pratique de l'application de l'évaluation de portefeuille organisée par le département de l'enseignement supérieure, 5) les enseignants travaillent sur l'évaluation de portefeuille dès qu'ils finissent une seule matière d'apprentissage, 6) les apprenants sont partagés en groupe pour faciliter les enseignants à s'occuper le grand nombre d'apprenants.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, dan salah satu upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dibidang pendidikan, terutama mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang semakin berperan dalam menampilkan dirinya yang memiliki kompetensi, tangguh, kreatif, mandiri dan profesional. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional, pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti halnya pengembangan dan penyempurnaan kurikulum, pengembangan materi pembelajaran, perbaikan sistem evaluasi, pengadaan buku dan alat-alat pelajaran, perbaikan sarana prasarana pendidikan, peningkatan kompetensi guru, serta peningkatan mutu pimpinan sekolah (Depdiknas, 2001: 3). Maka dari itu perlu dikembangkan prinsip-prinsip belajar yang berorientasi pada masa depan, dan menjadikan peserta didik tidak hanya sebagai objek belajar tetapi juga subjek dalam belajar. Pendidikan tidak lagi berpusat pada lembaga atau pengajar yang hanya akan mencetak para lulusan yang kurang berkualitas, melainkan harus berpusat pada peserta didik sebagai pusat belajar dengan memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk bersikap kreatif dan mengembangkan diri sesuai

dengan potensi intelektual yang dimilikinya. Sejalan dengan perkembangan yang ingin dicapai, maka sistem penilaian yang ada sekarang juga harus mengalami perkembangan agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dengan tujuan pendidikan sekarang yaitu menghasilkan peserta didik yang kreatif, inovatif, produktif, mandiri, dan professional maka perlu adanya penilaian yang digunakan untuk memonitor kemajuan siswa secara terus menerus. Hal ini disebabkan penilaian yang dilakukan tidak hanya terpaku pada hasil akhir peserta didik saja namun keseluruhan proses selama pembelajaran. Penilaian yang dilaksanakan berdasarkan proses dan mencakup penilaian afektif adalah penilaian otentik.

Penilaian otentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Dimana penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian otentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik, sehingga penilaian otentik sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran. Dalam penilaian otentik sendiri terdapat beberapa aspek penilaian, salah satunya adalah penilaian portofolio. Portofolio itu merupakan kumpulan karya seorang siswa sebagai hasil pelaksanaan tugas kinerja, yang ditentukan oleh guru atau oleh siswa bersama

guru, sebagai bagian dari usaha mencapai tujuan belajar, atau mencapai kompetensi yang ditentukan dalam kurikulum.

Penilaian pada mata pelajaran Bahasa Prancis di Daerah Istimewa Yogyakarta saat ini belum sepenuhnya mencerminkan model penilaian yang dapat digunakan untuk memonitor perkembangan siswa secara terus menerus. Model penilaiannya sebagian besar hanya dilakukan pada penilaian hasil akhir siswa. Padahal, pelaksanaan penilaian seharusnya lebih pada proses, yaitu dilakukan dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Dengan demikian, siswa diharapkan bisa mendapatkan nilai sesuai dengan apa yang sudah mereka lakukan, sehingga tidak berpaku pada hasil akhir saja.

Selama ini, penilaian yang dilakukan guru di sekolah sudah sesuai dengan proses yang benar atau belum. Padahal, proses penilaian melibatkan berbagai aktivitas yang cukup kompleks dan membutuhkan pemahaman yang baik. Aktivitas penilaian mencakup penentuan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan sebagainya. Agar penilaian portofolio berjalan lancar tidaklah mudah. Di beberapa negara, bahkan, ditemukan kenyataan bahwa kurang memahami penilaian secara mendalam karena kebanyakan guru tidak memiliki latar belakang pendidikan formal secara khusus dalam penilaian pendidikan (Surapranata dan Hatta, 2004: 70). Hal itu juga terjadi di Indonesia, guru mengalami kesulitan karena adanya kebiasaan guru yang memberikan tes dalam

penilaian. Sehingga, guru memerlukan waktu ekstra untuk merencanakan dan melaksanakan penilaian termasuk penilaian portofolio.

Perlunya model penilaian dalam pembelajaran bahasa yang dapat dijadikan panduan bagi guru. Panduan pelaksanaan penilaian portofolio bagi guru pada kenyataannya belum banyak ditemukannya. Panduan itu akan menuntun guru dalam melaksanakan penilaian portofolio dari tahap pelaksanaan penilaian sampai dengan tahap akhir penilaian. Panduan penilaian tersebut meliputi pedoman pelaksanaan, prosedur, dan instrumen penilaian. Guru sangat membutuhkan panduan, prosedur, dan instrumen penilaian tersebut dalam pelaksanaan penilaian portofolio.

Menurut Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta (2004: 73–74, 90–96), guru dan peserta didik biasanya terjebak dalam suasana hubungan *top-down*: guru tahu segalanya dan peserta didik perlu diberi tahu. Jika demikian, inisiatif dan kreativitas peserta didik tidak berkembang, padahal penilaian dengan portofolio menghendaki adanya kedua hal itu. Selain itu, ada unsur skeptis, khususnya orang tua, karena selama ini keberhasilan anaknya hanya didasarkan pada angka hasil tes akhir, peringkat, dan hal-hal yang bersifat kuantitatif. Padahal penilaian dengan portofolio menghendaki sebaliknya, yaitu penilaian bukan berupa angka. Bagi guru, penilaian bukan berupa angka bukanlah pekerjaan mudah.

Di samping itu, apakah semua sekolah sudah mendapatkan sosialisasi mengenai kurikulum 2013 dan sudah menerapkan kurikulum 2013 di sekolah masing –masing karena kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru. Penerapan kurikulum baru memang membutuhkan waktu agar merata diseluruh sekolah. Oleh sebab itu, meratanya penerapan dan pemahaman kurikulum 2013 sedikit banyak berpengaruh pada pelaksanaan penilaian portofolio di sekolah-sekolah.

Berdasarkan paparan di atas, terdapat berbagai permasalahan dalam penerapan penilaian portofolio. Oleh sebab itu, perlu diteliti berbagai macam kendala dan alasan sekolah serta guru yang belum melaksanakan penilaian portofolio sesuai standar kompetensi Kurikulum 2013. Hal ini berguna untuk menemukan solusi atau pemecahan dari permasalahan yang dihadapi selama ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi yaitu :

1. Perlunya pengetahuan bagi guru untuk membuat penilaian portofolio
2. Belum ada panduan yang jelas untuk penilaian pembelajaran bahasa
3. Kesulitan bagi guru untuk melakukan semua tahapan penilaian portofolio yang berbeda dengan yang biasa dilakukan selama ini
4. Belum meratanya pengetahuan tentang penilaian portofolio dalam kurikulum 2013

5. Beberapa guru belum melaksanakan penilaian portofolio

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini menitik beratkan pada ‘’Kendala yang Dihadapi guru Bahasa Prancis di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Penerapan Evaluasi Portofolio pada Kurikulum 2013’’.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan penilaian portofolio di sekolah selama ini ?
2. Kesulitan apa yang dihadapi dalam penerapan penilaian portofolio di sekolah ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penilaian portofolio yang di sekolah selama ini
2. Menemukan solusi untuk permasalahan yang dihadapi dalam penerapan penilaian portofolio

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penelitian ini, yaitu penelitian teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidikan khususnya terhadap bidang pengukuran dan evaluasi pendidikan bahasa, khususnya di Yogyakarta.
- b. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai acuan untuk pelaksanaan penilaian portofolio pada kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat dijadikan panduan khususnya dalam melaksanakan penilaian portofolio.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penilaian sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

G. Batasan Istilah

1. Penilaian otentik adalah penilaian yang berusaha mengukur dan menunjukkan pengetahuan dan ketrampilan siswa dengan cara menerapkan pengetahuan dan ketrampilan itu pada kehidupan nyata
2. Penilaian portofolio adalah kumpulan hasil karya seorang siswa, sebagai hasil pelaksanaan tugas kinerja, yang ditentukan oleh guru atau oleh siswa bersama guru, sebagai bagian dari usaha mencapai tujuan belajar, atau mencapai kompetensi yang ditentukan dalam kurikulum.
3. Kendala adalah hambatan yang dialami dalam menerapkan penilaian portofolio pada Kurikulum 2013.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kendala

1. Definisi Kendala

Tujuan proses pembelajaran adalah untuk memperoleh suatu pengetahuan baru. Dalam proses perkembangan pengetahuan, seorang individu seringkali mengalami kendala, atau hambatan. Suatu kegiatan yang mengalami hambatan dapat ditandai dengan tidak terlaksananya kegiatan tersebut. Walaupun kegiatan tersebut terlaksana, namun hasil yang diperoleh dan kegiatan tersebut kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan, apalagi tidak dilakukan upaya untuk mengatasi atau mengurangi hambatan tersebut.

Hasan Alwi (2002 : 385) menyatakan bahwa hambatan berasal dari kata hambat yang diartikan “Membuat sesuatu perjalanan/pekerjaan menjadi lambat atau tidak lancar “ dan secara terpisah hambatan diartikan “ halangan atau rintangan”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam hambatan itu mengandung arti bahwa: 1) merupakan kondisi tertentu dimana berbeda dengan kondisi lainnya sehingga mempunyai gejala tersendiri, dan 2) gejala tersebut adalah adanya kegagalan dalam melakukan suatu kegiatan. Dengan demikian, hambatan atau kendala merupakan suatu keadaan yang menghalangi pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

B. Kurikulum

1. Definisi Kurikulum

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 29 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, dalam kurikulum terdapat komponen penting yaitu tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta metode untuk pembelajaran beserta cara evaluasinya.

Nasution (2008 : 5) mengungkapkan bahwa kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Bahwa makna kurikulum tersebut tidak lagi hanya terbatas pada kegiatan-kegiatan formal seperti yang dilakukan di ruangan kelas, tetapi makna kurikulum sudah meluas mencakup kegiatan-kegiatan belajar yang terjadi di halaman dan di luar sekolah. Sehingga kurikulum mencakup keseluruhan kegiatan belajar peserta didik yang direncanakan oleh sekolah sepanjang anak didik tersebut masih terikat dengan lembaga pendidikan yang diikutinya.

Menurut Dakir (2010 : 2-3) kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar

yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma – norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengertian kurikulum tersebut memuat semua program yang dijalankan untuk menunjang proses pembelajaran. Program yang dituangkan tidak hanya dari segi administrasi namun juga melibatkan keseluruhan yang digunakan untuk proses pembelajaran.

Adapun menurut Jean-Claude Beacco (2010 : 13) menyatakan bahwa :

Le curriculum, notion difficilement saisissable dont la définition est loin de faire l'unanimité, sera compris ici de façon très large comme un dispositif permettant d'organiser l'apprentissage (« a plan for learning »).....

Pengertian di atas mengatakan bahwa pengertian kurikulum sulit untuk dipahami, namun secara luas arti kurikulum adalah perangkat untuk mengorganisasikan pembelajaran.

Dari berbagai definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat sistem yang sudah direncanakan yang dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Perkembangan Kurikulum Indonesia

Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004, 2006, dan kurikulum 2013. Seperti terdapat pada buku Lima Puluh Tahun Perkembangan Pendidikan

Indonesia dalam Suparlan (2012 : 87-92) perkembangan sejarah kurikulum di Indonesia dari KBK sampai Kurikulum 2013 akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Kurikulum ini belum diterapkan di seluruh sekolah di Indonesia. Pusat Kurikulum, Balitbang Diknas bersama dengan Direktorat Teknis telah melakukan uji coba dalam rangka proses pengembangan kurikulum berbasis kompetensi ini. Berdasarkan PP Nomor 19 Tahun 2005, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mempunyai kewenangan untuk mengembangkan standar nasional pendidikan, termasuk standar kurikulum yang digunakan di sekolah-sekolah. Menurut Tim Pengembang MKDK Kurikulum dan Pembelajaran Universitas pendidikan Indonesia (2008) KBK memiliki ciri- ciri sebagai berikut : menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal, berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman. Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi, sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi. Struktur kompetensi dasar KBK ini dirinci dalam komponen aspek, kelas, dan semester. Keterampilan dan pengetahuan dalam setiap mata pelajaran, disusun dan dibagi menurut aspek dari mata

pelajaran tersebut. Pernyataan hhasil belajar ditetapkan untuk setiap aspek rumpun pelajaran pada setiap level.

b. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

KBK sering disebut sebagai jiwa KTSP, karena KTSP sesungguhnya proses pengembangan KTSP telah mengambil kaidah-kaidah yang terdapat dalam KBK. Standar isi dan proses yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan kurikulum ini dikembangkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). KTSP disusun oleh satuan pendidikan sekolah/madrasah bersama dengan semua pemangku kepentingan di sekolah dengan mengacu kepada standar isi dan proses dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Menurut Tim Pengembang MKDK Kurikulum dan Pembelajaran Universitas pendidikan Indonesia (2008) secara garis besar, KTSP memiliki enam komponen penting sebagai berikut.

1) Visi dan misi satuan pendidikan

Visi merupakan suatu pandangan atau wawasan yang merupakan representasi dari apa yang diyakini dan diharapkan dalam suatu organisasi dalam hal ini sekolah pada masa yang akan datang.

2) Tujuan pendidikan satuan pendidikan

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan untuk pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3) Kalender pendidikan

Kalender pendidikan untuk pengembang kurikulum jam belajar efektif untuk pembentukan kompetensi peserta didik, dan menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik.

4) Struktur muatan KTSP

Struktur muatan KTSP terdiri atas :

- a) Mata pelajaran
- b) Muatan lokal
- c) Kegiatan pengembangan diri
- d) Pengaturan beban belajar
- e) Kenaikan kelas, penjurusan, dan kelulusan
- f) Pendidikan kecakapan hidup
- g) Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.

5) Silabus

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

6) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu

atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.

c. Kurikulum 2013

Menurut Kemendikbud (2013 c) Kurikulum tahun 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab yang mulai dioperasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap. Kemendikbud (2013a) menyebutkan elemen perubahan yang terdapat dalam kurikulum 2013 antara lain :

- a) Adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- b) Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas.
- c) Perubahan sistem, terdapat mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan di tingkat SMA.
- d) Terjadi pengurangan matapelajaran yang harus diikuti siswa namun jumlah jam bertambah 1 JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran.
- e) Proses Pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik dan Kontekstual.

- f) Proses Penilaian menggunakan Penilaian Otentik (*Authentic Assesment*).
- g) Terdapat ekstra kulikuler di SMA antara lain Pramuka (wajib), OSIS, UKS, PMR, dll.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mengarahkan peserta didik menjadi:

- a) Manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.
- b) Manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri
- c) Warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kurikulum ini menekankan tentang pemahaman tentang apa yang dialami peserta didik akan menjadi hasil belajar pada dirinya dan menjadi hasil kurikulum. Oleh karena itu proses pembelajaran harus memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi hasil belajar yang sama atau lebih tinggi dari yang dinyatakan dalam Standar Kompetensi Lulusan. Strategi Implementasi Kurikulum terdiri atas:

- 1) Pelaksanaan kurikulum di seluruh sekolah dan jenjang pendidikan yaitu:
 - a) Juli 2013: Kelas I, IV, VII, dan X
 - b) Juli 2014: Kelas I, II, IV, V, VII, VIII, X, dan XI
 - c) Juli 2015: kelas I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, dan XII
- 2) Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, dari tahun 2013 – 2015
- 3) Pengembangan buku siswa dan buku pegangan guru dari tahun 2012 – 2014

- 4) Pengembangan manajemen, kepemimpinan, sistem administrasi, dan pengembangan budaya sekolah (budaya kerja guru) terutama untuk SMA dan SMK, dimulai dari bulan Januari – Desember 2013
- 5) Pendampingan dalam bentuk Monitoring dan Evaluasi untuk menemukan kesulitan dan masalah implementasi dan upaya penanggulangan: Juli 2013 – 2016

Kesimpulan dari paparan mengenai perkembangan kurikulum di Indonesia, bahwa perubahan kurikulum dari waktu ke waktu sebenarnya bukanlah seperti persepsi publik ‘ganti menteri ganti kurikulum’, karena beberapa perubahan kurikulum tersebut memang sebagai konsekuensi dari perubahan Undang- Undang tentang sistem pendidikan nasional.

Perubahan atau penyempurnaan kurikulum dilakukan rata-rata sekitar setiap sepuluh tahun sekali. Jarak waktu tersebut merupakan jarak waktu yang cukup rasional karena dalam jarak waktu sepuluh tahun tersebut, memang sudah sangat mungkin terjadi perubahan dan perkembangan sosial-ekonomi-politik serta perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, yang memang menuntut adanya perubahan kurikulum.

C. Evaluasi Dalam Pembelajaran

1. Definisi Evaluasi

Menurut Zainal arifin (2012 : 5-8) beberapa istilah yang hampir sama seperti evaluasi, penilaian, pengukuran, dan tes memiliki perbedaan. Istilah- istilah tersebut berbeda satu dengan lainnya, baik ruang lingkup maupun fokus yang dinilai. Evaluasi lebih luas ruang lingkupnya dari pada penilaian, sedangkan penilaian lebih terfokus pada aspek tertentu

saja yang merupakan bagian dari ruang lingkup tersebut. Jika hal yang ingin dinilai satu atau beberapa bagian / komponen pembelajaran, misalnya hasil belajar, maka istilah yang tepat digunakan adalah penilaian, bukan evaluasi. Istilah penilaian merupakan alih bahasa dari istilah *assessment* bukan dari istilah *evaluation* . Penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan- keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.

Adapun Tagliante (1994 : 21) menyatakan bahwa evaluasi adalah

... une sorte de science infuse qui lui permettrait de savoir évaluer les progrès de ses élèves, sans trop se poser des questions. On l'oblige, en fait, à reproduire le schéma suivant lequel lui-même a été évalué au cours de ses études.

Pengertian evaluasi menurut pernyataan tersebut adalah bagian dari ilmu pengetahuan yang memungkinkan untuk menilaia perkembangan siswa, juga mengajukan pertanyaan – pertanyaan. Pada kenyataannya membutuhkan sebuah skenario sebelum melakukan penilaian dalam pembelajaran.

Suharsimi Arikunto (2009 :3) penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk yang bersifat kualitatif. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang

sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata). Pada sisi lain, Eko Putro Widoyoko (2012 : 4) *assessment* atau penilaian dapat diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria maupun aturan-aturan tertentu. . Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka atau simbol.

Jadi berdasarkan beberapa pengertian penilaian menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses untuk mengukur kemampuan dan pengetahuan secara menyeluruh terhadap proses dan hasil belajar yang telah dicapai siswa dengan menggunakan teknik dan alat pengumpulan data.

2. Jenis Evaluasi

Jenis evaluasi yang dilaksanakan di sekolah menurut Adi Suryanto dalam bukunya *Evaluasi Pembelajaran di SD* (2012 : 1.20) adalah tes seleksi, tes penempatan, pre test – post tes, tes formatif, tes diagnostic, tes sumatif, dan tes unjuk kerja. Pendapat lain oleh Zaenal Arifin (2009 : 32-35) penilaian proses dan hasil belajar, dapat dibagi menjadi empat jenis,

yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, dan penilaian penempatan.

a. Penilaian Formatif (*formative assessment*)

Penilaian ini bertujuan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar. Penilaian formatif memberikan balikan (*feed back*) untuk penyempurnaan program pembelajaran, serta mencari tahu kelemahan agar bisa diperbaiki. Fokus utama penilaian formatif adalah ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran, bukan untuk menentukan tingkat kemampuan siswa. Hasil dari penilaian formatif yang diperoleh digunakan untuk menentukan tingkat hasil belajar siswa. Hasil penilaian ini juga bermanfaat bagi guru yaitu guru akan mengetahui sampai mana bahan pelajaran dikuasai oleh siswa, serta guru dapat memperkirakan hasil penilaian sumatif karena penilaian formatif merupakan penilaian hasil belajar dari satuan kecil materi pelajaran. Manfaat bagi siswa adalah siswa dapat mengetahui apakah mereka sudah mengetahui susunan tingkat bahan pelajaran tersebut atau belum. Melalui penilaian formatif, siswa akan mengetahui soal mana yang sudah dikuasai dan soal mana yang belum dikuasai.

b. Penilaian Sumatif (*summative assessment*)

Penilaian sumatif merupakan jenis penilaian yang dilakukan pada akhir pembelajaran dan dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan siswa

dalam menguasai keseluruhan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan penilaian sumatif adalah untuk menentukan nilai (angka) berdasarkan tingkatan hasil belajar siswa yang selanjutnya digunakan untuk nilai rapor. Penilaian sumatif termasuk penilaian acuan patokan / PAP (*criterion-referenced assessment*), yaitu kemampuan siswa dibandingkan dengan sebuah kriteria, dalam hal ini adalah kompetensi. Penilaian sumatif cakupan materi luas dan soal terdiri dari tingkat mudah, sedang, dan sulit. Fungsi utama penilaian sumatif adalah untuk menentukan nilai akhir peserta didik dalam periode tertentu, untuk memberikan informasi tentang kecakapan atau ketrampilan siswa dalam periode tertentu, serta untuk memperkirakan berhasil tidaknya siswa dalam pelajaran berikutnya.

c. Penilaian Penempatan (*placement assessment*)

Penilaian ini biasanya dibuat sebagai *pre-test*, tujuan penilaian penempatan adalah untuk mengetahui apakah siswa telah memiliki ketrampilan – ketrampilan yang diperlukan untuk mengikuti program pembelajaran dan sampai mana siswa telah menguasai kompetensi dasar dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tujuan penilaian ini berkaitan dengan kesiapan siswa menghadapi program baru, serta kesesuaian program pembelajaran dengan kemampuan siswa. Bahan *pre-test* lebih terbatas dan tingkat kesulitannya relatif rendah. Hal ini

karena *pre-test* digunakan untuk menentukan apakah siswa telah memiliki kemampuan minimal untuk belajar suatu materi pelajaran atau belum sama sekali. pembuatan *pre-test* adalah untuk menentukan sampai mana siswa menguasai materi atau mendapat pengalaman belajar seperti tercantum dalam program pembelajaran, serta sebenarnya tidak berbeda dengan tes hasil belajar.

d. Penilaian Diagnostik (*diagnostic assessment*)

Penilaian diagnostik merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa berdasarkan hasil penilaian formatif sebelumnya. Dibutuhkan soal untuk bidang yang diperkirakan merupakan kesulitan bagi siswa. Penilaian diagnostik dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai. Hal ini bertujuan untuk menjajagi pengetahuan dan ketrampilan yang telah dikuasai siswa, apakah sudah bisa untuk mengikuti materi pelajaran atau belum.

Tes penempatan dilakukan sebelum program dimulai dan bertujuan untuk menempatkan peserta didik pada tempat yang sesuai dengan kemampuannya. Pada saat program pembelajaran berjalan, perlu dilakukan diagnosis kesulitan belajar setiap siswa dengan menggunakan tes diagnostik. Tujuan utama dari tes diagnostik adalah menemukan kesulitan belajar yang dialami siswa. Di samping berupaya mendiagnosis kesulitan belajar siswa, diperlukan juga untuk memonitor proses pembelajaran yang diajarkan dapat

dicapai oleh siswa. Tes formatif sangat tepat untuk digunakan untuk keperluan tersebut. Pada akhir pembelajaran dapat dilakukan tes sumatif untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mencapai keseluruhan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3. Bentuk Evaluasi

Adi Suparyanto (2013 : 2.3-2.4) menjelaskan beberapa bentuk penilaian yang biasa dilakukan disekolah anatar lain :

a. Tes objektif

Adi Suryanto (2013 : 2.3-2.25) tes merupakan alat ukur yang tepat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Untuk menentukan salah satu jenis tes yang akan digunakan, maka harus berpedoman pada tujuan pembelajaran yang akan diukur. Jika tujuan pembelajaran yang akan banyak diukur adalah ranah kognitif rendah sampai sedang dengan jumlah peserta banyak maka tes objektif adalah pilihan yang tepat. Tes objektif dapat digunakan untuk mengukur prosesnberpikir ingatan, pemahaman, dan penerapan. Untuk menyusun tes objektif memerlukan waktu cukup lama. Untuk membuat butir soal yang baik dalam tes objektif relatif sulit. Hasil tes dapat diolah dengan cepat dan objektif serta ketepatan hasil pemeriksaan tinggi. Tes objektif memiliki beberapa jenis yaitu tes benar- salah, tes menjodohkan, dan tes pilihan ganda yang memiliki pengertian sebagai berikut :

1) Tes Benar- Salah

Butir soal Benar- Salah merupakan butir soal yang terdiri dari suatu pertanyaan yang dimana untuk menjawab pertanyaan tersebut benar atau salah, tepat atau tidak tepat, ya atau tidak. Jawaban pada tes jenis ini pada umumnya menentukan benar atau salah maka lebih dikenal dengan butir soal benar- salah. Tes benar-salah pada umumnya digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengidentifikasi kebenaran suatu pernyataan mengenai : fakta, definisi, prinsip, hokum, dan sebagainya.

2) Tes Menjodohkan

Tes ini merupakan jenis tes objektif yang ditulis dalam dua kolom. Kolom pertama merupakan pokok soal, sedangkan kolom kedua adalah kolom jawaban. siswa diminta menjodohkan pernyataan-pernyataan yang ada pada kolom pertama dengan jawaban-jawaban pada kolom kedua. Untuk menghindari kemungkinan siswa dalam menebak maka jumlah jawaban kolom kedua dibuat lebih banyak dari jumlah pernyataan pada kolom pertama.

3) Tes Pilihan Ganda

Tes pilihan ganda ini merupakan jenis tes objektif yang paling banyak digunakan di sekolah. Konstruksi tes pilihan ganda terdiri atas dua bagian yaitu pokok soal dan alternatif jawaban. Satu di antara alternatif jawaban tersebut adalah jawaban yang benar atau

yang paling benar sedangkan alternative jawaban lain berfungsi sebagai pengecoh. Pokok soal dibuat dalam dua bentuk pernyataan tidak selesai atau dalam bentuk kalimat Tanya. Jumlah alternatif jawaban yang dibuat tiga samapai lima.

b. Tes Uraian

Pemilihan jenis tes yang akan digunakan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika tujuan pembelajaran yang diukur adalah ranah kognitif tinggi seperti analisis, evaluasi, dan kreasi maka tes yang tepat untuk digunakan adalah tes uraian. Tes uraian hanya dapat menanyakan sedikit materi. Waktu yang dibutuhkan untuk membuat tes uraian relatif singkat serta mudah dalam pembuatannya. Dalam tes uraian ada unsur subjektivitas dalam pemeriksaan dan ketepatan hasil pemeriksaan rendah. Adi Suryanto (2013 :2.42-2.43) menjelaskan jenis- jenis dari tes uraian sebagai berikut :

1) Tes Uraian Terbuka

Tes uraian terbuka dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam : menghasilkan, mengorganisasi, dan mengekspresikan ide ; mengintegrasikan pelajaran dalam berbagai bidang ; membuat rencana suatu eksperimen ; mengevaluasi manfaat suatu ide dan sebagainya.

2) Tes Uraian Terbatas

Tes uraian terbatas tepat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menjelaskan hubungan sebab- akibat, menerapkan suatu prinsip atau teori, memformulasikan hipotesis, meuruskan kesimpulan, dan lain sebagainya.

Tes objektif dan tes uraian harusnya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang sesuai dengan karakteristik kedua jenis tes tersebut. Setiap jenis tes memiliki karakteristik masing- masing yang bisa digunakan dengan cara menyesuaikan jenis tes yang akan digunakan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan bentuk- bentuk penilaian yang telah dijelaskan di atas, menurut Adi Suparyanto (2013 : 3.3 -3.14) bahwa ada bentuk lain dari penilaian selain dari penilaian yang sudah ada, yaitu penilaian alternatif. Penilaian alternatif adalah suatu bentuk penilaian yang merupakan alternatif dari penilaian tradisional. penggunaan penilaian alternatif dalam penilaian hasil belajar siswa merupakan jawaban atas adanya kelemahan pada penilaian tradisional yang hanya menggunakan tes tertulis. Tes tertulis tidak mampu mengukur hasil belajar siswa yang kompleks, karena hanya mampu mengukur hasil belajar siswa dalam ranah kognitif dan keterampilan sederhana. Berbeda dengan penilaian alternatif yang mampu mengukur keseluruhan hasil belajar siswa, yaitu ranah kognitif, afektif, juga psikomotor. Penilaian alternatif juga

mampu mengukur proses belajar. Jenis penilaian alternatif antara lain penilaian kinerja, penilaian otentik, dan penilaian portofolio.

Alat ukur yang digunakan dalam penilaian portofolio sesuai dengan Kurikulum 2013. Menurut Adi Suparyanto (2013 : 3.33) portofolio adalah kumpulan hasil karya siswa yang disusun secara sistematis yang menunjukkan upaya, proses, hasil, dan kemajuan belajar yang dilakukan siswa dari waktu ke waktu. Untuk penjelasan lebih lengkap tentang portofolio akan dijelaskan dalam sub bab berikut ini.

4. Portofolio

a. Definisi Portofolio

Menurut Zainal Arifin (2012 : 230) Penilaian portofolio adalah suatu pendekatan atau model penilaian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membangun dan merefleksi suatu pekerjaan/tugas atau karya melalui pengumpulan (*collection*) bahan-bahan yang relevan dengan tujuan dan keinginan yang dibangun oleh peserta didik, sehingga hasil pekerjaan tersebut dapat dinilai dan dikomentari oleh guru dalam periode tertentu. Jadi, penilaian portofolio merupakan suatu pendekatan dalam penilaian kinerja peserta didik atau digunakan untuk menilai kinerja dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih banyak terlibat, dan peserta didik sendiri dapat dengan mudah

mengontrol sejauhmana perkembangan kemampuan yang telah diperolehnya.

Menurut Yuliani Nurani Sujiono (2010 : 12) portofolio sebagai alat penilaian belajar merupakan sekumpulan hasil karya hasil tugas belajar yang telah dilaksanakan oleh peserta didik sepanjang kurun waktu tertentu. Penilaian portofolio sangat berhubungan dengan pencapaian akhir dari suatu tujuan pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil portofolio yang baik, maka harus memulainya dari perumusan tujuan pembelajaran yang jelas, dapat diamati dan diukur. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 tahun 2007 tentang standar proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah portofolio adalah suatu berkas karya yang disusun berdasarkan sistematika tertentu, sebagai bukti penguasaan atas tujuan belajar. Jadi dalam penyusunan portofolio tersebut terdapat sebuah sistem yang telah ditentukan sebelumnya agar bisa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berbagai pengertian portofolio telah dipaparkan dan mendapat kesimpulan bahwa penilaian portofolio adalah kumpulan hasil karya seorang siswa, sebagai hasil pelaksanaan tugas kinerja, yang ditentukan oleh guru atau oleh siswa bersama guru, sebagai bagian dari usaha mencapai tujuan belajar, atau mencapai kompetensi yang ditentukan dalam kurikulum jenis penilaian portofolio.

b. Jenis Portofolio

Menurut Yuliani Nurani Sujiono (2010 : 9) terdapat berbagai jenis portofolio dengan berbagai tujuan dan kepentingan yang beraneka ragam. Umumnya berbagai jenis portofolio tersebut dapat memenuhi sebagian atau keseluruhan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Beberapa jenis portofolio sebagai berikut :

1) Portofolio Dokumen (*documentation portofolio*)

Portofolio jenis ini menyediakan informasi baik proses atau produk yang dihasilkan oleh siswa. Portofolio ini meliputi koleksi pekerjaan siswa selama kurun waktu tertentu. Portofolio jenis ini digunakan untuk memilih koleksi dokumen siswa yang sesuai dengan kompetensi yang akan dijadikan dasar penilaian. Dokumen portofolio siswa dapat berasal dari catatan guru atau kombinasi antara catatan guru dengan kegiatan siswa. Manfaat portofolio dokumen adalah untuk mengetahui pertumbuhan dan kemajuan belajar siswa dengan hasil belajar yang telah diidentifikasi.

2) Portofolio Proses (*process portofolio*)

Jenis portofolio proses menunjukkan tahapan belajar dan menyajikan catatan perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Tujuan penggunaan portofolio proses adalah untuk membantu siswa mengidentifikasi tujuan pembelajaran, perkembangan hasil belajar dari waktu ke waktu, dan menunjukkan pencapaian

hasil belajar. Portofolio proses digunakan untuk melihat proses pembuatan suatu karya atau pekerjaan yang menuntut adanya proses diskusi antara siswa dengan guru atau sesama siswa. Dengan hal tersebut, memperlihatkan bagaimana siswa terlibat dalam pengetahuan atau ketrampilan yang spesifik, dan kemajuan kearah penguasaan dasar maupun lanjutan.

3) Portofolio Tampilan (*showcase portofolio*)

Portofolio bentuk ini merupakan sekumpulan hasil karya siswa atau dokumen terseleksi yang dipersiapkan untuk ditampilkan kepada umum. Jenis ini sesuai dengan perkembangan media audiovisual, termasuk fotografi, rekaman elektronik mengenai pekerjaan siswa secara menyeluruh. Portofolio tampilan bermanfaat jika guru ingin mengetahui kemampuan siswa pada kompetensi yang telah ditetapkan. Portofolio ini juga meliputi analisis tertulis dan refleksi oleh siswa tentang proses pengambilan keputusan yang digunakan untuk menentukan hasil pekerjaan yang akan dimasukkan.

c. Keunggulan dan Kelemahan Portofolio

Zaenal arifin (2012 : 238-239) setiap konsep atau model penilaian tentu ada kelebihan dan kekurangannya. Begitu juga dengan model penilaian portofolio. Kelebihan model penilaian portofolio antara lain :

- 1) Dapat mengetahui dan melihat perkembangan siswa selama periode tertentu.
- 2) Menjadikan siswa belajar mempertanggungjawabkan apa yang telah dikerjakan di kelas maupun di luar kelas dalam implementasi program pembelajaran.
- 3) Peningkatan peran serta siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan penilaian.
- 4) Penilaian yang dilakukan guru bisa terlaksana secara adil, objektif, transparan, serta dipertanggungjawabkan tanpa mengurangi kreatifitas siswa.
- 5) Adanya kesempatan siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka.
- 6) Dapat mengklarifikasi dan mengidentifikasi program pembelajaran bagi guru.
- 7) Terlibatnya banyak pihak (guru, orang tua, pihak sekolah, dan lain sebagainya) untuk melihat pencapaian kemampuan siswa.
- 8) Memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan melakukan penilaian diri.
- 9) Penilaian dapat dilakukan secara fleksibel namun tetap mengacu pada kompetensi dasar dan indikator hasil belajar yang sudah ditentukan.
- 10) Guru dan siswa bekerja sama dan mempertanggungjawabkan perancangan dan penilaian kemajuan belajar.

- 11) Penilaian ini dapat digunakan untuk menilai kelas yang beraneka ragam antara siswa yang pandai dan kurang pandai, serta guru bisa memberikan hadiah pada setiap usaha belajar siswa.

Adapun kekurangan penilaian portofolio antara lain :

- 1) Penilaian ini membutuhkan waktu yang lama dan ketrampilan khusus bagi guru untuk membuatnya.
- 2) Dibandingkan dengan penilaian lain, penilaian portofolio dianggap kurang dapat dipercaya hasilnya.
- 3) Kecenderungan guru melihat pada hasil akhir penilaian, bukan pada proses penilaiannya.
- 4) Jika proses belajar masih berpusat pada guru, maka akan mengurangi kreatifitas siswa dan penilaian portofolio tidak akan berjalan lancar.
- 5) Hasil penilaian portofolio yang bukan angka menjadikan orang tua siswa sering ragu terhadap hasil penilaian.
- 6) Penilaian portofolio merupakan jenis penilaian baru yang belum semua pihak paham terhadap penilaian ini dan belum adanya panduan yang jelas untuk penilaian ini.
- 7) Pengurangan penggunaan angka pada penilaian portofolio mengakibatkan analisis penilaian menjadi sulit, terutama menghadapi ujian dalam skala nasional.

- 8) Jika terlalu sering menggunakan format lengkap dan detail bisa menjebak siswa.

d. Langkah Pembuatan Portofolio

Agar terarah, penggunaan portofolio harus dilakukan dengan perencanaan yang sistematis, melalui delapan langkah di bawah ini menurut Zaenal Arifin (2012 : 253 -254) tahap-tahap penilaian portofolio yang disarankan adalah :

- 1) Menentukan tujuan dan fokus portofolio. Hal ini bisa dilakukan dengan menyiapkan tujuan melakukan penilaian portofolio, tujuan pembelajaran dan kurikulum (kompetensi dasar) apa yang akan dicapai, alat penilaian yang tepat untuk menilai tujuan tersebut, fokus penilaian portofolio, jenis penilaian (formatif, sumatif, penempatan, diagnostik) mana yang akan digunakan, serta siapa saja yang terlibat dalam penentuan tujuan, fokus, pengaturan portofolio.
- 2) Menentukan isi portofolio. Isi portofolio harus sesuai dengan tujuan portofolio. Isi harus menunjukkan kemampuan siswa sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.
- 3) Mengembangkan kriteria penilaian. Kriteria penilaian harus jelas, baik yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau hasil

belajar yang diharapkan. Kriteria bergantung pada kompetensi, cara menilai, dan dokumen yang dinilai.

- 4) Menyusun format penilaian. Model penilaian juga harus sesuai dengan tujuan. Banyak model yang digunakan, salah satunya model skala dengan lima kriteria, seperti : sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.
- 5) Mengidentifikasi pengorganisasian portofolio. Menentukan siapa saja yang akan terlibat dalam penilaian portofolio.
- 6) Menggunakan portofolio dalam praktik.
- 7) Menilai pelaksanaan portofolio.
- 8) Menilai portofolio secara umum.

e. Contoh Bentuk Portofolio

Contoh penilaian portofolio pada mata pelajaran Bahasa Prancis sebagai berikut :

Mata Pelajaran : Bahasa Prancis

Kelas/Semester : X / 1

Peminatan : Lintas minat MIA / IIS

Tahun Pelajaran : 2014 / 2015

Judul portofolio : Nilai Harian dan Nilai Tugas dengan tema “*La Vie Scolaire*”

Tujuan : Peserta didik dapat mengerjakan tugas harian untuk mendapat nilai harian dalam proses pembelajaran.

Ruang lingkup :

1. Karya portofolio yang dikumpulkan adalah tugas essay harian mata pelajaran bahasa Prancis kelas X semester 1.
2. Setiap tugas dikumpulkan selambat-lambatnya setelah jam pelajaran di sekolah selesai.
3. Penilaian karya portofolio terpilih dilaksanakan satu minggu sebelum Ulangan Akhir Semester.

Uraian tugas portofolio :

1. Buatlah tugas essay singkat tentang “*La Vie Scolaire*”.
2. Penilaian tugas essay tentang “*La Vie Scolaire*” meliputi: tanda baca, ketepatan ungkapan, dan tata bahasa / ejaan.
3. Pilihlah (peserta didik bersama guru) beberapa karya portofolio terbaik untuk dinilai.

Tabel 1. Contoh penilaian portofolio

KRITERIA	SKOR	INDIKATOR
Tanda baca	3	Pemakaian tanda baca dengan tepat
	2	Pemakaian tanda baca kurang tepat
	1	Pemakaian tanda baca tidak tepat

Ketepatan ungkapan	3	Penggunaan ungkapan dengan tepat
	2	Penggunaan ungkapan kurang tepat
	1	Penggunaan ungkapan tidak tepat
Tata bahasa	3	Penggunaan tata bahasa dengan baik
	2	Penggunaan tata bahasa kurang baik
	1	Penggunaan tata bahasa tidak baik

Tabel 2. Contoh pengisian format penilaian portofolio

No	Nama	Aspek yang di nilai			Jumlah skor	Nilai
		Tanda baca	Ketepatan Ungkapan	Tata Bahasa		
1	Andi	3	2	2	7	78
2	...					
3	Dst					

Keterangan:

1. Skor maksimal = jumlah kriteria x jumlah indikator per kriteria

Pada contoh di atas, skor maksimal = $3 \times 3 = 9$.

2. Nilai portofolio = (Jumlah skor perolehan/skor maksimal) x 100.

Pada contoh di atas nilai portofolio = $(7/9) \times 100 = 78$ (dibulatkan).

f. Portofolio dalam Kurikulum 2013

Menurut jurnal Sistem Penilaian dalam Kurikulum 2013: Kajian Dokumen Terhadap Kurikulum 2013 oleh Lukmanul Hakim Abdullah Sebagaimana diketahui bahwa diantara elemen perubahan dalam kurikulum KTSP adalah standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar isi dan standar penilaian. Tentu saja standar penilaian dalam kurikulum 2013 mempengaruhi standar penilaian kurikulum KTSP. Standar Penilaian Pendidikan kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan yakni kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian

berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Standar Penilaian pendidikan dalam kurikulum 2013 sebagaimana telah disebutkan dalam permendikbud No. 66 Tahun 2013 bahwa *Standar Penilaian Pendidikan* adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Adapun prinsip penilaian dalam peraturan baru (Pemendiknas No 66 tahun 2013) tersebut sebagai berikut:

- a. Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
- b. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
- c. Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- d. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- e. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
- f. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Dalam kurikulum 2013 mengisyaratkan penggunaan penilaian otentik (*authentic assesment*), dimana siswa dinilai kesiapannya, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan

perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Berikut ini adalah format penilaian dan prosedur implementasi Kurikulum 2013 :

Tabel 3. Format Penilaian dan Prosedur Implementasi Kurikulum 2013

Sesaat	Antar waktu		Dari waktu ke waktu
Pilihan Berganda, Benar/ Salah, Mencocokkan	Jawaban Terstruktur, Esai	Investigasi, Laporan Penelitian, Tugas Ilmiah	Portofolio, Jurnal, Laporan Praktikum

Penilaian otentik menilai kesiapan peserta didik serta proses dan hasil belajar secara utuh. Dalam penilaian otentik setiap pendidik mengetahui perkembangan siswa dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Setiap komponen yang ada di kelas termasuk antar siswa ikut terlibat dalam penilaian otentik ini. pada kurikulum sebelumnya penilaian menggunakan skala 0 hingga 100, sedangkan aspek afektif menggunakan huruf *A*, *B*, *C*, dan *D*.

Pada kurikulum 2013 skala nilai tidak lagi 0 – 100, melainkan 1 – 4 untuk aspek kognitif dan psikomotor, sedangkan untuk aspek

afektif menggunakan *SB = Sangat Baik*, *B = Baik*, *C = Cukup*, *K = Kurang*. Skala nilai 1 – 4 dengan ketentuan kelipatan 0,33. Diantara aspek penilaian pada kurikulum 2013 adalah penilaian *knowledge*, penilaian *skill*, dan penilaian sikap.

1) Penilaian Sikap

- a) Sikap (spiritual dan sosial) untuk LHB terdiri atas sikap dalam mata pelajaran dan sikap antar mata pelajaran. Sikap dalam mata pelajaran diisi oleh setiap guru mata pelajaran berdasarkan rangkuman hasil pengamatan guru, penilaian diri, penilaian sejawat, dan jurnal, ditulis dengan predikat Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), atau Kurang (K). Sikap antar mata pelajaran diisi oleh wali kelas setelah berdiskusi dengan semua guru mata pelajaran, disimpulkan secara utuh dan ditulis dengan deskripsi koherensi.
- b) Penilaian Sikap dalam mata pelajaran diperoleh dari hasil penilaian observasi (Penilaian Proses), penilaian diri sendiri, penilaian antar teman, dan jurnal catatan guru.
- c) Nilai Observasi diperoleh dari hasil Pengamatan terhadap Proses sikap tertentu sepanjang proses pembelajaran satu Kompetensi Dasar (KD).
- d) Untuk penilaian Sikap Spiritual dan Sosial (KI-1 dan KI-2) menggunakan nilai Kualitatif sebagai berikut:

Tabel 4. Bentuk Nilai Kualitatif

Bentuk Nilai	Nilai (Angka)
SB = Sangat Baik	= 80 – 100
B = Baik	= 70 – 79
C = Cukup	= 60 – 69
K = Kurang	= < 60

2) Penilaian Pengetahuan

Adapun bentuk penilaian pengetahuan terdiri atas:

- a) Nilai Proses (Nilai Harian = NH)
- b) Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS), dan
- c) Nilai Ulangan Akhir Semester (UAS).

3) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan terdiri atas: Nilai Praktik, Nilai Proyek dan Nilai Portofolio. Penilaian rapor untuk pengetahuan dan keterampilan menggunakan penilaian kuantitatif dengan skala 1 – 4 (kelipatan 0,33), dengan 2 (dua) desimal dan setiap aras (tingkatan) diberi predikat sebagai berikut :

Tabel 5. Skala Penilaian

Huruf	Nilai angka	Huruf	Nilai angka
A	: 3,67 – 4,00	C ⁺	: 2,01 – 2,33
A ⁻	: 3,34 – 3,66	C	: 1,67 – 2,00
B ⁺	: 3,01 – 3,33	C ⁻	: 1,34 – 1,66
B	: 2,67 – 3,00	D ⁺	: 1,01 – 1,33
B ⁻	: 2,34 – 2,66	D	: $\leq 1,00$

Kurikulum 2013 menekankan pada penilaian terhadap tiga komponen dalam proses yaitu *skill* (keterampilan), *knowledge* (pengetahuan), dan *attitude* (prilaku). Tiga komponen itu didapatkan pada proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, kurikulum 2013 lebih mengedepankan penilaian otentik (penilaian yang sebenarnya). Seluruh rangkaian pembelajaran siswa menjadi titik perhatian seorang pendidik dalam memberikan penilaian. Dalam proses penilaian, digunakan pendekatan penilaian menggunakan sistem penilaian otentik, siswa dinilai pada proses pembelajaran berlangsung.

g. Kaitan Antar Variabel

Perubahan kurikulum memiliki tujuan meningkatkan rasa ingin tahu dan keaktifan siswa. Dalam kurikulum 2013 ada standar penilaian kurikulum baru selain menilai keaktifan bertanya, juga menilai proses dan hasil observasi siswa serta kemampuan siswa menalar masalah yang

diajukan guru sehingga siswa diajak berpikir logis. Oleh karena itu, standar penilaian yang dilakukan dalam kurikulum 2013 yaitu penilaian otentik yang salah satunya adalah penilaian portofolio.

Kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang baru memiliki arah dan paradigma yang berbeda dibandingkan kurikulum-kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Pada setiap kurikulum, evaluasi menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan, mengingat evaluasi sebagai salah satu alat untuk menilai dan mengukur tingkat kemampuan peserta didik di samping memahami perubahan-perubahan yang terjadi pada keseharian siswa. Kurikulum 2013 mengisyaratkan penting sistem penilaian diri, dimana peserta didik dapat menilai kemampuannya sendiri.

Adapun model penilaian yang terdapat dalam kurikulum 2013 dapat berupa penilaian berbasis tes dan non tes (portofolio), menilai proses dan *output* dengan menggunakan *authentic assesment*, rapor memuat penilaian kuantitatif tentang pengetahuan dan deskripsi kualitatif tentang sikap dan keterampilan kecukupan. Untuk menyesuaikan perkembangan kurikulum Indonesia pada saat ini maka penilaian yang dilaksanakan oleh guru di sekolah juga harus disesuaikan. Kurikulum

yang digunakan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013 yang salah satu penilaian yang digunakan adalah penilaian portofolio.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilatar belakangi oleh peneliti – peneliti sebelumnya yang telah dibuktikan kesahihannya. Diantaranya adalah penelitian oleh Restin Awallina yang berjudul Penerapan Penilaian Berbasis Portofolio untuk Meningkatkan ranah Afektif Siswa dalam Pembelajaran PKn Kelas VII Semester Gasal di SMP Mardisiswa 1 Semarang Tahun Ajaran 2010-2011 menerapkan penilaian portofolio pada mata pelajaran PKn. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui penerapan penilaian portofolio untuk meningkatkan aspek afektif siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian tersebut difokuskan pada penerapan penilaian portofolio untuk peningkatan ranah afektif siswa. Oleh karena itu, bagaimana penerapan dan pelaksanaan penilaian portofolio yang dilakukan menjadi perlu untuk diketahui agar bisa dijadikan pedoman.

Yang kedua adalah penelitian yang berjudul Penerapan Penilaian otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Siti Maryam. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui penerapan penilaian otentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di beberapa sekolah di Yogyakarta. Penilaian otentik memiliki banyak jenisnya dan luas cakupannya. Untuk lebih mendetailkan penelitian sebelumnya, maka dipilih penilaian portofolio

sebagai salah satu jenis penilaian otentik. Penilaian portofolio merupakan salah satu dari penilaian otentik yang paling banyak digunakan oleh guru di Indonesia. Kurikulum yang berlaku saat ini yaitu Kurikulum 2013 menggunakan penilaian portofolio sebagai salah satu penilaian dalam kurikulum tersebut.

Penelitian lainnya adalah Pengembangan Asesmen Portofolio untuk Ketrampilan Menulis Bahasa Inggris Siswa SMA oleh David Yulius Setiawan. Disertasi ini bertujuan untuk mengembangkan penilaian portofolio dalam pembelajaran Bahasa Inggris dalam ketrampilan menulis. Oleh karena itu, perlu untuk mengetahui bagaimana persiapan yang dilakukan oleh guru di sekolah untuk melaksanakan penilaian portofolio.

Selain itu ada beberapa jurnal tentang penilaian portofolio, salah satunya adalah Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Sains oleh Achmad Zanuvar Ansori M,Ed. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bagaimana penilaian portofolio dalam pembelajaran sains. Selain pembelajaran sains, penerapan portofolio juga penting untuk semua pembelajaran, dan salah satunya untuk pembelajaran bahasa. Berangkat dari penelitian dan jurnal yang telah ada, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang kendala guru Bahasa Perancis di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam implementasi Kurikulum 2013 pada penerapan penilaian portofolio. Hal ini dikarenakan belum meratanya pengetahuan penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013.

E. Kerangka Pikir

Adanya perkembangan kurikulum yang ada di Indonesia saat ini juga berpengaruh pada sistem penilaian yang dilakukan guru di sekolah. Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yang mendorong siswa melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan berkomunikasi yang lebih baik agar siswa memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang jauh lebih baik.

Standar penilaian dalam Kurikulum 2013 adalah penilaian proses. Penilaian proses yang digunakan adalah penilaian otentik. Ada beberapa penilaian otentik, salah satunya adalah penilaian portofolio. Penilaian portofolio adalah menilai karya-karya siswa yang disusun secara sistematis dalam jangka waktu pembelajaran tertentu dan digunakan untuk memantau perkembangan siswa dalam suatu mata pelajaran. Dalam penilaian portofolio guru akan mengetahui seberapa besar minat peserta didik terhadap suatu mata pelajaran dan bagaimana peserta didik dapat menyelesaikan suatu permasalahan. Dari sini dapat menilai apakah peserta didik tersebut berhak untuk mendapatkan nilai baik atau buruk. Penilaian portofolio lebih bersifat objektif, terbuka dan kolaboratif maka peserta didik akan tahu dan paham mengapa mereka bisa mendapat nilai yang sedemikian rupa. Karena sifatnya yang objektif dan terbuka maka peserta didik juga dapat melihat secara

keseluruhan bagaimana cara mereka belajar selama ini dan mengapa nilai yang mereka dapatkan juga demikian.

Oleh karena itu, perlu adanya penilaian yang dijadikan panduan oleh guru. Penilaian yang dilakukan oleh guru di sekolah selama ini harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Pemerataan ketrampilan guru dalam membuat penilaian yang sesuai dengan kurikulum juga penting. Maka dari itu hal- hal yang menjadi kendala pelaksanaan penilaian portofolio yang sesuai dengan kurikulum 2013 harus dicari tahu agar bisa dijadikan pedoman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kendala guru Bahasa Perancis di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam penerapan penilaian portofolio pada kurikulum 2013. Berdasarkan tujuan umum tersebut, penelitian ini digolongkan pada jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan terhadap sekelompok objek dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk menilai kendala penerapan penilaian portofolio dalam implementasi kurikulum 2013. Penelitian ini dilakukan pada seluruh guru Bahasa Perancis di Daerah Istimewa Yogyakarta .

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian dapat diberikan kesimpulan bahwa hasil penelitian ini berupa angka-angka presentase dan selanjutnya akan di interpretasikan dalam bentuk pernyataan kata maupun kalimat.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yang dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Kendala Guru Bahasa Perancis di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Penerapan

Penilaian Portofolio pada Kurikulum 2013'', maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu :

1. Kendala merupakan suatu keadaan yang menghalangi pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Penilaian portofolio adalah kumpulan hasil karya seorang siswa, sebagai hasil pelaksanaan tugas kinerja, yang ditentukan oleh guru atau oleh siswa bersama guru, sebagai bagian dari usaha mencapai tujuan belajar, atau mencapai kompetensi yang ditentukan dalam kurikulum

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru mata pelajaran Bahasa Perancis di Dearah Istimewa Yogyakarta. Jumlah guru yang termasuk dalam populasi adalah 17 orang dengan rincian pada tabel di bawah ini.

Tabel 6 : Jumlah Guru Mata Pelajaran Bahasa Perancis di Daerah Istimewa Yogyakarta

NO	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Jumlah Guru
1.	MAN 1 Yogyakarta	Jl. C. Simanjuntak No 60, Yogyakarta	1
2.	SMA N 1 Depok	Jl. Babarsari Caturtunggal, Depok, Sleman	1
3.	SMA N 1 Kalasan	Bogem, Taman martani, Kalasan, Sleman	1
4.	SMA Angkasa	Jl. Janti Maguwoharjo, Depok, Sleman	1
5.	SMA N 2 Sleman	Brayut, Pandowoharjo, Sleman	1
6.	SMK PI Ambarukmo 1	Jl.Cendrawasih 125, Condong Catur, Depok, Sleman	1
7.	SMA N 1 Sanden	Jl.Murtigading, Murtigading, Sanden, Bantul	1
8.	SMK N 1 Bantul	Jl. Parangtritis KM 11 Sabdodadi Bantul Kab. Bantul	1
9.	SMK N 1 Sewon	Pulutan Pendowoharjo Sewon Kab. Bantul	1
10.	SMA N 10 Yogyakarta	Jl. Gendekan No 5, Yogyakarta	2
11.	SMA N 9 Yogyakarta	Jl. Sagan No 1 Yogyakarta	2
12.	SMA N 6 Yogyakarta	Jl. C. Simanjuntak No 2, Yogyakarta	2
13.	SMA N 8 Yogyakarta	Jl. Sidobali No. 1, Yogyakarta	2
Jumlah			17

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel sensus, yaitu semua individu dalam populasi yang telah dipilih. Sensus dilakukan karena jumlah populasi yang kecil dan memungkinkan pengambilan data

satu-persatu. Sensus juga memungkinkan kesimpulan yang menyeluruh dan merepresentasikan keseluruhan populasi. Oleh karena itu, responden atau subjek dalam penelitian ini berjumlah 17 orang guru mata pelajaran Bahasa Perancis sesuai dengan daftar dalam tabel.

D. Instrumen Penelitian

Dari perumusan masalah yang ada, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah angket, pedoman wawancara, dan pedoman analisis dokumen.

1. Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang masalah atau bidang yang akan diteliti. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan bentuk *check list*. Berikut adalah tabel kisi – kisi angket :

Tabel 7: Kisi-kisi Angket Kendala Guru Bahasa Perancis di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Penerapan Evaluasi Portofolio pada Kurikulum 2013

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Penilaian portofolio	a. Pemahaman penilaian portofolio b. Pemerataan pengetahuan penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013 c. Banyak jenis penilaian dalam Kurikulum 2013 d. Penggunaan buku pedoman penilaian portofolio e. Format penilaian portofolio	1*, 2* 3 4 5* 6, 7, 8, 9	2 1 1 1 4
2.	Langkah pembuatan penilaian portofolio	a. Langkah pembuatan penilaian portofolio sesuai panduan b. Pengetahuan tentang penilaian portofolio c. Tahapan pembuatan penilaian portofolio d. Penggunaan penilaian selain penilaian portofolio	10*, 11 12, 13*, 14* 15, 16, 17 18, 19	2 3 3 2
3.	Penerapan penilaian portofolio	a. Jumlah siswa dalam penilaian portofolio b. Waktu penilaian portofolio c. Pemerataan penerapan penilaian portofolio di sekolah-sekolah d. Penggunaan penilaian tradisional e. Analisis pelaksanaan penilaian portofolio	20 21 22, 23, 24 25, 26, 27 28, 29, 30	1 1 3 3 3
Jumlah				30

(*) = merupakan butir pernyataan negatif.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara sangat diperlukan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semisturktur, sehingga pedoman wawancara yang rinci diperlukan untuk melakukan wawancara. Berikut adalah kisi – kisi pedoman wawancara :

Tabel 8 : Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Perancis dalam Kendala Penerapan Evaluasi Portofolio pada Kurikulum 2013 di daerah Istimewa Yogyakarta

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Pemahaman penilaian portofolio	Paham tentang penilaian portofolio	1	1
2.	Jenis-jenis penilaian portofolio	Jenis penilaian portofolio yang diketahui	2	1
3.	Langkah-langkah pembuatan penilaian portofolio	Langkah yang digunakan guru dalam membuat penilaian portofolio	3	1
4.	Kendala penerapan penilaian portofolio	Kendala dalam menerapkan penilaian portofolio	4	1
5.	Upaya untuk mengatasi kendala penerapan penilaian portofolio	Upaya dalam mengatasi kendala penerapan penilaian portofolio	5	1
Jumlah				5

3. Pedoman Analisis dokumen

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis dokumen yang dimiliki oleh guru. pedoman dokumen ini berbentuk *check list* dengan disertai catatan tentang kendala guru Bahasa Perancis dalam penerapan penilaian portofolio pada kurikulum 2013.

Dokumen guru yang diperlukan adalah Rencana Rancangan Pembelajaran (RPP) dan silabus. Berikut adalah kisi – kisi pedoman analisis dokumen :

Tabel 9 : Kisi-kisi Pedoman Analisis Dokumen Guru Mata Pelajaran Bahasa Perancis di Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Penerapan penilaian portofolio	Penerapan penilaian portofolio dalam pembelajaran	1	1
2.	Model penilaian portofolio	a. Pencantuman model penilaian dalam perangkat pembelajaran	2	1
		b. Model penilaian portofolio yang diterapkan	3a, 3b, 3c, 3d, 3e, 3f, 3g, 3h, 3i	9
		c. Kesesuaian model penilaian portofolio dengan pembelajaran	4	1
3.	Langkah-langkah penerapan penilaian portofolio	a. Pencantuman standar dalam perangkat pembelajaran	5, 6, 7	3
		b. Pencantuman rubrik dalam perangkat pembelajaran	8	1
		c. Kriteria dalam rubrik	9, 10, 11	3
Jumlah				19

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non tes yaitu berupa angket, wawancara, analisis dokumen, dan observasi.

1. Angket

Angket cocok digunakan bila jumlah responden besar dan tersebar di wilayah yang luas. Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang masalah atau bidang yang akan diteliti. angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup.

Angket tertutup merupakan angket yang dimana responden hanya memilih salah satu jawaban yang tersedia. Penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan bentuk *check list*. Pernyataan dalam angket tertutup sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih pilihan jawaban. Bentuk angket *check list* merupakan sebuah daftar, dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai.

Metode angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala guru Bahasa Perancis di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam penerapan penilaian portofolio pada Kurikulum 2013. Data dianalisis dengan statistik deskriptif . Angket diberi skor sesuai dengan ketentuan berikut :

Tabel 10 : **Skala Skor Angket**

Item Positif	Skor	Item Negatif	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dengan cara Tanya jawab untuk mencapai tujuan tertentu. Metode ini membuat peneliti dapat langsung mengetahui reaksi responden. Peneliti dapat mengetahui secara mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan masalah yang diteliti dimana hal tersebut tidak dapat ditemukan melalui pemberian kuesioner. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semistruktur.

Sugiyono (2013 : 73-74) menyatakan tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam wawancara ini peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara namun peneliti juga lebih terbuka dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Dalam wawancara ini peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara namun peneliti juga lebih terbuka dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Responden dalam wawancara ini adalah guru Bahasa Perancis di daerah Istimewa Yogyakarta. Wawancara pada guru

bertujuan untuk mengetahui kendala penerapan penilaian portofolio pada Kurikulum 2013.

3. Analisis dokumen

Analisis dokumen merupakan pencarian data tentang hal-hal seperti catatan guru, foto, buku, dan lain sebagainya. Analisis dokumen digunakan untuk mendapatkan data sekaligus sebagai pelengkap hasil angket, wawancara, dan observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa daftar SMA yang ada mata pelajaran Bahasa Perancis di Daerah Istimewa Yogyakarta, foto kegiatan penelitian, hasil wawancara, RPP, silabus serta contoh hasil penilaian yang dimiliki guru. dokumentasi juga digunakan untuk mengonfirmasi data yang diperoleh melalui angket, wawancara, dan observasi.

4. Observasi

Observasi merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan mengamati suatu objek tertentu. Observasi merupakan dasar untuk melakukan penelitian. Setelah melakukan informasi, maka peneliti dapat menentukan langkah-langkah selanjutnya untuk menyusun penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan selama bulan Juli sampai awal September tahun 2013 bersamaan dengan KKN PPL 2013 di Daerah Istimewa Yogyakarta.

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2013 : 89) Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data-datanya, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan yang bisa dipahami oleh orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data deskriptif digunakan untuk menganalisis hasil angket. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil wawancara dan analisis dokumen. Berdasarkan dua teknik analisis data tersebut, hasilnya saling dikonfirmasi satu sama lain kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan masalah penelitian.

1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis data deskriptif ini digunakan untuk menganalisis hasil angket. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif presentase. Pengolahan data dilakukan dengan perhitungan frekuensi pemunculan dan persentase untuk masing-masing indikator pada angket. Hasil perhitungan disajikan dalam tabel. Berdasarkan penyajian data dalam tabel, kemudian dideskripsikan dan diambil kesimpulan tentang indikator yang diteliti. Banyak frekuensi yang muncul dan besarnya persentase menunjukkan kategori yang menyatakan

informasi yang diungkapkan. Analisis angket kemudian dikonfirmasi dengan analisis data kualitatif.

2. Teknik Analisis Data Kualitatif

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis pedoman wawancara dan pedoman analisis dokumen. Teknik analisis data kualitatif dibagi menjadi tiga tahap, yaitu perbandingan data, kategorisasi, dan penyajian data. Perbandingan data dilakukan untuk membandingkan hasil wawancara dan pedoman analisis dokumen, diberi kode, digolongkan, serta dikelompokkan dengan data yang sama. Data yang sudah dikelompokkan, kemudian dikategorisasi, yaitu dibaca dan ditelaah mana yang data yang sejenis. Kategorisasi dilakukan dengan menyederhanakan data yang kurang beraturan. Kategorisasi disesuaikan dengan pertanyaan dalam penelitian. Setelah keategorisasi adalah penyajian data. Hasil pengelompokkan dan kategorisasi kemudian diinterpretasikan dan disajikan dalam tabel. Selanjutnya, data saling dikonfirmasi dengan analisis data deskriptif yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil data kualitatif dan data deskriptif yang sudah dikonfirmasi kemudian disimpulkan sesuai masalah penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang menjadi kota pendidikan. Di Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat 5 Kabupaten / Kota. Penelitian ini dilakukan di 3 Kabupaten / Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, serta Kabupaten Bantul. Terdapat 13 Sekolah Menengah Atas Negeri atau Swasta, Sekolah Menengah Kejuruan, dan Madrasah Aliyah di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mempunyai mata pelajaran Bahasa Prancis.

Jumlah Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Sleman ada 3 Sekolah Menengah Atas Negeri dan 2 Sekolah Menengah Atas Swasta. Adapun di Kota Yogyakarta terdapat 4 Sekolah Menengah Atas Negeri dan 1 Madrasah Aliyah Negeri, sedangkan di Kabupaten Bantul terdapat 1 Sekolah Menengah Atas Negeri dan 2 Sekolah Menengah Kejuruan.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur

pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Jadi, tugas dan kewajiban guru salah satunya adalah mengevaluasi peserta didik karena guru merupakan agen pendidikan yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini mengambil subjek yaitu guru Bahasa Prancis di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam penerapan penilaian portofolio pada Kurikulum 2013. Jumlah guru Bahasa Prancis yang diteliti di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah 17 orang. Kabupaten Sleman terdapat 5 orang guru, Kota Yogyakarta ada 9 orang guru, dan Kabupaten Bantul 3 orang guru. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan melakukan angket, wawancara, serta analisis dokumen diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dan penelitian yang telah penulis lakukan dapat dilaporkan tentang kendala guru Bahasa Prancis di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam penerapan penilaian portofolio pada Kurikulum 2013 sebagai berikut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket, wawancara, dan analisis dokumen. Angket ini digunakan untuk mengetahui kendala guru Bahasa Prancis di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam penerapan penilaian portofolio pada Kurikulum 2013.

1. Skor Indikator Angket

Dari hasil angket yang diberikan kepada responden diperoleh hasil jawaban siswa dan kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus yang sudah ditetapkan dan kemudian dimasukkan sesuai kategori yang sudah dibuat. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{rata - rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah responden}}$$

Sedangkan kategori yang sudah dibuat adalah sebagai berikut :

Tabel 11 : Kategori untuk Pernyataan Positif

Interval Skor	Kriteria	
4 – 3,1	Tinggi	Sangat Berkendala
3 – 2,1	Sedang	Berkendala
2 – 1	Rendah	Tidak Berkendala

Tabel 12 : Kategori untuk Pernyataan Negatif (*)

Interval Skor	Kriteria	
1 – 1,9	Tinggi	Tidak Berkendala
2 – 2,9	Sedang	Berkendala
3 – 4	Rendah	Sangat Berkendala

Sehingga diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 13 : Pemahaman Penilaian Portofolio

No	Pernyataan	Jumlah Skor	Kriteria
1.*	Penilaian portofolio merupakan penilaian proses yang membantu meningkatkan kreatifitas siswa	1,7	Tinggi
2.*	Penilaian portofolio merupakan penilaian baru yang harus ada sosialisasi untuk pemahaman guru	1,9	Tinggi
RATA – RATA		1,8	Tinggi

Dari hasil perhitungan menunjukkan jumlah skor rata – rata 1,8. Selanjutnya dikonsultasikan pada tabel kategori pernyataan negatif dengan butir pernyataan tentang pemahaman penilaian portofolio berada pada kisaran antara 1 sampai dengan 1,9 dan kriteria tinggi yang artinya tidak berkendala.

Dengan demikian kendala guru Bahasa Prancis di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam pemahaman penilaian portofolio pada Kurikulum 2013 adalah tidak berkendala dengan bukti menunjukkan jumlah skor rata – rata sebesar 1,8. Hal itu menunjukkan bahwa responden atau guru tidak berkendala dalam memahami penilaian portofolio, baik itu pengertian penilaian portofolio secara umum maupun penilaian portofolio sebagai penilaian baru.

Tabel 14 : Pemerataan Pengetahuan Penilaian Portofolio dalam Kurikulum 2013

No	Pernyataan	Jumlah Skor	Kriteria
3.	Pemahaman tentang penilaian portofolio belum merata pada semua guru	3,1	Tinggi

Dari hasil perhitungan menunjukkan jumlah skor rata – rata 3,1. Selanjutnya dikonsultasikan pada tabel kategori pernyataan positif dengan butir pernyataan tentang pemerataan pengetahuan penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013 berada pada kisaran antara 4 sampai dengan 3,1 dan kriteria tinggi yang artinya sangat berkendala.

Dengan demikian kendala guru Bahasa Prancis di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam pemerataan pengetahuan penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013 adalah sangat berkendala dengan bukti menunjukkan jumlah skor rata – rata sebesar 3,1. Hal itu menunjukkan bahwa responden atau guru sangat berkendala dalam belum meratanya pengetahuan tentang penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013 kepada semua guru Bahasa Prancis di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 15 : Banyak Jenis Penilaian dalam Kurikulum 2013

No	Pernyataan	Jumlah Skor	Kriteria
4.	Sangat banyak penilaian dalam Kurikulum 2013 membuat guru sulit melaksanakan	3,1	Tinggi

Dari hasil perhitungan menunjukkan jumlah skor rata – rata 3,1. Selanjutnya dikonsultasikan pada tabel kategori pernyataan positif dengan butir pernyataan tentang banyak jenis penilaian dalam Kurikulum 2013 berada pada kisaran antara 4 sampai dengan 3,1 dan kriteria tinggi yang artinya sangat berkendala.

Dengan demikian kendala guru Bahasa Prancis di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam banyak jenis penilaian dalam Kurikulum 2013 adalah sangat berkendala dengan bukti menunjukkan jumlah skor rata – rata sebesar 3,1. Hal itu menunjukkan bahwa responden atau

guru sangat berkendala dalam jumlah penilaian dalam Kurikulum 2013 yang banyak sehingga guru sulit untuk melaksanakan semua penilaian tersebut yang di dalamnya juga penilaian portofolio.

Tabel 16 : Penggunaan Buku Pedoman Penilaian Portofolio

No	Pernyataan	Jumlah Skor	Kriteria
5.*	Bapak/ Ibu menggunakan buku pedoman penilaian portofolio yang sesuai dengan Kurikulum 2013	2,2	Sedang

Dari hasil perhitungan menunjukkan jumlah skor rata – rata 2,2. Selanjutnya dikonsultasikan pada tabel kategori pernyataan negatif dengan butir pernyataan tentang penggunaan buku pedoman penilaian portofolio berada pada kisaran antara 2 sampai dengan 2,9 dan kriteria sedang yang artinya berkendala.

Dengan demikian kendala guru Bahasa Prancis di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam penggunaan buku pedoman penilaian portofolio adalah berkendala dengan bukti menunjukkan jumlah skor rata – rata sebesar 2,2. Hal itu menunjukkan bahwa responden atau guru sangat berkendala dalam penggunaan buku pedoman penilaian portofolio yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Tabel 17 : **Format Penilaian Portofolio**

No	Pernyataan	Jumlah Skor	Kriteria
6.	Format penilaian portofolio yang memuat seluruh aspek kemampuan menyebabkan guru harus menyesuaikan instrumen pembelajaran	3,2	Tinggi
7.	Analisis penilaian portofolio sulit karena hasil penilaiannya bukan angka	2,9	Sedang
8.	Banyaknya dokumen hasil pekerjaan siswa membuat penilaian portofolio menjadi lama	3	Sedang
9.	Hasil penilaian portofolio yang bukan angka menjadikan hasil penilaiannya kurang dapat dipercaya	2,8	Sedang
RATA - RATA		2,975	Sedang

Dari hasil perhitungan menunjukkan jumlah skor rata – rata 2,975. Selanjutnya dikonsultasikan pada tabel kategori pernyataan positif dengan butir pernyataan tentang format penilaian portofolio berada pada kisaran antara 3 sampai dengan 2,1 dan kriteria sedang yang artinya berkendala.

Dengan demikian kendala guru Bahasa Prancis di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam format penilaian portofolio adalah berkendala dengan bukti menunjukan jumlah skor rata – rata sebesar 2,975. Hal itu menunjukkan bahwa responden atau guru berkendala dalam format penilaian portofolio, baik itu mengenai aspek dalam penilaian portofolio, analisis hasil penilaian portofolio, jumlah

dokumen penilaian portofolio yang banyak, dan hasil penilaian portofolio yang bukan angka.

a. Langkah Pembuatan Penilaian Portofolio

Tabel 18 : Langkah Pembuatan Penilaian Portofolio Sesuai Panduan

No	Pernyataan	Jumlah Skor	Kriteria
10.*	Guru paham langkah pembuatan penilaian portofolio yang benar	2,4	Sedang
11.	Guru kesulitan membuat penilaian portofolio karena belum ada panduan yang jelas	3,2	Tinggi
RATA - RATA		2,8	Sedang

Dari hasil perhitungan menunjukkan jumlah skor rata – rata 2,8. Selanjutnya dikonsultasikan pada tabel kategori pernyataan positif dengan butir pernyataan tentang langkah pembuatan penilaian portofolio sesuai panduan berada pada kisaran antara 3 sampai dengan 2,1 dan kriteria sedang yang artinya berkendala.

Dengan demikian kendala guru Bahasa Prancis di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam langkah pembuanatan penilaian portofolio sesuai panduan adalah berkendala dengan bukti menunjukkan jumlah skor rata – rata sebesar 2,8. Hal itu menunjukkan bahwa responden atau guru berkendala dalam langkah pembuanatan penilaian portofolio sesuai panduan, baik itu mengenai pemahaman mengenai langkah

pembuatan maupun belum adanya panduan yang jelas untuk penilaian portofolio.

Tabel 19 : Pengetahuan tentang Penilaian Portofolio

No	Pernyataan	Jumlah Skor	Kriteria
12.	Guru harus mencari tahu tentang penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013	3,3	Tinggi
13.*	Guru harus mendapatkan informasi yang lengkap dan detail tentang penilaian portofolio yang sesuai Kurikulum 2013	1,5	Tinggi
14.*	Guru harus mengikuti pelatihan tentang penilaian portofolio sesuai dengan Kurikulum 2013	1,5	Tinggi
RATA - RATA		2,1	Sedang

Dari hasil perhitungan menunjukkan jumlah skor rata – rata 2,1. Selanjutnya dikonsultasikan pada tabel kategori pernyataan positif dengan butir pernyataan tentang pengetahuan tentang penilaian portofolio pada kisaran antara 3 sampai dengan 2,1 dan kriteria sedang yang artinya berkendala.

Dengan demikian kendala guru Bahasa Prancis di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam pengetahuan tentang penilaian portofolio adalah berkendala dengan bukti menunjukkan jumlah skor rata – rata sebesar 2,8. Hal itu menunjukkan bahwa responden atau guru berkendala dalam pengetahuan tentang penilaian portofolio, yang berisi mengenai informasi yang harus dicari guru mengenai penilaian

portofolio dalam Kurikulum 2013, informasi mengenai penilaian portofolio yang di dapat guru harus lengkap, serta keharusan guru mengikuti pelatihan mengenai penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013.

Tabel 20 : Tahapan Pembuatan Penilaian Portofolio

No	Pernyataan	Jumlah Skor	Kriteria
15.	Langkah dalam pembuatan penilaian portofolio harus detail dan lengkap	3,3	Tinggi
16.	Butuh waktu lama untuk pembuatan perangkat penilaian portofolio	3,2	Tinggi
17.	Pemilihan model penilaian yang terlalu banyak untuk pemilihan portofolio membuat guru kebingungan	3,2	Tinggi
RATA - RATA		3,23	Tinggi

Dari hasil perhitungan menunjukkan jumlah skor rata – rata 3,23. Selanjutnya dikonsultasikan pada tabel kategori pernyataan positif dengan butir pernyataan tentang tahapan pembuatan penilaian portofolio berada pada kisaran antara 4 sampai dengan 3,1 dan kriteria tinggi yang artinya sangat berkendala.

Dengan demikian kendala guru Bahasa Prancis di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam tahapan pembuatan penilaian portofolio adalah sangat berkendala dengan bukti menunjukan jumlah skor rata – rata sebesar 3,23. Hal itu menunjukkan bahwa responden atau guru

sangat berkendala dalam tahapan pembuatan penilaian portofolio, baik dalam langkah pembuatan, waktu yang lama untuk pembuatan, serta banyaknya model penilaian yang harus dipilih membuat guru bingung.

Tabel 21 : Penggunaan Penilaian Selain Penilaian Portofolio

No	Pernyataan	Jumlah Skor	Kriteria
18.	Penilaian portofolio lebih sulit pembuatannya dari pada penilaian tradisional	3,1	Tinggi
19.	Guru memilih menggunakan penilaian tradisional karena lebih sederhana	2,9	Sedang
RATA - RATA		3	Sedang

Dari hasil perhitungan menunjukkan jumlah skor rata – rata 3. Selanjutnya dikonsultasikan pada tabel kategori pernyataan positif dengan butir pernyataan tentang penggunaan penilaian selain penilaian portofolio pada kisaran antara 3 sampai dengan 2,1 dan kriteria sedang yang artinya berkendala.

Dengan demikian kendala guru Bahasa Prancis di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam penggunaan penilaian selain penilaian portofolio adalah berkendala dengan bukti menunjukan jumlah skor rata – rata sebesar 3. Hal itu menunjukkan bahwa responden atau guru berkendala dalam penggunaan penilaian selain penilaian portofolio, baik itu mengenai pembuatan penilaian portofolio lebih sulit dari

penilaian tradisional maupun guru lebih memilih menggunakan penilaian tradisional.

b. Penerapan penilaian portofolio

Tabel 22 : Jumlah Siswa dalam Penilaian Portofolio

No	Pernyataan	Jumlah Skor	Kriteria
20.	Jumlah siswa yang banyak membuat penilaian portofolio yang dilakukan guru kurang maksimal	3,5	Tinggi

Dari hasil perhitungan menunjukkan jumlah skor rata – rata 3,5. Selanjutnya dikonsultasikan pada tabel kategori pernyataan positif dengan butir pernyataan tentang jumlah siswa dalam penilaian portofolio berada pada kisaran antara 4 sampai dengan 3,1 dan kriteria tinggi yang artinya sangat berkendala.

Dengan demikian kendala guru Bahasa Prancis di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam jumlah siswa dalam penilaian portofolio adalah sangat berkendala dengan bukti menunjukan jumlah skor rata – rata sebesar 3,5. Hal itu menunjukkan bahwa responden atau guru sangat berkendala dalam jumlah siswa yang banyak dalam penilaian portofolio yang menjadikan guru kurang maksimal dalam melakukan penilaian portofolio.

Tabel 23 : **Waktu Penilaian Portofolio**

No	Pernyataan	Jumlah Skor	Kriteria
21.	Penilaian portofolio membutuhkan proses lama untuk mencapai hasil penilaian	3,3	Tinggi

Dari hasil perhitungan menunjukkan jumlah skor rata – rata 3,3. Selanjutnya dikonsultasikan pada tabel kategori pernyataan positif dengan butir pernyataan tentang waktu penilaian portofolio berada pada kisaran antara 4 sampai dengan 3,1 dan kriteria tinggi yang artinya sangat berkendala.

Dengan demikian kendala guru Bahasa Prancis di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam waktu penilaian portofolio adalah sangat berkendala dengan bukti menunjukan jumlah skor rata – rata sebesar 3,23. Hal itu menunjukkan bahwa responden atau guru sangat berkendala dalam waktu yang dibutuhkan lama untuk mencapai hasil akhir dalam proses penilaian portofolio .

Tabel 24 : Pemerataan Penerapan Penilaian Portofolio di Sekolah - Sekolah

No	Pernyataan	Jumlah Skor	Kriteria
22.	Ketidaksesuaian standar penilaian di sekolah dengan standar penilaian dalam Kurikulum 2013	2,7	Sedang
23.	Membutuhkan waktu lama untuk pemerataan penerapan penilaian portofolio di sekolah- sekolah	3,1	Tinggi
24.	Perubahan kurikulum yang cepat membuat guru butuh waktu lama untuk penyesuaian pelaksanaan penilaian sesuai kurikulum yang berlaku	3,3	Tinggi
RATA - RATA		3,03	Tinggi

Dari hasil perhitungan menunjukkan jumlah skor rata – rata 3,03. Selanjutnya dikonsultasikan pada tabel kategori pernyataan positif dengan butir pernyataan tentang pemerataan penerapan penilaian portofolio di sekolah - sekolah berada pada kisaran antara 4 sampai dengan 3,1 dan kriteria tinggi yang artinya sangat berkendala.

Dengan demikian kendala guru Bahasa Prancis di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam pemerataan penerapan penilaian portofolio di sekolah - sekolah adalah sangat berkendala dengan bukti menunjukan jumlah skor rata – rata sebesar 3,03. Hal itu menunjukkan bahwa responden atau guru sangat berkendala dalam belum meratanya penerapan penilaian portofolio di sekolah – sekolah, yang bisa dilihat dari ketidaksesuaian standar penilaian sekolah dengan penilaian

Kurikulum 2013, butuh waktu lama untuk pemerataan di sekolah – sekkolah, serta perubahan kurikulum yang cepat membutuhkan waktu lama bagi guru untuk penyesuaian.

Tabel 25 : Penggunaan Penilaian Tradisional

No	Pernyataan	Jumlah Skor	Kriteria
25.	Kebiasaan guru menggunakan penilaian berupa angka pada hasil tes karena lebih mudah	3,2	Tinggi
26.	Penilaian tradisional dianggap sudah cukup untuk dijadikan nilai akhir siswa	2,6	Sedang
27.	Kesulitan bagi guru untuk melakukan semua tahapan penilaian portofolio yang berbeda dengan penilaian tradisional	3,1	Tinggi
RATA - RATA		2,96	Sedang

Dari hasil perhitungan menunjukkan jumlah skor rata – rata 2,96. Selanjutnya dikonsultasikan pada tabel kategori pernyataan positif dengan butir pernyataan tentang penggunaan penilaian tradisional pada kisaran antara 3 sampai dengan 2,1 dan kriteria sedang yang artinya berkendala.

Dengan demikian kendala guru Bahasa Prancis di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam penggunaan penilaian tradisional adalah berkendala dengan bukti menunjukan jumlah skor rata – rata sebesar 2,96. Hal itu menunjukkan bahwa responden atau guru berkendala dalam kebiasaan guru menggunakan penilaian tradisional dari pada

penilaian portofolio, menganggap penilaian tradisional lebih mudah daripada penilaian portofolio, dan kesulitan dalam melakukan semua tahapan penilaian portofolio yang berbeda dengan penilaian tradisional.

Tabel 26 : Analisis Pelaksanaan Penilaian Portofolio

No	Pernyataan	Jumlah Skor	Kriteria
28.	Penilaian portofolio berkesinambungan dengan proses pembelajaran dan guru harus menyiapkan semuanya yang membutuhkan waktu ekstra	3,4	Tinggi
29.	Ketelitian guru dibutuhkan dalam analisis hasil penilaian portofolio agar hasil penilaian maksimal	3,5	Tinggi
30.	Guru terjebak dalam hubungan <i>top-down</i> (guru tahu segalanya dan siswa tidak diberi tahu)	2,1	Sedang
RATA - RATA		3	Sedang

Dari hasil perhitungan menunjukkan jumlah skor rata – rata 3. Selanjutnya dikonsultasikan pada tabel kategori pernyataan positif dengan butir pernyataan tentang analisis pelaksanaan penilaian portofolio pada kisaran antara 3 sampai dengan 2,1 dan kriteria sedang yang artinya berkendala.

Dengan demikian kendala guru Bahasa Prancis di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam analisis pelaksanaan penilaian portofolio adalah berkendala dengan bukti menunjukkan jumlah skor rata – rata sebesar 3. Hal itu menunjukkan bahwa responden atau guru

berkendala dalam proses penilaian portofolio yang berkesinambungan dan membutuhkan waktu ekstra, ketelitian dibutuhkan dalam analisis agar hasil penilaian maksimal, serta guru sering terjebak dalam hubungan *top – down* (guru tahu segalanya dan siswa tidak diberi tahu).

2. Skor Angket Indikator Pertama

Dari hasil angket yang diberikan kepada responden diperoleh hasil jawaban dan kemudian dianalisa dengan menggunakan rumus yang sudah ditetapkan dan kemudian dimasukkan sesuai kategori yang sudah dibuat. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{rata – rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah responden}}$$

Adapun kategori yang sudah dibuat adalah sebagai berikut :

Tabel 27 : **Kategori Kendala Penilaian Portofolio**

Interval Skor	Kriteria	
1 – 9	Sangat rendah	Sangat Tidak Berkendala
10 – 18	Rendah	Tidak Berkendala
19 – 27	Sedang	Berkendala
28 – 36	Tinggi	Sangat Berkendala

Sehingga diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 28 : **Skor Responden untuk Indikator Pertama**

NO ITEM		1*	2*	3	4	5*	6	7	8	9	Jumlah	Kriteria
KODE RESPONDEN	R1	2	1	4	3	3	4	2	3	2	24	Sedang
	R2	1	1	3	3	2	4	3	3	3	23	Sedang
	R3	2	2	4	4	2	4	4	4	4	30	Tinggi
	R4	2	2	3	4	2	3	3	3	3	25	Sedang
	R5	2	1	3	3	3	3	4	3	4	26	Sedang
	R6	1	1	3	3	2	3	3	3	2	21	Sedang
	R7	1	2	3	3	2	3	3	3	3	23	Sedang
	R8	1	2	3	3	2	3	3	3	3	23	Sedang
	R9	2	2	3	3	2	3	3	3	3	24	Sedang
	R10	2	2	3	3	2	3	3	3	3	24	Sedang
	R11	2	3	3	3	2	3	4	4	3	27	Sedang
	R12	2	2	2	2	3	4	2	2	3	22	Sedang
	R13	2	3	3	2	2	2	2	2	2	20	Sedang
	R14	2	2	4	4	2	4	3	3	3	27	Sedang
	R15	2	3	3	2	2	3	2	2	2	21	Sedang
	R16	2	2	2	4	3	3	2	4	2	24	Sedang
	R17	1	2	3	4	2	3	3	3	3	24	Sedang
Jumlah											408	

Dengan berdasarkan hasil skor pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa :

Jumlah skor = 408

Jumlah seluruh responden = 17.

Dengan menggunakan rumus yang telah dikemukakan, untuk mengetahui jumlah skor dalam kendala guru Bahasa Prancis di Daerah Intimewa Yogyakarta dalam penerapan penilaian portofolio pada

Kurikulum 2013, dengan indikator pertama yaitu penilaian portofolio diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\text{rata - rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah responden}}$$

$$= \frac{408}{17}$$

$$= 24.$$

Dari hasil perhitungan menunjukkan jumlah skor rata – rata 24. Selanjutnya dikonsultasikan pada tabel kategori kendala penilaian portofolio dengan indikator pertama berada pada kisaran antara 19 sampai dengan 27 dan kriteria berkendala

Dengan demikian kendala guru Bahasa Prancis di Daerah Intimewa Yogyakarta dalam penerapan penilaian portofolio pada Kurikulum 2013, dengan indikator pertama yaitu penilaian portofolio adalah berkendala dengan bukti menunjukkan jumlah skor rata – rata sebesar 24. Hal itu menunjukkan bahwa responden atau guru berkendala dengan penilaian portofolio, baik itu mengenai pemerataan pengetahuan tentang penilaian portofolio, banyaknya jenis penilaian dalam Kurikulum 2013, penggunaan buku pedoman penilaian portofolio, dan format penilaian portofolio.

3. Skor Angket Indikator Kedua

Dari hasil angket yang diberikan kepada responden diperoleh hasil jawaban dan kemudian dianalisa dengan menggunakan rumus yang sudah ditetapkan dan kemudian dimasukkan sesuai kategori yang sudah dibuat. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{rata - rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah responden}}$$

Adapun kategori yang sudah dibuat adalah sebagai berikut :

Tabel 29 : **Kategori Kendala Langkah Pembuatan Penilaian Portofolio**

Interval Skor	Kriteria	
1 – 10	Sangat rendah	Sangat Tidak Berkendala
11 – 20	Rendah	Tidak Berkendala
21 – 30	Sedang	Berkendala
31 – 40	Tinggi	Sangat Berkendala

Sehingga diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 30 : Skor Responden untuk Indikator Kedua

NO ITEM		10*	11	12	13*	14*	15	16	17	18	19	Jumlah	Kriteria
KODE RESPONDEN	R1	2	3	4	1	1	4	3	3	2	2	25	Sedang
	R2	2	4	4	1	1	3	4	4	4	4	31	Tinggi
	R3	3	3	2	1	1	4	3	2	3	4	26	Sedang
	R4	3	4	4	1	1	3	3	4	3	3	29	Sedang
	R5	2	4	3	1	1	3	4	4	4	3	29	Sedang
	R6	2	3	4	1	1	4	4	4	4	4	31	Tinggi
	R7	3	3	3	1	1	4	4	4	4	3	30	Sedang
	R8	3	3	3	1	1	4	4	4	4	3	30	Sedang
	R9	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28	Sedang
	R10	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	27	Sedang
	R11	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	29	Sedang
	R12	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27	Sedang
	R13	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	23	Sedang
	R14	2	3	4	2	1	4	3	3	3	2	27	Sedang
	R15	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	22	Sedang
	R16	3	4	4	1	1	4	4	4	4	3	32	Tinggi
	R17	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	25	Sedang
Jumlah												471	

Dengan berdasarkan hasil skor pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa :

Jumlah skor = 471

Jumlah seluruh responden = 17.

Dengan menggunakan rumus yang telah dikemukakan, untuk mengetahui jumlah skor dalam kendala guru Bahasa Prancis di Daerah Intimewa Yogyakarta dalam penerapan penilaian portofolio pada

Kurikulum 2013, dengan indikator kedua yaitu langkah pembuatan penilaian portofolio diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\text{rata - rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah responden}}$$

$$= \frac{471}{17}$$

$$= 27,7.$$

Dari hasil perhitungan menunjukkan jumlah skor rata – rata 27,7. Selanjutnya dikonsultasikan pada tabel kategori kendala langkah pembuatan penilaian portofolio dengan indikator kedua berada pada kisaran antara 21 sampai dengan 30 dan kriteria berkendala.

Dengan demikian kendala guru Bahasa Prancis di Daerah Intimewa Yogyakarta dalam penerapan penilaian portofolio pada Kurikulum 2013, dengan indikator kedua yaitu langkah pembuatan penilaian portofolio adalah berkendala dengan bukti menunjukan jumlah skor rata – rata sebesar 27,7. Hal itu menunjukkan bahwa responden atau guru berkendala dengan langkah pembuatan penilaian portofolio, baik itu mengenai langkah pembuatan penilaian portofolio sesuai panduan, pengetahuan tentang penilaian portofolio, tahapan pembuatan penilaian portofolio, dan penggunaan penilaian selain penilaian portofolio.

4. Skor Angket Indikator Ketiga

Dari hasil angket yang diberikan kepada responden diperoleh hasil jawaban dan kemudian dianalisa dengan menggunakan rumus yang sudah ditetapkan dan kemudian dimasukkan sesuai kategori yang sudah dibuat. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{rata - rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah responden}}$$

Adapun kategori yang sudah dibuat adalah sebagai berikut :

Tabel 31 : Kategori Kendala Penerapan Penilaian Portofolio

Interval Skor	Kriteria	
1 – 10	Sangat rendah	Sangat Tidak Berkendala
11 – 22	Rendah	Tidak Berkendala
23 – 33	Sedang	Berkendala
34 – 44	Tinggi	Sangat Berkendala

Sehingga diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 32 : Skor Responden untuk Indikator Ketiga

NO ITEM		20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah	Kriteria
KODE RESPONDEN	R1	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	31	Sedang
	R2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	42	Tinggi
	R3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	4	1	31	Tinggi
	R4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	36	Sedang
	R5	3	4	2	4	3	3	2	4	3	3	2	33	Sedang
	R6	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	37	Tinggi
	R7	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	1	36	Tinggi
	R8	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	1	36	Tinggi
	R9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	Sedang
	R10	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	30	Sedang
	R11	4	4	2	3	4	4	2	3	4	3	3	36	Tinggi
	R12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34	Tinggi
	R13	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	26	Sedang
	R14	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	33	Sedang
	R15	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	27	Sedang
	R16	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	39	Tinggi
	R17	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	36
Jumlah													576	

Dengan berdasarkan hasil skor pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa :

Jumlah skor = 576

Jumlah seluruh responden = 17.

Dengan menggunakan rumus yang telah dikemukakan, untuk mengetahui jumlah skor dalam kendala guru Bahasa Prancis di Daerah Intimewa Yogyakarta dalam penerapan penilaian portofolio pada

Kurikulum 2013, dengan indikator pertama yaitu penerapan penilaian portofolio diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\text{rata - rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah responden}}$$

$$= \frac{576}{17}$$

$$= 33,8.$$

Dari hasil perhitungan menunjukkan jumlah skor rata – rata 33,8. Selanjutnya dikonsultasikan pada tabel kategori kendala penerapan penilaian portofolio dengan indikator ketiga berada pada kisaran antara 23 sampai dengan 33 dan kriteria berkendala.

Dengan demikian kendala guru Bahasa Prancis di Daerah Intimewa Yogyakarta dalam penerapan penilaian portofolio pada Kurikulum 2013, dengan indikator ketiga yaitu penerapan penilaian portofolio adalah berkendala dengan bukti menunjukkan jumlah skor rata – rata sebesar 33,8. Hal itu menunjukkan bahwa responden atau guru berkendala dengan penerapan penilaian portofolio, baik itu mengenai jumlah siswa dalam penilaian portofolio, waktu penilaian portofolio, pemerataan penerapan penilaian portofolio di sekolah-sekolah, penggunaan penilaian tradisional, dan analisis pelaksanaan penilaian portofolio.

5. Skor Angket Seluruh Responden

Dari hasil angket yang diberikan kepada responden diperoleh hasil jawaban dan kemudian dianalisa dengan menggunakan rumus yang sudah ditetapkan dan kemudian dimasukkan sesuai kategori yang sudah dibuat. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{rata - rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah responden}}$$

Adapun kategori yang sudah dibuat adalah sebagai berikut :

Tabel 33 : Kriteria Skor Kendala Seluruh Responden

Interval Skor	Kriteria	
1 – 30	Sangat rendah	Sangat Tidak Berkendala
31 – 60	Rendah	Tidak Berkendala
61 – 90	Sedang	Berkendala
91 – 120	Tinggi	Sangat Berkendala

Sehingga diperoleh data sebagai berikut :

Dengan berdasarkan hasil skor pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa :

Jumlah skor = 1455

Jumlah seluruh responden = 17.

Dengan menggunakan rumus yang telah dikemukakan, untuk mengetahui jumlah skor dalam kendala guru Bahasa Prancis di Daerah Intimewa Yogyakarta dalam penerapan penilaian portofolio pada Kurikulum 2013 diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{rata - rata} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah responden}} \\ &= \frac{1455}{17} \\ &= 85,5. \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan menunjukkan jumlah skor rata – rata 85,5. Selanjutnya dikonsultasikan pada tabel kategori kriteria kendala seluruh responden berada pada kisaran antara 61 sampai dengan 90 dan kriteria berkendala.

Dengan demikian kendala guru Bahasa Prancis di Daerah Intimewa Yogyakarta dalam penerapan penilaian portofolio pada Kurikulum 2013 adalah berkendala dengan bukti menunjukan jumlah skor rata – rata sebesar 85,5. Hal itu menunjukkan bahwa responden

atau guru berkendala dengan penerapan penilaian portofolio pada Kurikulum 2013 di sekolah – sekolah.

Selain itu dari data skor seluruh responden bisa dilihat peringkat responden mana yang paling berkendala, dilihat dari jumlah skornya. Berikut adalah data peringkat responden :

Tabel 35 : Peringkat Responden

No	Jumlah Skor	Kriteria	No Responden
1.	96	Tinggi	R2
2.	95	Tinggi	R16
3.	92	Tinggi	R11
4.	90	Sedang	R4
5.	89	Sedang	R6
6.	89	Sedang	R7
7.	89	Sedang	R8
8.	88	Sedang	R5
9.	87	Sedang	R3
10.	87	Sedang	R14
11.	85	Sedang	R9
12.	85	Sedang	R17
13.	83	Sedang	R12
14.	81	Sedang	R10
15.	80	Sedang	R1
16.	70	Sedang	R15
17.	69	Sedang	R13

Adapun berikut ini adalah skor seluruh butir angket :

Tabel 36 : Peringkat Kendala Butir Angket

NO ITEM	1*	2*	3	4	5*	6	7	8	9	10*	11	12	13*	14*	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	JUMLAH
KODE RESPONDEN	R1	2	1	4	3	3	4	2	3	2	2	3	4	1	1	4	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2
	R2	1	1	3	3	2	4	3	3	3	2	4	4	1	1	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
	R3	2	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	2	1	1	4	3	2	3	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	4	1
	R4	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	1	1	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2
	R5	2	1	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	1	1	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	3	2
	R6	1	1	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	1	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3
	R7	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	1
	R8	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	1
	R9	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	R10	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1
	R11	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	2	3	4	3	3
	R12	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	R13	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2
	R14	2	2	4	4	2	4	3	3	3	2	3	4	2	1	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2
	R15	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2
	R16	2	2	2	4	3	3	2	4	2	3	4	4	1	1	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2
	R17	1	2	3	4	2	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2
JUMLAH		29	33	52	53	38	55	49	51	48	41	53	55	26	26	56	55	54	50	59	57	46	53	57	53	45	53	58	59	36	1455

Dari tabel seluruh skor butir soal di atas, maka bisa dibuat peringkat butir angket yang paling menjadi kendala sampai butir angket yang kurang begitu menjadi kendala. Berikut adalah tabel skor butir angket :

Tabel 37 : Peringkat Butir Angket

No	Jumlah Skor	Nomor Butir Angket
1.	59	20
2.	59	29
3.	58	28
4.	57	21
5.	57	24
6.	56	15
7.	55	6
8.	55	12
9.	55	16
10.	55	17
11.	54	18
12.	53	4
13.	53	11
14.	53	23
15.	53	25
16.	53	27
17.	52	3
18.	51	8
19.	50	19
20.	49	7
21.	48	9
22.	46	22
23.	45	26
24.	41	10
25.	38	5
26.	36	30
27.	33	2
28.	29	1
29.	26	13
30.	26	14

Adapun berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil wawancara dengan responden :

Tabel 38 : **Rekapitulasi Transkrip Wawancara**

R	Pertanyaan									
	1	2	3	4	a	b	c	d	e	5
R1	Penilaian proses dari awal sampai akhir pembelajaran	Dokumen hasil belajar, dokumen proses belajar, dan hasil ulangan siswa	Membuat tabel nilai, mengamati siswa, menilai siswa dalam rubrik	Waktu saat pembelajaran dalam kelas terbatas	Kondisi siswa yang berbeda setiap pembelajaran	Jumlah siswa yang banyak	Belum ada instrumen yang baku	Siswa dengan karakter tertentu susah	Nilai yang bukan angka	Meningkatkan kemampuan dan kualitas
R2	Penilaian dokumen siswa dari awal sampai akhir pembelajaran	Pengamatan sikap serta portofolio dokumen	Observasi kelas, mencatat dalam jurnal, dan menilaia dokumen hasil siswa	Konsep penilaian portofolio rumit	Perlu ketrampilan khusus bagi guru	Waktu di kelas yang terbatas	Indikator terlalu banyak	Tidak ada kesulitan	Butuh waktu lebih	Membuat catatan setiap hari
R3	Penilaian dengan karya tulis siswa yang dikumpulkan	Portofolio dokumen	Pengamatan langsung saat pembelajaran	Jumlah siswa yang banyak	Menyusun RPP	Menentukan standar nilai	Instrumen ⁴ Keterampilan-an	RPP dan kondisi kelas berbeda	Jumlah siswa banyak	Hasil kerja siswa diurutkan

R4	Kumpulan nilai tugas harian, semester, dan akhir semester	Tidak tahu	Buat kisi-kisi soal, buat soal, uji soal, dan menilai siswa	Kelas XII masih KTSP	Membuat kisi-kisi soal	Menilai saat praktek langsung	Menyusun kriteria	Tidak ada kendala	Disesui -kan dengan sekolah	Diskusi dengan guru lain
R5	Pekerjaan siswa yang dikumpulkan dan dinilai guru	Menjawab soal dan tugas harian	Nilai dari nilai ulangan, dikoreksi bersama dan dibahas bersama	Waktu penilaian lama	Menyusun kriteria	Jumlah siswa banyak	Membuat kisi - kisi	Banyak dokumen hasil kerja siswa	Waktu yang lebih	Berusaha melakukan penilaian yang ada
R6	Penilaian proses dari awal sampai akhir pembelajaran	Penilaian sikap, sesame, dan diri sendiri	Menyiapkan instrumen, buat soal, uji soal, analisis hasil, susun hasil penilaian	Waktu penilaian lama	Menentukan kriteria	Jumlah siswa banyak	Membuat standar penilaian afektif	Banyak dokumen hasil kerja siswa	Waktu ekstra untuk menilai	Selalu melakukan penyesuaian dengan penilaian yang ada
R7	Penilaian dari kumpulan tugas siswa dan ada bukti otentiknya	Diskusi, portofolio tampilan, dan karya siswa	Buat kisi-kisi soal, sesuaikan standar kompetensi, publikasi soal, uji soal, analisis dan susun hasil nilai	Waktu penilaian yang lama	Penyesuaian standar kompetensi	Waktu penilaian lama	Terlalu banyak instrumen	Jumlah siswa yang banyak	Hasil kerja siswa yang belum lengkap	Mencari informasi lebih banyak tentang penilaian portofolio

R8	Penilaian yang berhubungan dengan penilaian tugas mandiri, mandiri terstruktur, dan semua hasil dalam pembelajaran	Portofolio dokumen	Buat kisi-kisi soal, buat soal, uji soal, menilai, koreksi, analisis, dan susun nilai	Jumlah siswa yang banyak	Menentukan kisi-kisi	Jumlah siswa banyak	Membuat instrumen	Waktu analisis lama	Nilai akhir yang bukan angka	Memahami dan mempelajari lebih dalam tentang penilaian portofolio
R9	Penilaian yang mengedepankan sikap, keterampilan, dan kognitif	Penilaian sikap, kognitif, dan keterampilan	Mengikuti penduan dari sekolah	Sulit untuk menilai siswa satu persatu	Penyesuaian dari penilaian lama ke portofolio	Jumlah siswa banyal	Instrumen sesuai dengan sekolah	Analisis sesuai dengan panduan sekolah	hasil nilai disesuaikan dengan nilai lain	Membuat kelompok siswa saat penugasan
R10	Penilaian dari kumpulan tugas siswa	Tidak tahu	Belum melaksanakan penilaian portofolio	Belum melaksanakan	Belum tahu	Sekolah baru menerapkan kurikulum 2013	Instrumen banyak	Lebih mudah penilaian yang lama	Lebih sulit dari yang lama	Mencari informasi yang banyak tentang portofolio

R11	Penilaian berkelanjutan dengan waktu lama dari hasil karya siswa	Portofolio dokumen dan tampilan	Buat kisi-kisi, buat soal, uji soal, analisis, menilai hasil	Belum sepenuhnya paham	Sulit membuat rubrik	Jumlah siswa banyak	Sulit buat kisi-kisi, rubrik, standar nilai, dan pedoman penilaian	Analisis hasilnya lama	Hasil nilai berbeda dengan yang dulu	Mencari sumber informasi lain tentang penilaian portofolio
R12	Penilaian yang kompleks dan spesifik dan dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran	Penilaian sikap dan dokumen hasil kerja siswa	Buat kisi-kisi, buat kriteria, buat soal, uji soal, lihat keaktifan, analisi, susun hasil nilai	Butuh waktu penilaian lama	Format penilaian rumit	Siswa absen menjadi hambatan proses penilaian	Banyak instrumen yang disiapkan	Butuh waktu lama	Sulit menggabungkan semua nilai siswa	Mencari sumber informasi dari internet
R13	Penilaian otentik dari hasil kerja siswa dalam kurun waktu tertentu	Portofolio dokumen dan portofolio tampilan	Komunikasi dengan siswa tentang penilaian yang akan dilakukan, menentukan waktu tugas, pengumpulan tugas, koreksi, dikembalikan ke siswa, disimpan siswa	Penilaian portofolio masih dalam proses	-	-	-	-	-	-

R14	Penilaian yang dilakukan untuk menilai semua proses belajar siswa	Portofolio perseorangan dan kelompok	Sesuai dengan contoh penilaian portofolio	Penerapan penilaian yang belum dilaksanakan dengan baik	-	-	-	-	-	Lebih sering menggunakan penilaian portofolio
R15	Penilaian dari kumpulan hasil kerja siswa yang bersifat reflektif dan interaktif	Laporan peneliian, karangan, foto, synopsis, dll	Menjelaskan penilaian portofolio pada siswa, menentukan jenis penilaian, siswa menyusun tugas portofolio, guru menyusun dan menyimpan hasil tugas, menilai tugas dengan kriteria	Pembagian waktu kurang efektif untuk melakukan penilaian	Penentuan jenis penilaian yang akan digunakan	Jumlah siswa banyak	Instrumen bermacam - macam	Banyak dokumen hasil kerja siswa	Peng-gabung-an hasil-hasil nilai	Penilaian dipersiapkan lebih awal

R16	Dokumentari hasil karya siswa	Penilaian diri, sesama, dan sikap	Buat soal, sesuaikan dengan standar kompetensi, buat sistem penilaian, laksanakan penilaian, dokumentasi kan, susun nilai	Format yang rumit	-	-	-	-	-	Selalu mengikuti diklat dan sosialisasi dari sekolah
R17	Penilaian dari kumpulan tugas dengan kurun waktu tertentu	Portofolio dokumen	Buat kisi-kisi, buat soal, uji soal, analisis, beri penilaian, susun nilai	Penilaian butuh waktu lama	Sulit menentukan kriteria	Waktu penilaian lama	Rubrik yang banyak	Banyak dokumen hasil kerja siswa	Hasil nilai bukan angka	Membisakan menggunakan penilaian yang seharusnya

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian dan analisis data seperti yang diuraikan di atas, maka dapat diuraikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Skor Indikator Angket

a) Penilaian Portofolio

1) Pemahaman Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah kumpulan hasil karya seorang siswa, sebagai hasil pelaksanaan tugas kinerja, yang ditentukan oleh guru atau oleh siswa bersama guru, sebagai bagian dari usaha mencapai tujuan belajar, atau mencapai kompetensi yang ditentukan dalam kurikulum. Penilaian portofolio merupakan salah satu penilaian yang wajib dilakukan dalam Kurikulum 2013. Agar bisa mengetahui apakah guru berkendala atau tidak dalam melaksanakan penilaian portofolio dengan baik, maka guru harus memahami pengertian penilaian portofolio.

Indikator ini mengenai pemahaman penilaian portofolio dan berisi tentang pengertian penilaian portofolio. Hasil angket menunjukkan indikator ini adalah tidak berkendala. Artinya guru tidak berkendala dalam memahami pengertian penilaian portofolio seperti yang ada dalam pernyataan angket nomor 1 dan nomor 2. Pernyataan angket nomor 1 dan nomor 2 merupakan pernyataan negatif yang artinya pernyataan tersebut tidak sesuai dengan kondisi

yang diinginkan. Apabila guru menjawab sangat setuju ataupun setuju artinya guru paham dengan pernyataan tersebut dan tidak mendukung untuk mendapatkan kondisi ideal penelitian ini.

Jadi, guru tidak berkendala untuk memahami penilaian portofolio. Hal ini juga didukung dari hasil jawaban wawancara yang sebagian besar guru mengatakan bahwa penilaian portofolio merupakan penilaian proses yang didapat dari hasil pekerjaan siswa yang dikumpulkan. Intinya guru sudah paham dengan pengertian penilaian portofolio secara umum.

2) Pemerataan Pengetahuan Penilaian Portofolio dalam Kurikulum 2013

Penilaian portofolio merupakan salah satu penilaian wajib yang harus dilaksanakan guru dalam Kurikulum 2013. Sekarang ini, sekolah – sekolah sudah mulai menerapkan Kurikulum 2013. Hal ini berarti harusnya seluruh guru di sekolah – sekolah sudah memiliki pengetahuan yang sama mengenai Kurikulum 2013 khususnya mengenai penilaian portofolio.

Hasil angket menunjukkan kriteria tinggi yang kemudian diartikan dalam kriteria adalah sangat berkendala. Pernyataan angket nomor 3 mengenai meratanya pengetahuan guru tentang penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013 merupakan pernyataan positif.

Pernyataan positif merupakan pernyataan yang sesuai dengan kondisi ideal dan mendukung hasil penelitian. Kebanyakan guru menjawab pernyataan nomor 3 dengan jawaban setuju. Berarti guru setuju bahwa pengetahuan tentang penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013 dalam belum merata terhadap semua guru. Jika pengetahuan penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013 adalah belum merata maka guru menjadi terkendala dalam pelaksanaan penilaian portofolio di sekolah.

3) Banyak jenis Penilaian dalam Kurikulum 2013

Standar Penilaian Pendidikan kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan yakni kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah. Itulah penilaian dalam Kurikulum 2013 yang harus guru pahami dan laksanakan di sekolah.

Hasil angket pernyataan nomor 4 mengenai banyaknya jenis penilaian dalam Kurikulum 2013 menunjukkan kriteria tinggi yang

artinya guru sangat berkendala. Sebagian besar responden menjawab setuju dengan pernyataan nomor 4 tentang banyaknya jenis penilaian dalam Kurikulum 2013 membuat guru sulit melaksanakan semuanya termasuk penilaian portofolio. Sehingga penilaian yang dilakukan menjadi kurang maksimal karena guru sangat terkendala dengan banyaknya jenis penilaian dalam Kurikulum 2013.

4) Penggunaan Buku Pedoman Penilaian Portofolio

Pelaksanaan penilaian portofolio yang sesuai Kurikulum 2013 memiliki format yang berbeda dengan pelaksanaan penilaian dalam kurikulum sebelumnya. Oleh karena itu, guru harus membaca buku pedoman agar tahu bagaimana langkah dalam pelaksanaan penilaian portofolio yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Lebih baiknya lagi guru menggunakan buku pedoman penilaian portofolio agar maksimal dalam pelaksanaan penilaian portofolio.

Pernyataan angket nomor 5 mengenai penggunaan buku pedoman penilaian portofolio oleh guru dalam pelaksanaan penilaian portofolio menunjukkan kriteria sedang yang artinya guru berkendala. Pernyataan ini merupakan pernyataan negatif yang merupakan pernyataan yang tidak mendukung hasil penelitian. Sebagian besar responden menjawab tidak setuju. Artinya sebagian besar guru tidak menggunakan buku pedoman penilaian portofolio yang sesuai dengan

Kurikulum 2013 dalam melaksanakan penilaian portofolio di sekolah. Hal ini menjadikan guru tidak bisa mengetahui apakah yang dilakukan dalam melaksanakan penilaian portofolio sudah sesuai atau belum dengan pedoman dalam Kurikulum 2013.

5) Format Penilaian Portofolio

Pada kurikulum 2013 skala nilai tidak lagi 0 – 100, melainkan 1 – 4 untuk aspek kognitif dan psikomotor, sedangkan untuk aspek afektif menggunakan *SB = Sangat Baik*, *B = Baik*, *C = Cukup*, *K = Kurang*. Selain itu juga guru harus mengumpulkan hasil dokumen kerja siswa untuk penilaian yang jumlahnya banyak. Instrumen penilaian dalam Kurikulum 2013 yang banyak dan harus disiapkan guru sebelum melaksanakan penilaian portofolio agar penilaian berjalan maksimal.

Indikator ini berisi 4 nomor pernyataan mengenai format penilaian portofolio. Hasil angket pernyataan nomor 6, nomor 7, nomor 8, serta nomor 9 menunjukkan kriteria sedang yang artinya guru berkendala. Guru masih berkendala dengan format penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013, baik itu mengenai hasil penilaian yang bukan angka, banyaknya dokumen hasil kerja siswa, instrument penilaian yang banyak, serta analisis penilaian yang dianggap sulit. Sebagian besar guru menjawab setuju artinya guru membenarkan bahwa format penilaian portofolio menjadikan kendala dalam pelaksanaan penilaian

portofolio yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Jadi, pelaksanaan portofolio di sekolah tidak maksimal dengan adanya kendala tersebut.

b) Langkah Pembuatan Penilaian Portofolio

1) Langkah Pembuatan Penilaian Portofolio Sesuai Panduan

Pelaksanaan penilaian yang baik dan benar adalah sesuai dengan panduan yang ada dalam kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang sedang berlaku saat ini adalah Kurikulum 2013 yang belum lama diterapkan di sekolah – sekolah. Harusnya guru sudah memiliki panduan yang jelas dalam pelaksanaan penilaian portofolio yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Indikator ini terdapat 2 pernyataan yaitu pernyataan nomo 10 dan nomor 11. Hasil angket kedua pernyataan tersebut menunjukkan kriteria sedang yang artinya berkendala. Pernyataan mengenai pemahaman guru mengenai langkah pembuatan penilaian portofolio yang benar dijawab sebagian besar guru tidak setuju dan ada satu guru yang menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih belum paham dalam pembuatan penilaian portofolio yang benar. Selain itu juga mengenai kesulitan pembuatan penilaian portofolio karena belum adanya panduan yang jelas, dijawab oleh sebagian besar guru dengan jawaban setuju. Berarti bahwa guru masih kesulitan dalam membuat penilaian sesuai dengan panduan yang jelas.

Hal ini membuat kendala pelaksanaan penilaian portofolio dan menjadikan pelaksanaan penilaian portofolio tidak maksimal.

2) Pengetahuan tentang Penilaian Portofolio

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang diterapkan di sekolah – sekolah. Banyak aspek ataupun format dalam Kurikulum 2013 yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Banyak hal yang harus guru ketahui dalam Kurikulum 2013 ini termasuk sistem penilaiannya. Selain harus mengetahui, guru harus memahami penilaian dalam Kurikulum 2013.

Indikator mengenai pengetahuan tentang penilaian portofolio berisi pernyataan nomor 12, nomor 13, dan nomor 14. Hasil angket dari pernyataan tersebut menunjukkan kriteria sedang yang artinya berkendala. Artinya guru masih berkendala dalam hal mencari tahu informasi yang detail dan lengkap mengenai penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013 ataupun mengenai keikutsertaan guru dalam pelatihan penilaian portofolio sesuai Kurikulum 2013. Sebagian besar responden atau guru menjawab pernyataan angket dengan jawaban setuju dan sangat setuju. Artinya guru masih berkendala dalam pengetahuan yang dimiliki tentang penilaian portofolio karena informasi yang dimiliki belum lengkap ataupun masih jarang

mengikuti pelatihan tentang penilaian portofolio dalam kurikulum 2013.

Jadi, pengetahuan yang dimiliki guru merupakan bagian penting untuk kelancaran pelaksanaan penilaian portofolio. Jika pengetahuan guru masih kurang mengenai penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013, maka pelaksanaan penilaian portofolio menjadi terkendala dan hasil penilaian jadi kurang maksimal.

3) Tahapan Pembuatan Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian proses yang membutuhkan kurun waktu tertentu untuk mencapai hasil. Sehingga langkah yang dilakukan juga harus detail dan lengkap. Selain itu juga model penilaian portofolio yang seperti apa yang akan digunakan di sekolah harus guru cermati.

Indikator ini berisi 3 pernyataan yaitu pernyataan nomor 15, nomor 16, dan nomor 17 menunjukkan kriteria tinggi yang artinya sangat berkendala. Artinya guru masih berkendala dengan lamanya proses penilaian portofolio, langkah pembuatan penilaian portofolio yang harus detail, serta model penilaian portofolio apa yang harus guru terapkan. Sebagian besar responden menjawab sangat setuju yang artinya mereka atau guru – guru terkendala dengan tahapan pembuatan penilaian portofolio karena lamanya proses penilaian serta langkah

pembuatan yang rumit. Hal ini menjadikan penilaian portofolio yang dilaksanakan guru menjadi tidak maksimal.

4) Penggunaan Penilaian Selain Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian baru bagi guru yang terbiasa menggunakan penilaian tradisional. format penilaian portofolio yang lebih lengkap secara otomatis menjadikan guru kesulitan dalam pembuatan penilaian portofolio yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Selain itu juga guru terbiasa melakukan penilaian tradisional di sekolah.

Indikator ini terdapat 2 pernyataan yaitu pernyataan nomor 18 dan nomor 19. Hasil angket menunjukkan kriteria sedang yang artinya berkendala. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih berkendala dalam penggunaan penilaian portofolio dalam pembelajaran. Bisa dilihat dari responden bahwa sebagian besar menjawab setuju pada angket. Hal tersebut karena guru sudah terbiasa menggunakan penilaian tradisional dari pada penilaian portofolio. Akibatnya penilaian portofolio jadi terkendala untuk dilaksanakan dengan maksimal di sekolah.

c) Penerapan Penilaian Portofolio

1) Jumlah Siswa dalam Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian proses yang artinya menilaia semua perkembangan siswa. Guru harus menialai siswa satu per satu maupun berkelompok dalam setiap pembelajaran. Hal ini dilakukan agar guru bisa melakukan semua tahapan penilaian portofolio dengan maksimal.

Hasil angket pernyataan nomor 20 mengenai jumlah siswa dalam penilaian portofolio menunjukkan kriteria tinggi yang artinya sangat berkendala. Sebagian besar guru menjawab sangat setuju artinya guru sangat berkendala dalam jumlah siswa pada penilaian portofolio. Guru juga mengatakan dalam wawancara bahwa jumlah siswa dalam satu kelas sekitar 30 sampai 35 siswa dianggap terlalu banyak dan membuat guru sulit melaksanakan penilaian portofolio terutama mengamati siswa satu per satu. Hal tersebut menjadikan penilaian portofolio tidak merata pada semua siswa dalam satu kelas.

2) Waktu Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian dalam kurun waktu tertentu. Sehingga hasil penilaian bisa didapat setelah semua dokumen penilaian terkumpul. Hal tersebut dilakukan agar guru bisa mengetahui perkembangan siswa selama pembelajaran. Waktu penilaian portofolio

juga dilakukan tidak hanya di dalam kelas saat pembelajaran namun juga di luar kelas.

Hasil angket pernyataan nomor 21 menunjukkan kriteria tinggi yang artinya adalah sangat berkendala. Hal itu artinya guru dalam waktu penilaian portofolio adalah sangat berkendala. Berarti guru masih kesulitan dalam proses penilaian portofolio yang membutuhkan waktu lama karena penilaian portofolio dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu yang telah ditentukan. Jadi, penilaian portofolio yang dilaksanakan guru menjadi tidak maksimal karena terkendala waktu penilaian yang lama.

3) Pemerataan Penerapan Penilaian Portofolio di sekolah – sekolah

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang berlaku saat ini. Penerapannya di sekolah – sekolah juga belum bisa dikatakan merata semua. Banyak sekolah yang baru saja menerapkan Kurikulum 2013. Ketika Kurikulum 2013 juga baru diterapkan maka secara otomatis penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013 juga baru bisa diterapkan dan dilaksanakan.

Indikator ini berisi pernyataan nomor 22, nomor 23, serta nomor 24. Hasil angket menunjukkan kriteria tinggi yang artinya adalah sangat berkendala. Hal itu artinya guru dalam pemerataan penerapan penilaian portofolio di sekolah - sekolah adalah sangat berkendala.

Berarti guru masih kesulitan dalam hal ketidaksesuaian standar penilaian di sekolah dengan standar penilaian dalam Kurikulum 2013. Waktu yang lama untuk pemerataan penerapan penilaian di sekolah – sekolah karena Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang baru. Pelaksanaan penilaian yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku membutuhkan waktu yang lama karena perubahan kurikulum yang cepat. Sehingga, pelaksanaan penilaian portofolio menjadi terkendala dan tidak maksimal.

4) Penggunaan Penilaian Tradisional

Penilaian portofolio memiliki konsep dan format yang berbeda dengan penilaian tradisional. adalah berkendala. Format penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013 lebih detail sehingga hasilnya bisa dipertanggungjawabkan. Sehingga tahapan ataupun langkah pembuatannya harus benar sesuai dengan pedoman dalam Kurikulum 2013. Hasil penilaian portofolio bukan angka dan itu berbeda dengan penilaian tradisional.

Indikator ini berisi pernyataan nomor 25, nomor 26, dan nomor 27 menunjukkan kriteria sedang. Hal itu artinya guru dalam penggunaan adalah berkendala. Berarti guru masih kesulitan dalam melaksanakan penilaian portofolio karena sudah terbiasa menggunakan penilaian tradisional yang lebih mudah. Penilaian tradisional juga sering

dijadikan nilai akhir siswa karena penilaian tradisional hasilnya adalah angka, sedangkan penilaian portofolio hasilnya bukan berupa angka. Tahapan pada penilaian portofolio membuat guru terkendala melaksanakannya karena berbeda dengan penilaian tradisional. Berbagai hal tersebut menjadi kendala guru dalam melaksanakan penilaian portofolio dan menjadikan penilaian portofolio menjadi kurang lancar dan maksimal dalam pelaksanaannya.

5) Analisis Pelaksanaan Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio seharusnya sudah diterapkan pada sekolah yang sudah menggunakan Kurikulum 2013. Penilaian portofolio merupakan penilaian proses. Artinya penilaian tersebut berkesinambungan dari mulai persiapan pembelajaran samapi dengan hasil penilaian yang diperoleh. adalah berkendala. Penilaian portofolio dilakukan agar guru bisa melihat perkembangan siswa. Analisis penilaian portofolio yang dilakukan guru harus objektif agar hasilnya bisa dipertanggungjawabkan.

Indikator ini berisi pernyataan nomor 28, nomor 29, dan nomor 30 menunjukkan kriteria sedang. Hal itu artinya guru dalam analisis pelaksanaan penilaian portofolio adalah berkendala. Berarti guru masih kesulitan dalam hal penilaian portofolio yang berkesinambungan dengan proses pembelajaran membuat guru

membutuhkan waktu ekstra untuk menyiapkan proses pembelajaran sampai dengan mendapatkan hasil penilaian. Guru juga masih berkendala dengan ketelitian dalam analisis hasil penilaian portofolio agar hasilnya maksimal karena jumlah siswa yang banyak. Keseringan guru terjebak dalam hubungan *top – down* (guru tahu segalanya dan siswa tidak diberi tahu) menjadikan kendala tersendiri bagi guru. Kendala tersebut menjadikan pelaksanaan penilaian portofolio tidak maksimal.

2. Skor Angket Indikator Pertama

Indikator pertama adalah mengenai penilaian portofolio. Secara umum, penilaian portofolio merupakan penilaian proses. Kurikulum 2013 mempunyai penilaian yang wajib dilaksanakan guru di sekolah. Penilaian wajib itu yaitu penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Hasil angket menunjukkan kriteria sedang. Hal itu artinya guru dalam penilaian portofolio adalah berkendala. Dalam indikator pertama terdapat beberapa pernyataan yang menjelaskan mengenai penilaian portofolio. Salah satunya mengenai pengertian penilaian portofolio secara umum tidak menjadi kendala bagi responden atau guru karena guru bisa menyebutkan pengertian

penilaian portofolio secara lancar dan benar dalam wawancara. Sedangkan untuk pemerataan pengetahuan penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013 dan banyaknya jenis penilaian dalam Kurikulum 2013 menjadi kendala bagi guru di sekolah. Hal tersebut dikarenakan Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru dan belum lama diterapkan sehingga belum merata pengetahuan penilaian portofolio juga sedikit banyak dipengaruhi hasil tersebut. Jenis penilaian yang mana yang akan guru gunakan karena banyak jenis dalam penilaian portofolio.

Belum digunakannya buku pedoman penilaian portofolio dan format penilaian portofolio yang lebih rumit juga membuat guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian portofolio. Sehingga guru melakukan penilaian portofolio sesuai dengan pengetahuan mereka apakah itu sudah sesuai atau belum dengan Kurikulum 2013. Hal tersebut menjadikan penilaian portofolio tidak berjalan dengan baik dan hasilnya kurang maksimal.

3. Skor Angket Indikator Kedua

Indikator kedua mengenai langkah pembuatan penilaian portofolio. Penilaian portofolio memiliki langkah atau tahapan yang detail untuk pembuatan agar hasilnya maksimal. Hasil angket menunjukkan kategori sedang. Hal itu artinya guru dalam langkah pembuatan penilaian portofolio adalah berkendala.

Dalam indikator kedua terdapat beberapa pernyataan yang menjelaskan mengenai langkah pembuatan penilaian portofolio. Belum adanya panduan yang jelas untuk membuat penilaian portofolio menjadikan guru kurang paham dalam langkah pembuatan penilaian portofolio. Selain itu pengetahuan mengenai penilaian portofolio yang lengkap juga belum merata pada semua guru karena penerapan penilaian portofolio pada masing – masing sekolah berbeda waktunya. Guru juga mengalami kendala untuk mengikuti pelatihan tentang penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013 karena masih jarang adanya pelatihan mengenai Kurikulum 2013 khususnya yang membahas penilaian portofolio.

Tahapan penilaian portofolio yang lebih rumit dari penilaian tradisional menjadikan guru terbiasa menggunakan penilaian tradisional di sekolah. Hasil wawancara guru, sebagian besar menyebutkan langkah mereka dalam membuat penilaian portofolio sebagai berikut :

- a) Menyesuaikan kompetensi dasar dan silabus dalam pembuatan kisi – kisi soal
- b) Pembuatan kisi – kisi soal
- c) Membuat soal
- d) Melakukan penilaian
- e) Analisis hasil penilaian
- f) Memasukkan nilai hasil penilaian.

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan hasil bahwa guru membuat penilaian portofolio sesuai dengan apa yang mereka ketahui, apakah tahapan tersebut sudah sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 atau belum mereka belum tahu karena masih belum memiliki panduan yang jelas untuk penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013. Sementara itu menurut Zaenal Arifin (2012 : 253 -254) tahap-tahap penilaian portofolio yang disarankan adalah :

- a) Menentukan tujuan dan fokus portofolio. Hal ini bisa dilakukan dengan menyiapkan tujuan melakukan penilaian portofolio, tujuan pembelajaran dan kurikulum (kompetensi dasar) apa yang akan dicapai, alat penilaian yang tepat untuk menilai tujuan tersebut, fokus penilaian portofolio, jenis penilaian (formatif, sumatif, penempatan, diagnostik) mana yang akan digunakan, serta siapa saja yang terlibat dalam penentuan tujuan, fokus, pengaturan portofolio.
- b) Menentukan isi portofolio. Isi portofolio harus sesuai dengan tujuan portofolio. Isi harus menunjukkan kemampuan siswa sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.
- c) Mengembangkan kriteria penilaian. Kriteria penilaian harus jelas, baik yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau hasil belajar yang diharapkan. Kriteria bergantung pada kompetensi, cara menilai, dan dokumen yang dinilai.

- d) Menyusun format penilaian. Model penilaian juga harus sesuai dengan tujuan. Banyak model yang digunakan, salah satunya model skala dengan lima kriteria, seperti : sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.
- e) Mengidentifikasi pengorganisasian portofolio. Menentukan siapa saja yang akan terlibat dalam penilaian portofolio.
- f) Menggunakan portofolio dalam praktik.
- g) Menilai pelaksanaan portofolio.
- h) Menilai portofolio secara umum.

Bisa dilihat dalam perbedaan langkah pembuatan penilaian portofolio yang sudah dilakukan guru dan langkah pembuatan penilaian portofolio yang disarankan adalah berbeda. Hal ini jelas menunjukkan bahwa guru terkendala dalam langkah pembuatan penilaian portofolio. Sehingga pelaksanaan penilaian portofolio tidak maksimal karena belum sesuai dengan langkah yang disarankan.

4. Skor Angket Indikator Ketiga

Indikator ketiga ini membahas mengenai penerapan penilaian portofolio. Penilaian portofolio adalah kumpulan hasil karya seorang siswa, sebagai hasil pelaksanaan tugas kinerja, yang ditentukan oleh guru atau oleh siswa bersama guru, sebagai bagian dari usaha mencapai tujuan belajar, atau mencapai kompetensi yang ditentukan dalam kurikulum. Prinsip dasar

penilaian portofolio adalah penilaian proses. Penilaian portofolio merupakan salah satu penilaian yang wajib dilaksanakan guru di sekolah berdasarkan Kurikulum 2013.

Hasil angket menunjukkan kategori sedang. Hal itu artinya guru dalam penerapan penilaian portofolio adalah berkendala. Dalam indikator ketiga terdapat beberapa pernyataan yang menjelaskan mengenai penerapan penilaian portofolio. Jumlah siswa yang banyak dalam penilaian portofolio membuat guru membutuhkan waktu ekstra untuk analisis hasil dokumen kerja siswa serta kesulitan dalam mengamati siswa satu persatu. Hal itu dikarenakan jumlah siswa dalam satu kelas yang banyak sekita 30 sampai 40 anak menjadi kendala bagi guru untuk mengamati secara bersamaan saat pembelajaran.

Serta belum meratanya penerapan penilaian portofolio di sekolah – sekolah membuat guru belum bisa menerapkan penilaian portofolio dalam kegiatan belajar mengajar karena ada sekolah yang baru menerapkan Kurikulum 2013 dan baru akan menerapkan penilaian portofolio pada kelas X, sedangkan kelas XI dan XII masih menggunakan KTSP. Penggunaan penilaian tradisional yang biasa dilakukan guru membuat guru menggunakan hasil penilaian tradisional sebagai nilai siswa bukan penilaian portofolio yang seharusnya dilakukan karena penilain portofolio hasilnya bukan angka. Analisis penilaian portofolio yang seharusnya terbuka dan transparan kepada

siswa namun guru sering terjebak dalam hubungan *top – down* (guru tahu segalanya namun siswa tidak diberi tahu).

Penerapan penilaian portofolio di sekolah – sekolah sampai saat ini adalah masih terkendala. Sehingga pelaksanaan penilaian portofolio yang sesuai dengan Kurikulum 2013 juga tidak berjalan dengan lancar. Jadi penilaian portofolio yang dilakukan menjadi tidak maksimal.

5. Skor Angket Seluruh Responden

Hasil angket menunjukkan kriteria sedang yang interprestasinya adalah berkendala. Hal ini menunjukkan bahwa kendala guru Bahasa Prancis di Daerah istimewa Yogyakarta dalam penerapan penilaian portofolio pada Kurikulum 2013 adalah berkendala. Kendala tersebut bisa dilihat dari indikator indikator angket, antara lain tentang pemahaman guru mengenai penilaian portofolio, langkah guru dalam pembuatan penilaian portofolio, serta penerapan penilaian portofolio di sekolah – sekolah. Ketiga indikator tersebut berkesinambungan satu sama lain.

Berbagai macam pernyataan di dalam angket, maupun pertanyaan dalam wawancara, serta hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa dari jawaban responden menunjukkan bahwa responden terkendala dalam penerapan penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013. Sebagian besar responden menjawab ‘setuju’ pada angket yang dibagikan, yang artinya mereka membenarkan bahwa masih terkendala dalam penerapa penilaian portofolio

pada Kurikulum 2013. Serta responden menghindari jawaban ‘ sangat tidak setuju’ karena mereka menghindari jawaban yang ekstrim. Ada 4 kali muncul respon ‘sangat tidak setuju’ pada item “guru terjebak dalam hubungan *top-down* (guru tahu segalanya dan siswa tidak diberi tahu)”.

Kendala pada belum meratanya penerapan Kurikulum 2013 di sekolah yang secara langsung menjadikan penilaian portofolio juga belum bisa diterapkan, belum adanya pelatihan khusus mengenai penilaian portofolio, format penilaian portofolio yang rumit disbanding dengan penilaian tradisional, proses yang lama dalam mencapai hasil penilaian portofolio dan hasil penilaian yang bukan angka, serta jumlah siswa yang banyak menjadi kendala bagi guru – guru untuk menerapkan penilaian portofolio yang sesuai dengan Kurikulum 2013 secara maksimal.

6. Kendala Guru Bahasa Prancis di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Penerapan Evaluasi Portofolio pada Kurikulum 2013

Kendala merupakan hambatan yang dialami dalam menerapkan penilaian portofolio pada Kurikulum 2013. Kendala menjadikan penerapan penilaian portofolio pada Kurikulum 2013 menjadi kurang maksimal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan angket, wawancara, serta analisis dokumen, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

Bahwa selama ini guru mengalami kendala dalam penerapan penilaian portofolio sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum 2013 di sekolah. Pertama, berdasarkan hasil wawancara, guru mengalami kendala penerapan penilaian portofolio karena di sekolah baru diterapkan Kurikulum 2013. Jadi, kelas XI menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dimana guru tidak menggunakan penilaian portofolio pada kurikulum tersebut. Sedangkan mata pelajaran Bahasa Prancis untuk kelas X masuk dalam mata pelajaran peminatan, sehingga belum tentu Bahasa Prancis akan diajarkan di kelas X. Maka dari itu guru belum tentu bisa menerapkan penilaian portofolio di sekolah. Untuk sekolah yang memiliki guru Bahasa Prancis lebih dari satu orang membagi jam mengajar untuk kelas X, XI, dan XII. Untuk guru yang mengajar kelas X dan kelas XI menggunakan KTSP sehingga tidak menggunakan penilaian portofolio. Sedangkan untuk guru kelas X, mereka masih mencoba menggunakan penilaian portofolio walaupun masih bingung dengan format penilaian portofolio pada Kurikulum 2013 dan sekarang masih dalam proses penilaian karena baru diterapkan.

Kedua, guru masih bingung mengenai penilaian portofolio, baik itu mengenai konsep, format, pelaksanaan, dan lain sebagainya. Hal ini berkaitan dengan pemerataan pengetahuan guru mengenai penilaian portofolio. Bagi guru yang sekolahnya baru menerapkan Kurikulum 2013, mereka mengaku bahwa baru sedikit saja informasi mengenai Kurikulum 2013 termasuk tentang penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013. Guru mendapatkan

informasi dari sekolah yang kurang begitu detail dan lengkap. Sehingga guru – guru masih meraba – raba dalam menerapkan penilaian portofolio sesuai dengan informasi yang mereka dapatkan dari sekolah.

Ketiga, bahwa guru mengaku masih jarang adanya pelatihan tentang Kurikulum 2013 khususnya mengenai penilaian portofolio. Guru mengaku pernah ikut pelatihan mengenai Kurikulum 2013 tetapi dalam pelatihan tersebut tidak dijelaskan secara detail tentang penilaian – penilaian dalam Kurikulum 2013 termasuk penilaian portofolio. Sehingga guru masih kesulitan untuk mendapatkan informasi yang detail dan benar mengenai penilaian portofolio. Pengetahuan guru akhirnya hanya sebatas informasi yang mereka dapatkan dari sekolah yang masih minim sekali.

Keempat, belum adanya buku pedoman penilaian portofolio yang jelas dan pasti untuk bisa digunakan oleh guru dalam menerapkan penilaian portofolio di sekolah. Kendala ini juga menjadi salah satu yang dialami guru dalam menerapkan penilaian portofolio. Apakah tahapan dan langkah yang sudah guru lakukan selama ini dalam melaksanakan penilaian portofolio sudah benar dan sesuai dengan yang ditetapkan pemerintah atau belum. Hal itu belum bisa diketahui karena belum adanya panduan yang jelas dan pasti untuk digunakan dalam pelaksanaan penilaian portofolio pada Kurikulum 2013.

Kelima, guru mengatakan dalam wawancara bahwa penilaian portofolio itu lebih rumit dibandingkan dengan penilaian tradisional yang

biasa mereka lakukan selama ini. Banyak perangkat penilaian yang harus guru siapkan untuk penilaian portofolio sedangkan penilaian tradisional tidak sebanyak penilaian portofolio. Proses penilaian portofolio yang memakan waktu lama untuk mendapatkan hasil dan berbeda dengan penilaian yang biasa guru lakukan selama ini. Hasil penilaian portofolio yang bukan angka juga menjadi kendala bagi guru karena sangat berbeda dengan penilaian tradisional yang hasil penilaiannya berupa angka. Tahapan – tahapan atau langkah yang dilakukan untuk penilaian portofolio sangat berbeda dengan penilaian tradisional yang biasa guru lakukan selama ini. Maka dari itu guru masih kesulitan dalam melakukan penyesuaian dengan tahapan pada penilaian portofolio.

Keenam, penilaian portofolio yang merupakan penilaian proses yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam proses penilaian untuk mencapai hasil akhir penilaian. Selain itu juga guru membutuhkan waktu yang ekstra untuk analisis hasil pekerjaan siswa yang banyak. Hal itu karena dalam penilaian portofolio guru menggunakan dokumen hasil pekerjaan siswa untuk salah satu aspek penilaian, sehingga tidak hanya menggunakan nilai ujian akhir untuk nilai siswa namun juga menggunakan dokumen hasil pekerjaan siswa, nilai sikap di dalam kelas, nilai pengamatan guru, nilai keaktifan, dan lain sebagainya. Jadi, penilaian portofolio membutuhkan waktu yang lama dan ekstra bagi guru dalam analisisnya untuk mencapai hasil akhir penilaian.

Ketujuh, guru mengakui bahwa merasa kesulitan dalam analisis penilaian. Selain karena konten penilaian yang banyak, juga disebabkan jumlah siswa dalam satu kelas yang relatif banyak sekitar 40 siswa. Untuk analisis penilaian portofolio satu siswa saja dokumen yang harus dikoreksi banyak dan membutuhkan waktu yang lumayan lama, bagaimana dengan 40 siswa yang harus dianalisis untuk mendapatkan nilai. Sedangkan nilai harus jadi dalam waktu yang sama dan diserahkan ke pihak sekolah untuk dituliskan dalam rapor sebagai nilai siswa. Jadi jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas menyebabkan guru kesulitan dalam analisis hasil penilaian portofolio. Proses penilaian portofolio saat pembelajaran berlangsung juga akan sulit dilakukan secara maksimal karena guru akan susah fokus dalam mengamati banyak siswa dalam waktu yang hampir bersamaan. Analisis penilaian portofolio serta proses penilaian portofolio dalam kelas menjadi kendala tersendiri bagi guru dalam penerapan penilaian portofolio jika jumlah siswa dalam satu kelas cukup banyak.

7. Upaya Mengatasi Kendala Guru Bahasa Prancis di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Penerapan Evaluasi Portofolio pada Kurikulum 2013

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa banyak kendala yang dialami guru dalam penerapan penilaian portofolio pada Kurikulum 2013 di sekolah – sekolah, maka ada beberapa solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala tersebut, antara lain sebagai berikut :

Bagi sekolah yang baru menerapkan Kurikulum 2013, guru bisa menggunakan penilaian portofolio di kelas X sesuai dengan informasi dan pedoman yang diberikan dari sekolah walaupun masih awal tetap harus dicoba untuk diterapkan. Sedangkan untuk kelas XI dan kelas XII yang tidak menggunakan Kurikulum 2013, guru bisa menerapkan konsep penilaian portofolio dalam proses pembelajaran walaupun tidak sedetail dan selengkap penilaian portofolio pada Kurikulum 2013. Bagi pihak sekolah harus berupaya menyediakan informasi dan pedoman yang jelas bagi guru untuk pelaksanaan penilaian portofolio. Bisa dengan meminta dokumen – dokumen dari dinas pendidikan setempat atau mencari lewat internet karena sekarang internet lebih cepat untuk mendapatkan informasi.

Untuk pengetahuan penilaian portofolio yang belum merata kepada semua guru bisa dengan cara guru yang belum mengetahui penilaian portofolio dengan lengkap bisa mencari informasinya melalui internet agar pengetahuan mereka bisa bertambah dan semakin paham dengan penilaian portofolio. Ataupun bisa bertanya atau berdiskusi dengan guru yang sudah paham dengan baik mengenai penilaian portofolio. Hal tersebut agar penilaian portofolio merata kepada semua guru.

Pelatihan mengenai Kurikulum 2013 khususnya tentang penilaian portofolio yang masih jarang diadakan, guru jangan hanya menunggu atau mengandalkan informasi pelatihan dari MGPM saja, melainkan guru aktif mencari informasi mengenai pelatihan – pelatihan yang diadakan berbagai

pihak. Jadi guru bisa mengikuti pelatihan yang banyak diadakan oleh universitas – universitas kependidikan mengenai Kurikulum 2013 yang sekarang ini gencar dilakukan untuk sosialisasi kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013.

Untuk buku pedoman yang resmi dan jelas yang belum ada di sekolah, guru bisa mencarinya lewat internet. Di internet guru bisa mencari pedoman – pedoman yang dijelaskan dalam penerapan penilaian portofolio. Pedoman yang ada di internet bisa dijadikan gambaran bagi guru untuk menerapkan penilaian portofolio di sekolah dan disesuaikan dengan kondisi sekolah masing – masing. Sehingga penilaian portofolio bisa berjalan dengan lancar dengan adanya pedoman atau gambaran yang sudah dimiliki guru.

Waktu ekstra maupun berkas yang banyak dalam proses penilaian portofolio bisa diatasi dengan guru mencicil melakukan analisis hasil pekerjaan siswa. Jadi guru tidak langsung analisis hasil pekerjaan siswa dari awal sampai akhir karena itu akan memberatkan guru pada akhirnya. Sehingga setelah tugas pertama ataupun satu pertemuan pembelajaran, setelah itu guru langsung mencicil melakukan analisis terhadap hasil pekerjaan hari itu. Sehingga berkas atau dokumen hasil kerja siswa tidak banyak menumpuk dan membuat lama untuk analisisnya. Maka pada hari berikutnya bisa ditambahkan lagi dan pada akhirnya tinggal menambahkan yang sudah dianalisa sebelum – sebelumnya. Dengan begitu guru bisa meminimalis waktu

analisa dan dokumen yang dianalisis atau dikoreksi dengan menganalisisnya setiap selesai satu kali pembelajaran.

Untuk mengatasi jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas dan menyulitkan dalam proses penilaian portofolio, guru bisa menyiapkan dokumen siswa untuk penilaian yang diurutkan dengan tempat duduk siswa. Selain itu mungkin juga bisa mengelompokkan siswa dalam beberapa kelompok ketika mengerjakan tugas tertentu. Guru bisa lebih mudah dalam melakukan penilaian portofolio khususnya dalam pengamatan sikap dan keaktifan siswa. Sehingga guru tetap bisa melakukan penilaian portofolio dengan maksimal.

Beberapa hal yang mungkin bisa digunakan guru untuk mengatasi kendala yang mereka alami telah diuraikan. Dan tetap diperlukan improvisasi dan kreatifitas guru untuk mengatasi kendala yang ada agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV dalam penelitian yang berjudul “Kendala Guru Bahasa Prancis di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Penerapan Evaluasi Portofolio pada Kurikulum 2013” dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan penilaian portofolio di sekolah selama ini adalah guru masih terkendala untuk melaksanakan penilaian portofolio di sekolah. Guru Bahasa Prancis di SMA atau SMK maupun MA Negeri ataupun Swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah mengisi angket, melakukan wawancara dan analisis dokumen menunjukkan kriteria sedang yang artinya berkendala. Dengan hasil seperti itu, maka artinya guru masih berkendala dalam pelaksanaan penilaian portofolio sesuai dengan Kurikulum 2013.
2. Guru Bahasa Prancis di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam penerapan penilaian portofolio pada Kurikulum 2013 masih mengalami kendala antara lain mengenai Kurikulum 2013 yang baru diterapkan di sekolah, belum meratanya pengetahuan penilaian portofolio kepada semua guru Bahasa Prancis, masih jarangya pelatihan mengenai Kurikulum 2013 khususnya mengenai penilaian portofolio, belum adanya buku pedoman yang jelas dan benar untuk penilaian portofolio yang dimiliki sekolah,

waktu yang lama dalam proses penilaian portofolio untuk mencapai hasil penilaian, berkas atau dokumen hasil kerja siswa yang banyak, serta jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas menyulitkan proses pelaksanaan penilaian portofolio.

B. SARAN

1. Bagi guru, hasil penelitian yang meliputi kendala penerapan penilaian portofolio pada Kurikulum 2013 hendaknya dapat dijadikan refleksi untuk meningkatkan dan perbaikan kualitas pelaksanaan penilaian portofolio dalam pembelajaran Bahasa Prancis sesuai Kurikulum 2013.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian yang meliputi kendala penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013 hendaknya bisa dijadikan acuan pelaksanaan Kurikulum 2013 khususnya pelaksanaan penilaian yang sesuai dengan Kurikulum 2013.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa bekerja sama dengan MGMP agar waktu penelitian lebih cepat dan responden bisa dikondisikan dalam waktu dan tempat yang sama agar hasilnya lebih maksimal.
4. Peneliti selanjutnya juga perlu meneliti mengenai bagaimana pengembangan penilaian portofolio.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, LH. 2013. *Sistem Penilaian dalam Kurikulum 2013 : Kajian Dokumen Terhadap Kurikulum 2013*. Surakarta : Manajemen Berbasis Sekolah Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ansori, AZ. 2014. *Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Sains*. Surabaya : Balai Diklat Keagamaan.
- Awallina, R. 2011. *Penerapan Penilaian Berbasis Portofolio untuk Meningkatkan Ranah Afektif Siswa dalam Pembelajaran Pkn Kelas VII Semester Gasal di SMP Mardiswa 1 Semarang Tahun Ajaran 2010-2011*. Semarang : Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, FIS IKIP PGRI Semarang.
- Arifin, Z. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2009. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Claude Beacco, J, et al. 2010. *Guide pour Le Développement et La Mise en Œuvre de Curriculums pour Une Éducation Plurilingue et Interculturelle*. Suisse : Division des Politiques et linguistiques.
- Dakir. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum (cetakan Kedua)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta : Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- Hasan, A, dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013c. *Pedoman Pemberian Bantuan Implementasi Kurikulum Tahun 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 2013a. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP/MTs Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maryam, S. 2014. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNY.

- Nasution, S. 2008. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurani, Y. 2010. *Mengajar dengan Portofolio*. Jakarta : Indeks.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 tahun 2007 tentang standar proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 66 tahun 2013 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*.
- Setiawan, DY. 2012. *Pengembangan Asesmen Portofolio untuk Ketrampilan Menulis Bahasa Inggris Siswa SMA*. Yogyakarta : Program Pasca Sarjana UNY.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suparlan. 2011. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suparyanto, A. 2013. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Tangerang : Universitas Terbuka.
- Surapranata, S dan Muhammad Hatta. 2004. *Penilaian Portofolio: Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tagliante, C. 1994. *La Classe de langue*. Paris : CLE Internationale.
- Tim Pengembang MKDK Kurikulum dan Pembelajaran. 2008. *Perjalanan Kurikulum Nasional (pada Pendidikan Dasar dan Menengah)*. Bandung : Jurusan Kurikulum dan teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Undang – Undang Republik Indonesia. 2003. *Undang- Undang no 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 19 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta : Pemerintah Republik Indonesia.
- Widoyoko, EP. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Guru Bahasa Prancis di Daerah Istimewa Yogyakarta

Daftar Guru Bahasa Prancis di Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Nama	Sekolah
1.	Drs. Bambang Edi Sulistyanto	SMA N 6 Yogyakarta
2.	Riyantiarni, S.Pd	SMA N 6 Yogyakarta
3.	Edy Susila Wardaya, S.Pd	SMA N 9 Yogyakarta
4.	Dra. Tri Noor Hidayati	SMA N 9 Yogyakarta
5.	Eni Sukesih, S.Pd	SMA N 8 Yogyakarta
6.	Indah Aprilia Sani, S.Pd	SMA N 8 Yogyakarta
7.	Retno Yulianti, S.Pd	SMA N 10 Yogyakarta
8.	Sri Moerni, S.Pd	SMA N 10 Yogyakarta
9.	Drs. Dadang Suyono	MAN 1 Yogyakarta
10.	Dra. Umi Susetyarini	SMA N 1 Depok
11.	Sri Suharti, S.Pd	SMA N 2 Sleman
12.	Feri Trisuant, S.Pd	SMK PI Ambarukmo 1
13.	Nauli Trisnainy Siregar, S.S, M.Pd	SMA N 1 Kalasan
14.	Lusi Rostavia, S.Pd	SMA Angkasa Adisucipto
15.	Nurjiati, S.Pd	SMK N 1 Sewon
16.	Anita Purnaningsih, S.Pd	SMK N 1 Bantul
17.	Dra. Tri Supartinah	SMA N 1 Sanden

Lampiran 2 : Angket

ANGKET

**Kendala Guru Bahasa Perancis di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Penerapan
Evaluasi Portofolio pada Kurikulum 2013**

Identitas Sekolah :

Nama Sekolah :

Alamat Sekolah :

Jumlah Guru Bahasa Prancis :

Status Guru : PNS/ GTT / Tetap Yayasan (coret yang tidak perlu)

Penerapan Kurikulum 2013 di Kelas : X / XI / XII (coret yang tidak perlu)

Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas sekolah sesuai dengan kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan seksama pernyataan / pertanyaan berikut.
3. Pilihlah salah satu jawaban pada pernyataan / pertanyaan pilihan dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat dan kondisi Bapak / Ibu guru.
Pilihan jawaban :
SS : sangat setuju
S : setuju
TS : tidak setuju
STS : sangat tidak setuju
4. Jawablah dengan singkat dan jelas pada pernyataan / pertanyaan.

A. Penilaian Portofolio

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Penilaian portofolio merupakan penilaian proses yang membantu meningkatkan kreatifitas siswa	1	2	3	4
2.	Penilaian portofolio merupakan penilaian baru	1	2	3	4

	yang harus ada sosialisasi untuk pemahaman guru				
3.	Pemahaman tentang penilaian portofolio belum merata pada semua guru	4	3	2	1
4.	Sangat banyak penilaian dalam Kurikulum 2013 membuat guru sulit melaksanakan	4	3	2	1
5.	Bapak/ Ibu menggunakan buku pedoman penilaian portofolio yang sesuai dengan Kurikulum 2013	1	2	3	4
6.	Format penilaian portofolio yang memuat seluruh aspek kemampuan menyebabkan guru harus menyesuaikan instrumen pembelajaran	4	3	2	1
7.	Analisis penilaian portofolio sulit karena hasil penilaiannya bukan angka	4	3	2	1
8.	Banyaknya dokumen hasil pekerjaan siswa membuat penilaian portofolio menjadi lama	4	3	2	1
9.	Hasil penilaian portofolio yang bukan angka menjadikan hasil penilaiannya kurang dapat dipercaya	4	3	2	1

B. Langkah Pembuatan Penilaian Portofolio

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
10.	Guru paham langkah pembuatan penilaian portofolio yang benar	1	2	3	4
11.	Guru kesulitan membuat penilaian portofolio karena belum ada panduan yang jelas	4	3	2	1
12.	Guru harus mencari tahu tentang penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013	4	3	2	1
13.	Guru harus mendapatkan informasi yang lengkap dan detail tentang penilaian portofolio yang sesuai Kurikulum 2013	1	2	3	4

14.	Guru harus mengikuti pelatihan tentang penilaian portofolio sesuai dengan Kurikulum 2013	1	2	3	4
15.	Langkah dalam pembuatan penilaian portofolio harus detail dan lengkap	4	3	2	1
16.	Butuh waktu lama untuk pembuatan perangkat penilaian portofolio	4	3	2	1
17.	Pemilihan model penilaian yang terlalu banyak untuk pemilihan portofolio membuat guru kebingungan	4	3	2	1
18.	Penilaian portofolio lebih sulit pembuatannya dari pada penilaian tradisional	4	3	2	1
19.	Guru memilih menggunakan penilaian tradisional karena lebih sederhana	4	3	2	1

C. Penerapan Penilaian Portofolio

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
20.	Jumlah siswa yang banyak membuat penilaian portofolio yang dilakukan guru kurang maksimal	4	3	2	1
21.	Penilaian portofolio membutuhkan proses lama untuk mencapai hasil penilaian	4	3	2	1
22.	Ketidakesuaian standar penilaian di sekolah dengan standar penilaian dalam Kurikulum 2013	4	3	2	1
23.	Membutuhkan waktu lama untuk pemerataan penerapan penilaian portofolio di sekolah- sekolah	4	3	2	1
24.	Perubahan kurikulum yang cepat membuat guru butuh waktu lama untuk penyesuaian pelaksanaan penilaian sesuai kurikulum yang berlaku	4	3	2	1
25.	Kebiasaan guru menggunakan penilaian berupa angka pada hasil tes karena lebih mudah	4	3	2	1
26.	Penilaian tradisional dianggap sudah cukup untuk	4	3	2	1

	dijadikan nilai akhir siswa				
27.	Kesulitan bagi guru untuk melakukan semua tahapan penilaian portofolio yang berbeda dengan penilaian tradisional	4	3	2	1
28.	Penilaian portofolio berkesinambungan dengan proses pembelajaran dan guru harus menyiapkan semuanya yang membutuhkan waktu ekstra	4	3	2	1
29.	Ketelitian guru dibutuhkan dalam analisis hasil penilaian portofolio agar hasil penilaian maksimal	4	3	2	1
30.	Guru terjebak dalam hubungan <i>top-down</i> (guru tahu segalanya dan siswa tidak diberi tahu)	4	3	2	1

....., September 2014

(Responden)

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara.

PEDOMAN WAWANCARA

Kendala Guru Bahasa Perancis di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Penerapan Evaluasi Portofolio pada Kurikulum 2013

Identitas Pribadi :

Nama Sekolah :.....

Nama Guru :.....

Pendidikan Terakhir:.....

Lama Mengajar :.....

Waktu Wawancara :.....

Pertanyaan

1. Apakah yang dimaksud dengan penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013?
2. Apa saja jenis penilaian portofolio yang Bapak/ Ibu ketahui?
3. Bagaimana langkah-langkah pembuatan penilaian portofolio?
4. Kendala apa sajakah yang Bapak / Ibu temui dalam penerapan penilaian portofolio dalam pembelajaran Bahasa Prancis?
 - a. Bagaimana kendala dalam persiapan penilaian portofolio?
 - b. Bagaimana kendala dalam pelaksanaan penilaian portofolio?
 - c. Bagaimana kendala dalam penyusunan instrumen penilaian portofolio?
 - d. Bagaimana kendala dalam analisis hasil penilaian portofolio?
 - e. Bagaimana kendala dalam penyusunan hasil penilaian portofolio?
5. Upaya apa yang Bapak / Ibu lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Lampiran 4 : Pedoman Analisis Dokumen

PEDOMAN ANALISIS DOKUMEN

**Kendala Guru Bahasa Perancis di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Penerapan
Evaluasi Portofolio pada Kurikulum 2013**

Identitas Pribadi :

Nama Sekolah :

Nama Guru :

Pendidikan Terakhir:.....

Golongan / Pangkat :

No	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menerapkan penilaian portofolio dalam pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013			
2.	Guru mencantumkan model penilaian portofolio dalam pembelajaran bahasa perancis			
3.	Penilaian yang digunakan : a. Penilaian diri dan sesama b. Pertanyaan terbuka c. Bercerita / berdialog d. Eksperimen / demonstrasi e. Pengamatan f. Portofolio dokumen g. Portofolio proses			

	h. Portofolio tampilan i. Penilaian selain penilaian tersebut			
4.	Kesesuaian penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013 dengan penilaian pembelajaran bahasa perancis			
5.	Terdapat kompetensi dalam perangkat pembelajaran			
6.	Terdapat indikator dalam perangkat pembelajaran			
7.	Indikator sesuai dengan kompetensi			
8.	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran bahasa perancis			
9.	Terdapat kriteria dalam rubrik			
10.	Kriteria sesuai dengan kompetensi			
11.	Kriteria sesuai dengan model atau tugas portofolio			

LAMPIRAN 5

REKAPITULASI DATA HASIL

ANGKET

REKAPITULASI DATA HASIL ANGKET

NO	ITEM	1*	2*	3	4	5*	6	7	8	9	10*	11	12	13*	14*	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	JUMLAH
KODE RESPONDEN	R1	2	1	4	3	3	4	2	3	2	2	3	4	1	1	4	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	80
	R2	1	1	3	3	2	4	3	3	3	2	4	4	1	1	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	96
	R3	2	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	2	1	1	4	3	2	3	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	4	1	87
	R4	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	1	1	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	90
	R5	2	1	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	1	1	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	3	2	88
	R6	1	1	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	1	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	89
	R7	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	1	89
	R8	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	1	89
	R9	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
	R10	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	81
	R11	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	2	3	4	3	3	92
	R12	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83
	R13	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	69
	R14	2	2	4	4	2	4	3	3	3	2	3	4	2	1	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	87
	R15	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	70
	R16	2	2	2	4	3	3	2	4	2	3	4	4	1	1	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	95
	R17	1	2	3	4	2	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	85
JUMLAH		29	33	52	53	38	55	49	51	48	41	53	55	26	26	56	55	55	54	50	59	57	46	53	57	53	45	53	58	59	36	

Lampiran 6 : Rekapitulasi Indikator Pertama

REKAPITULASI DATA HASIL ANGKET INDIKATOR PERTAMA

NO ITEM		1*	2*	3	4	5*	6	7	8	9	JUMLAH
KODE RESPONDEN	R1	2	1	4	3	3	4	2	3	2	24
	R2	1	1	3	3	2	4	3	3	3	23
	R3	2	2	4	4	2	4	4	4	4	30
	R4	2	2	3	4	2	3	3	3	3	25
	R5	2	1	3	3	3	3	4	3	4	26
	R6	1	1	3	3	2	3	3	3	2	21
	R7	1	2	3	3	2	3	3	3	3	23
	R8	1	2	3	3	2	3	3	3	3	23
	R9	2	2	3	3	2	3	3	3	3	24
	R10	2	2	3	3	2	3	3	3	3	24
	R11	2	3	3	3	2	3	4	4	3	27
	R12	2	2	2	2	3	4	2	2	3	22
	R13	2	3	3	2	2	2	2	2	2	20
	R14	2	2	4	4	2	4	3	3	3	27
	R15	2	3	3	2	2	3	2	2	2	21
	R16	2	2	2	4	3	3	2	4	2	24
	R17	1	2	3	4	2	3	3	3	3	24

Lampiran 7 : Rekapitulasi Indikator Kedua

REKAPITULASI DATA HASIL ANGKET INDIKATOR KEDUA

NO ITEM		10*	11	12	13*	14*	15	16	17	18	19	JUMLAH
KODE RESPONDEN	R1	2	3	4	1	1	4	3	3	2	2	25
	R2	2	4	4	1	1	3	4	4	4	4	31
	R3	3	3	2	1	1	4	3	2	3	4	26
	R4	3	4	4	1	1	3	3	4	3	3	29
	R5	2	4	3	1	1	3	4	4	4	3	29
	R6	2	3	4	1	1	4	4	4	4	4	31
	R7	3	3	3	1	1	4	4	4	4	3	30
	R8	3	3	3	1	1	4	4	4	4	3	30
	R9	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
	R10	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	27
	R11	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	29
	R12	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	27
	R13	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	23
	R14	2	3	4	2	1	4	3	3	3	2	27
	R15	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	22
	R16	3	4	4	1	1	4	4	4	4	3	32
	R17	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	25

Lampiran 8 : Rekapitulasi Indikator Ketiga

REKAPITULASI DATA HASIL ANGKET INDIKATOR KETIGA

NO ITEM		20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	JUMLAH
KODE RESPONDEN	R1	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	31
	R2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	42
	R3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	4	1	31
	R4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	36
	R5	3	4	2	4	3	3	2	4	3	3	2	33
	R6	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	37
	R7	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	1	36
	R8	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	1	36
	R9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
	R10	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	30
	R11	4	4	2	3	4	4	2	3	4	3	3	36
	R12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
	R13	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	26
	R14	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	33
	R15	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	27
	R16	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	39
	R17	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	36

Lampiran 9 : Rekapitulasi Transkrip Wawancara

Rekapitulasi Transkrip Wawancara

R	Pertanyaan									
	1	2	3	4	a	b	c	d	e	5
R1	Penilaian proses dari awal sampai akhir pembelajaran	Dokumen hasil belajar, dokumen proses belajar, dan hasil ulangan siswa	Membuat tabel nilai, mengamati siswa, menilai siswa dalam rubrik	Waktu saat pembelajaran dalam kelas terbatas	Kondisi siswa yang berbeda setiap pembelajaran	Jumlah siswa yang banyak	Belum ada instrumen yang baku	Siswa dengan karakter tertentu susah	Nilai yang bukan angka	Meningkatkan kemampuan dan kualitas
R2	Penilaian dokumen siswa dari awal sampai akhir pembelajaran	Pengamatan sikap serta portofolio dokumen	Observasi kelas, mencatat dalam jurnal, dan menilaia dokumen hasil siswa	Konsep penilaian portofolio rumit	Perlu ketrampilan khusus bagi guru	Waktu di kelas yang terbatas	Indikator terlalu banyak	Tidak ada kesulitan	Butuh waktu lebih	Membuat catatan setiap hari
R3	Penilaian dengan karya tulis siswa yang dikumpulkan	Portofolio dokumen	Pengamatan langsung saat pembelajaran	Jumlah siswa yang banyak	Menyusun RPP	Menentukan standar nilai	Instrumen ⁴ Keterampilan-an	RPP dan kondisi kelas berbeda	Jumlah siswa banyak	Hasil kerja siswa diurutkan

R4	Kumpulan nilai tugas harian, semester, dan akhir semester	Tidak tahu	Buat kisi-kisi soal, buat soal, uji soal, dan menilai siswa	Kelas XII masih KTSP	Membuat kisi-kisi soal	Menilai saat praktek langsung	Menyusun kriteria	Tidak ada kendala	Disesui -kan dengan sekolah	Diskusi dengan guru lain
R5	Pekerjaan siswa yang dikumpulkan dan dinilai guru	Menjawab soal dan tugas harian	Nilai dari nilai ulangan, dikoreksi bersama dan dibahas bersama	Waktu penilaian lama	Menyusun kriteria	Jumlah siswa banyak	Membuat kisi - kisi	Banyak dokumen hasil kerja siswa	Waktu yang lebih	Berusaha melakukan penilaian yang ada
R6	Penilaian proses dari awal sampai akhir pembelajaran	Penilaian sikap, sesame, dan diri sendiri	Menyiapkan instrumen, buat soal, uji soal, analisis hasil, susun hasil penilaian	Waktu penilaian lama	Menentukan kriteria	Jumlah siswa banyak	Membuat standar penilaian afektif	Banyak dokumen hasil kerja siswa	Waktu ekstra untuk menilai	Selalu melakukan penyesuaian dengan penilaian yang ada
R7	Penilaian dari kumpulan tugas siswa dan ada bukti otentiknya	Diskusi, portofolio tampilan, dan karya siswa	Buat kisi-kisi soal, sesuaikan standar kompetensi, publikasi soal, uji soal, analisis dan susun hasil nilai	Waktu penilaian yang lama	Penyesuaian standar kompetensi	Waktu penilaian lama	Terlalu banyak instrumen	Jumlah siswa yang banyak	Hasil kerja siswa yang belum lengkap	Mencari informasi lebih banyak tentang penilaian portofolio

R8	Penilaian yang berhubungan dengan penilaian tugas mandiri, mandiri terstruktur, dan semua hasil dalam pembelajaran	Portofolio dokumen	Buat kisi-kisi soal, buat soal, uji soal, menilai, koreksi, analisis, dan susun nilai	Jumlah siswa yang banyak	Menentukan kisi-kisi	Jumlah siswa banyak	Membuat instrumen	Waktu analisis lama	Nilai akhir yang bukan angka	Memahami dan mempelajari lebih dalam tentang penilaian portofolio
R9	Penilaian yang mengedepankan sikap, keterampilan, dan kognitif	Penilaian sikap, kognitif, dan keterampilan	Mengikuti penduan dari sekolah	Sulit untuk menilai siswa satu persatu	Penyesuaian dari penilaian lama ke portofolio	Jumlah siswa banyal	Instrumen sesuai dengan sekolah	Analisis sesuai dengan panduan sekolah	hasil nilai disesuaikan dengan nilai lain	Membuat kelompok siswa saat penugasan
R10	Penilaian dari kumpulan tugas siswa	Tidak tahu	Belum melaksanakan penilaian portofolio	Belum melaksanakan	Belum tahu	Sekolah baru menerapkan kurikulum 2013	Instrumen banyak	Lebih mudah penilaian yang lama	Lebih sulit dari yang lama	Mencari informasi yang banyak tentang portofolio

R11	Penilaian berkelanjutan dengan waktu lama dari hasil karya siswa	Portofolio dokumen dan tampilan	Buat kisi-kisi, buat soal, uji soal, analisis, menilai hasil	Belum sepenuhnya paham	Sulit membuat rubrik	Jumlah siswa banyak	Sulit buat kisi-kisi, rubrik, standar nilai, dan pedoman penilaian	Analisis hasilnya lama	Hasil nilai berbeda dengan yang dulu	Mencari sumber informasi lain tentang penilaian portofolio
R12	Penilaian yang kompleks dan spesifik dan dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran	Penilaian sikap dan dokumen hasil kerja siswa	Buat kisi-kisi, buat kriteria, buat soal, uji soal, lihat keaktifan, analisi, susun hasil nilai	Butuh waktu penilaian lama	Format penilaian rumit	Siswa absen menjadi hambatan proses penilaian	Banyak instrumen yang disiapkan	Butuh waktu lama	Sulit menggabungkan semua nilai siswa	Mencari sumber informasi dari internet
R13	Penilaian otentik dari hasil kerja siswa dalam kurun waktu tertentu	Portofolio dokumen dan portofolio tampilan	Komunikasi dengan siswa tentang penilaian yang akan dilakukan, menentukan waktu tugas, pengumpulan tugas, koreksi, dikembalikan ke siswa, disimpan siswa	Penilaian portofolio masih dalam proses	-	-	-	-	-	-

R14	Penilaian yang dilakukan untuk menilai semua proses belajar siswa	Portofolio perseorangan dan kelompok	Sesuai dengan contoh penilaian portofolio	Penerapan penilaian yang belum dilaksanakan dengan baik	-	-	-	-	-	Lebih sering menggunakan penilaian portofolio
R15	Penilaian dari kumpulan hasil kerja siswa yang bersifat reflektif dan interaktif	Laporan peneliian, karangan, foto, synopsis, dll	Menjelaskan penilaian portofolio pada siswa, menentukan jenis penilaian, siswa menyusun tugas portofolio, guru menyusun dan menyimpan hasil tugas, menilai tugas dengan kriteria	Pembagian waktu kurang efektif untuk melakukan penilaian	Penentuan jenis penilaian yang akan digunakan	Jumlah siswa banyak	Instrumen bermacam - macam	Banyak dokumen hasil kerja siswa	Peng-gabung-an hasil-hasil nilai	Penilaian dipersiapkan lebih awal

R16	Dokumentari hasil karya siswa	Penilaian diri, sesama, dan sikap	Buat soal, sesuaikan dengan standar kompetensi, buat sistem penilaian, laksanakan penilaian, dokumentasi kan, susun nilai	Format yang rumit	-	-	-	-	-	Selalu mengikuti diklat dan sosialisasi dari sekolah
R17	Penilaian dari kumpulan tugas dengan kurun waktu tertentu	Portofolio dokumen	Buat kisi-kisi, buat soal, uji soal, analisis, beri penilaian, susun nilai	Penilaian butuh waktu lama	Sulit menentukan kriteria	Waktu penilaian lama	Rubrik yang banyak	Banyak dokumen hasil kerja siswa	Hasil nilai bukan angka	Membisakan menggunakan penilaian yang seharusnya

Lampiran 10 : Analisis Dokumen

ANALISIS DOKUMEN**Nama :R1****Pendidikan terakhir :S1****Golongan/ Pangkat :Pembina/ IVa**

No	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menerapkan penilaian portofolio dalam pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013	√		Masih menggunakan penilaian semi portofolio, penilaian sebagaimana kurikulum KTSP
2.	Guru mencantumkan model penilaian portofolio dalam pembelajaran Bahasa Prancis	√		Dalam RPP guru sudah mencantumkan namun belum sepenuhnya menggunakan.
3.	Penilaian yang digunakan : a. Penilaian diri dan sesama b. Pertanyaan terbuka c. Bercerita / berdialog d. Eksperimen / demonstrasi e. Pengamatan f. Portofolio dokumen g. Portofolio proses h. Portofolio tampilan i. Penilaian selain penilaian tersebut	√ √ √ √ √ √ √ √ -		Penilaian portofolio dilaksanakan dalam berbagai aspek, namun belum dapat terlaksana secara penuh dan masih dalam proses pelaksanaan.
4.	Kesesuaian penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013 dengan penilaian pembelajaran Bahasa Prancis	√		
5.	Terdapat kompetensi dalam perangkat pembelajaran	√		Terdapat empat kompetensi inti dalam RPP.
6.	Terdapat indikator dalam perangkat pembelajaran	√		Terdapat lima indikator pencapaian kompetensi.
7.	Indikator sesuai dengan kompetensi	√		Indikator mengenai penyusunan kalimat mengenai keluarga.
8.	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran Bahasa Prancis	√		Terdapat rubrik untuk tes lisan.

9.	Terdapat kriteria dalam rubrik	√		Ada empat kriteria dalam rubrik.
10.	Kriteria sesuai dengan kompetensi	√		Kriteria disesuaikan dengan aspek yang akan diujikan.
11.	Kriteria sesuai dengan model atau tugas portofolio	√		

ANALISIS DOKUMEN

Nama :R2

Pendidikan terakhir :S1

Golongan/ Pangkat :Penata Muda/ IIIa

No	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menerapkan penilaian portofolio dalam pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013	√		
2.	Guru mencantumkan model penilaian portofolio dalam pembelajaran Bahasa Prancis	√		
3.	Penilaian yang digunakan : a. Penilaian diri dan sesama b. Pertanyaan terbuka c. Bercerita / berdialog d. Eksperimen / demonstrasi e. Pengamatan f. Portofolio dokumen g. Portofolio proses h. Portofolio tampilan i. Penilaian selain penilaian tersebut	√ √ √ √ √ √ √ √ -		Penilaian yang digunakan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
4.	Kesesuaian penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013 dengan penilaian pembelajaran Bahasa Prancis		√	Masih mengajar kelas XII yang menggunakan KTSP dimana penilaian yang digunakan disesuaikan dengan kurikulum tersebut.
5.	Terdapat kompetensi dalam perangkat pembelajaran	√		Ada empat kompetensi inti dalam RPP.
6.	Terdapat indikator dalam perangkat pembelajaran	√		Ada dua indikator pencapaian dalam RPP.
7.	Indikator sesuai dengan kompetensi	√		Indikator dalam RPP adalah menyusun kalimat mengenai identitas diri dan kehidupan sekolah.
8.	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran Bahasa Prancis		√	Tidak mencantumkan rubrik, karena masih

				menggunakan penilaian untuk KTSP.
9.	Terdapat kriteria dalam rubrik		√	Tidak mencantumkan kriteria, karena masih menggunakan penilaian untuk KTSP.
10.	Kriteria sesuai dengan kompetensi		√	Tidak terdapat kriteria dalam RPP.
11.	Kriteria sesuai dengan model atau tugas portofolio		√	Tugas tidak dalam bentuk tugas portofolio.

ANALISIS DOKUMEN

Nama :R3

Pendidikan terakhir :S1

Golongan/ Pangkat :Pembina/ IVa

No	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menerapkan penilaian portofolio dalam pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013	√		
2.	Guru mencantumkan model penilaian portofolio dalam pembelajaran Bahasa Prancis	√		Ada enam penilaian yang dicantumkan dalam RPP.
3.	Penilaian yang digunakan : a. Penilaian diri dan sesama b. Pertanyaan terbuka c. Bercerita / berdialog d. Eksperimen / demonstrasi e. Pengamatan f. Portofolio dokumen g. Portofolio proses h. Portofolio tampilan i. Penilaian selain penilaian tersebut	- √ √ √ √ - √ - √		Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas.
4.	Kesesuaian penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013 dengan penilaian pembelajaran Bahasa Prancis		√	Penilaian portofolio dalam kurikulum 2013 terlalu rumit untuk diterapkan pada semua aspek pembelajaran Bahasa Prancis.
5.	Terdapat kompetensi dalam perangkat pembelajaran	√		Terdapat empat kompetensi inti dalam RPP.
6.	Terdapat indikator dalam perangkat pembelajaran	√		Terdapat dua indikator pencapaian kompetensi.
7.	Indikator sesuai dengan kompetensi	√		Indikator dalam RPP adalah menyusun kalimat mengenai kehidupan keluarga.
8.	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran Bahasa Prancis	√		Ada rubrik penilaian nilai karakter dalam RPP.
9.	Terdapat kriteria dalam rubrik	√		Ada empat kriteria

				dalam rubrik.
10.	Kriteria sesuai dengan kompetensi	√		
11.	Kriteria sesuai dengan model atau tugas portofolio	√		Penugasan diberikan secara berkelompok.

ANALISIS DOKUMEN

Nama :R4

Pendidikan terakhir :S1

Golongan/ Pangkat :Pembina/ IVa

No	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menerapkan penilaian portofolio dalam pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013		√	Belum melaksanakan penilaian portofolio di kelas XII.
2.	Guru mencantumkan model penilaian portofolio dalam pembelajaran Bahasa Prancis		√	Masih menggunakan kurikulum KTSP.
3.	Penilaian yang digunakan : a. Penilaian diri dan sesama b. Pertanyaan terbuka c. Bercerita / berdialog d. Eksperimen / demonstrasi e. Pengamatan f. Portofolio dokumen g. Portofolio proses h. Portofolio tampilan i. Penilaian selain penilaian tersebut	- √ √ √ - - - - √		Dalam RPP masih menggunakan penilaian sesuai kurikulum KTSP.
4.	Kesesuaian penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013 dengan penilaian pembelajaran Bahasa Prancis	√		
5.	Terdapat kompetensi dalam perangkat pembelajaran	√		Terdapat satu kompetensi.
6.	Terdapat indikator dalam perangkat pembelajaran	√		Ada enam indikator pencapaian dalam RPP.
7.	Indikator sesuai dengan kompetensi	√		Indikator dalam RPP adalah berkomunikasi secara lisan mengenai hobi.
8.	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran Bahasa Prancis		√	
9.	Terdapat kriteria dalam rubrik		√	
10.	Kriteria sesuai dengan kompetensi		√	
11.	Kriteria sesuai dengan model atau tugas portofolio		√	

ANALISIS DOKUMEN

Nama :R5

Pendidikan terakhir :S1

Golongan/ Pangkat : -

No	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menerapkan penilaian portofolio dalam pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013	√		
2.	Guru mencantumkan model penilaian portofolio dalam pembelajaran Bahasa Prancis	√		Ada empat model penilaian.
3.	Penilaian yang digunakan : a. Penilaian diri dan sesama b. Pertanyaan terbuka c. Bercerita / berdialog d. Eksperimen / demonstrasi e. Pengamatan f. Portofolio dokumen g. Portofolio proses h. Portofolio tampilan i. Penilaian selain penilaian tersebut	- √ √ √ √ - - - √		Empat penilaian ini dilakukan dalam kompetensi berbicara.
4.	Kesesuaian penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013 dengan penilaian pembelajaran Bahasa Prancis	√		
5.	Terdapat kompetensi dalam perangkat pembelajaran	√		Terdapat empat kompetensi.
6.	Terdapat indikator dalam perangkat pembelajaran	√		Ada enam indikator pencapaian dalam RPP.
7.	Indikator sesuai dengan kompetensi	√		Indikator dalam RPP adalah berdialog mengenai pengenalan diri.
8.	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran Bahasa Prancis	√		Ada rubrik penilaian sikap, penilaian kognitif, penilaian ketrampilan, dan penilaian berbicara dalam RPP.
9.	Terdapat kriteria dalam rubrik	√		Ada lima kriteria dalam rubrik.

10.	Kriteria sesuai dengan kompetensi	√		
11.	Kriteria sesuai dengan model atau tugas portofolio	√		

ANALISIS DOKUMEN

Nama :R6

Pendidikan terakhir :S1

Golongan/ Pangkat :GTT

No	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menerapkan penilaian portofolio dalam pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013	√		
2.	Guru mencantumkan model penilaian portofolio dalam pembelajaran Bahasa Prancis	√		Ada sembilan model penilaian yang digunakan.
3.	Penilaian yang digunakan : a. Penilaian diri dan sesama b. Pertanyaan terbuka c. Bercerita / berdialog d. Eksperimen / demonstrasi e. Pengamatan f. Portofolio dokumen g. Portofolio proses h. Portofolio tampilan i. Penilaian selain penilaian tersebut	√ √ √ √ √ √ √ √ √		Penilaian disesuaikan dengan kondisi di lapangan dan tidak selalu dicantumkan dalam RPP.
4.	Kesesuaian penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013 dengan penilaian pembelajaran Bahasa Prancis	√		
5.	Terdapat kompetensi dalam perangkat pembelajaran	√		Terdapat empat kompetensi.
6.	Terdapat indikator dalam perangkat pembelajaran	√		Ada tiga indikator pencapaian dalam RPP.
7.	Indikator sesuai dengan kompetensi	√		Indikator dalam RPP adalah menyusun teks tentang wisata.
8.	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran Bahasa Prancis		√	Tidak ada rubrik dalam RPP.
9.	Terdapat kriteria dalam rubrik		√	
10.	Kriteria sesuai dengan kompetensi	√		Kriteria penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran.
11.	Kriteria sesuai dengan model atau tugas portofolio	√		

ANALISIS DOKUMEN

Nama :R7

Pendidikan terakhir :S1

Golongan/ Pangkat : -

No	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menerapkan penilaian portofolio dalam pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013		√	Tidak melaksanakan, karena mengajar kelas XII yang menggunakan kurikulum KTSP.
2.	Guru mencantumkan model penilaian portofolio dalam pembelajaran Bahasa Prancis		√	Penilaian sesuai kurikulum KTSP.
3.	Penilaian yang digunakan : a. Penilaian diri dan sesama b. Pertanyaan terbuka c. Bercerita / berdialog d. Eksperimen / demonstrasi e. Pengamatan f. Portofolio dokumen g. Portofolio proses h. Portofolio tampilan i. Penilaian selain penilaian tersebut	- √ √ √ √ √ √ √ -		Penilaian yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di kelas.
4.	Kesesuaian penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013 dengan penilaian pembelajaran Bahasa Prancis		√	
5.	Terdapat kompetensi dalam perangkat pembelajaran	√		Terdapat empat kompetensi.
6.	Terdapat indikator dalam perangkat pembelajaran	√		Ada lima indikator pencapaian dalam RPP.
7.	Indikator sesuai dengan kompetensi	√		Indikator dalam RPP adalah mempraktikkan dialog tentang pengenalan diri.
8.	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran Bahasa Prancis	√		Rubrik penilaian aspek afektif.
9.	Terdapat kriteria dalam rubrik	√		Ada empat kriteria.
10.	Kriteria sesuai dengan kompetensi	√		
11.	Kriteria sesuai dengan model atau tugas portofolio	√		

ANALISIS DOKUMEN

Nama :R8

Pendidikan terakhir :S1

Golongan/ Pangkat : -

No	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menerapkan penilaian portofolio dalam pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013		√	Tidak melaksanakan, karena mengajar kelas XII yang menggunakan kurikulum KTSP.
2.	Guru mencantumkan model penilaian portofolio dalam pembelajaran Bahasa Prancis		√	Penilaian sesuai kurikulum KTSP.
3.	Penilaian yang digunakan : a. Penilaian diri dan sesama b. Pertanyaan terbuka c. Bercerita / berdialog d. Eksperimen / demonstrasi e. Pengamatan f. Portofolio dokumen g. Portofolio proses h. Portofolio tampilan i. Penilaian selain penilaian tersebut	√ √ √ √ - √ - - √		Tidak semua penilaian dicantumkan dalam RPP.
4.	Kesesuaian penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013 dengan penilaian pembelajaran Bahasa Prancis		√	
5.	Terdapat kompetensi dalam perangkat pembelajaran	√		Terdapat tiga kompetensi.
6.	Terdapat indikator dalam perangkat pembelajaran	√		Ada tujuh indikator pencapaian dalam RPP.
7.	Indikator sesuai dengan kompetensi	√		Indikator dalam RPP adalah menyampaikan informasi secara lisan tentang kesukaan.
8.	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran Bahasa Prancis		√	
9.	Terdapat kriteria dalam rubrik		√	
10.	Kriteria sesuai dengan kompetensi	√		

11.	Kriteria sesuai dengan model atau tugas portofolio	√		Tugas yang diberikan adalah menulis percakapan.
-----	--	---	--	---

ANALISIS DOKUMEN

Nama :R9

Pendidikan terakhir :S1

Golongan/ Pangkat : -

No	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menerapkan penilaian portofolio dalam pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013	√		Tidak melaksanakan, karena mengajar kelas XII yang menggunakan kurikulum KTSP.
2.	Guru mencantumkan model penilaian portofolio dalam pembelajaran Bahasa Prancis	√		Penilaian sesuai kurikulum KTSP.
3.	Penilaian yang digunakan : a. Penilaian diri dan sesama b. Pertanyaan terbuka c. Bercerita / berdialog d. Eksperimen / demonstrasi e. Pengamatan f. Portofolio dokumen g. Portofolio proses h. Portofolio tampilan i. Penilaian selain penilaian tersebut	- √ √ √ √ √ √ √ -		Lebih menekankan pada penilaian dengan metode pertanyaan terbuka.
4.	Kesesuaian penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013 dengan penilaian pembelajaran Bahasa Prancis	√		
5.	Terdapat kompetensi dalam perangkat pembelajaran	√		Terdapat empat kompetensi.
6.	Terdapat indikator dalam perangkat pembelajaran	√		Ada enam indikator pencapaian dalam RPP.
7.	Indikator sesuai dengan kompetensi	√		Indikator dalam RPP adalah mengenal macam-macam profesi.
8.	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran Bahasa Prancis	√		Rubrik dalam RPP mencakup aspek afektif, kognitif dan keterampilan.

9.	Terdapat kriteria dalam rubrik	√		Ada empat kriteria dalam rubrik.
10.	Kriteria sesuai dengan kompetensi	√		
11.	Kriteria sesuai dengan model atau tugas portofolio	√		

ANALISIS DOKUMEN

Nama :R10

Pendidikan terakhir :S1

Golongan/ Pangkat : -

No	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menerapkan penilaian portofolio dalam pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013		√	Kelas masih digunakan mahasiswa PPL.
2.	Guru mencantumkan model penilaian portofolio dalam pembelajaran Bahasa Prancis		√	Belum melaksanakan penilaian portofolio.
3.	Penilaian yang digunakan : a. Penilaian diri dan sesama b. Pertanyaan terbuka c. Bercerita / berdialog d. Eksperimen / demonstrasi e. Pengamatan f. Portofolio dokumen g. Portofolio proses h. Portofolio tampilan i. Penilaian selain penilaian tersebut	√ √ - - √ - - - √		Penilaian masih sesuai dengan kurikulum KTSP.
4.	Kesesuaian penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013 dengan penilaian pembelajaran Bahasa Prancis		√	
5.	Terdapat kompetensi dalam perangkat pembelajaran	√		Terdapat empat kompetensi.
6.	Terdapat indikator dalam perangkat pembelajaran	√		Ada empat indikator pencapaian dalam RPP.
7.	Indikator sesuai dengan kompetensi	√		Indikator dalam RPP adalah menyusun kalimat dengan tema kehidupan sehari-hari.
8.	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran Bahasa Prancis		√	

9.	Terdapat kriteria dalam rubrik		√	
10.	Kriteria sesuai dengan kompetensi		√	
11.	Kriteria sesuai dengan model atau tugas portofolio		√	

ANALISIS DOKUMEN

Nama :R11

Pendidikan terakhir :S1

Golongan/ Pangkat : -

No	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menerapkan penilaian portofolio dalam pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013		√	Belum, tahun ini baru diterapkan kurikulum 2013.
2.	Guru mencantumkan model penilaian portofolio dalam pembelajaran Bahasa Prancis		√	
3.	Penilaian yang digunakan : a. Penilaian diri dan sesama b. Pertanyaan terbuka c. Bercerita / berdialog d. Eksperimen / demonstrasi e. Pengamatan f. Portofolio dokumen g. Portofolio proses h. Portofolio tampilan i. Penilaian selain penilaian tersebut	√ √ √ √ - √ √ - -		Tidak mencantumkan penilaian dalam RPP.
4.	Kesesuaian penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013 dengan penilaian pembelajaran Bahasa Prancis	√		
5.	Terdapat kompetensi dalam perangkat pembelajaran	√		Terdapat dua kompetensi.
6.	Terdapat indikator dalam perangkat pembelajaran	√		Ada empat indikator pencapaian dalam RPP.
7.	Indikator sesuai dengan kompetensi	√		Indikator dalam RPP adalah mengucapkan dengan benar kata-kata yang didengar mengenai hobi.
8.	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran Bahasa Prancis		√	
9.	Terdapat kriteria dalam rubrik		√	
10.	Kriteria sesuai dengan kompetensi		√	
11.	Kriteria sesuai dengan model atau tugas portofolio		√	

ANALISIS DOKUMEN

Nama :R12

Pendidikan terakhir :S1

Golongan/ Pangkat :GTT

No	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menerapkan penilaian portofolio dalam pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013		√	Belum menerapkan penilaian portofolio di sekolah.
2.	Guru mencantumkan model penilaian portofolio dalam pembelajaran Bahasa Prancis		√	
3.	Penilaian yang digunakan : a. Penilaian diri dan sesama b. Pertanyaan terbuka c. Bercerita / berdialog d. Eksperimen / demonstrasi e. Pengamatan f. Portofolio dokumen g. Portofolio proses h. Portofolio tampilan i. Penilaian selain penilaian tersebut	- √ √ - - - - - √		Penilaian yang tercantum dalam RPP adalah penilaian tes tertulis.
4.	Kesesuaian penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013 dengan penilaian pembelajaran Bahasa Prancis		√	
5.	Terdapat kompetensi dalam perangkat pembelajaran	√		Terdapat empat kompetensi.
6.	Terdapat indikator dalam perangkat pembelajaran	√		Ada lima indikator pencapaian dalam RPP.
7.	Indikator sesuai dengan kompetensi	√		Indikator dalam RPP adalah memperkenalkan anggota keluarga.
8.	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran Bahasa Prancis	√		Terdapat rubrik penilaian sikap dalam RPP.
9.	Terdapat kriteria dalam rubrik	√		Ada lima kriteria dalam rubrik.
10.	Kriteria sesuai dengan kompetensi	√		
11.	Kriteria sesuai dengan model atau tugas portofolio		√	

ANALISIS DOKUMEN

Nama :R13

Pendidikan terakhir :S1

Golongan/ Pangkat :Guru Muda/ IIIc

No	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menerapkan penilaian portofolio dalam pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013	√		Penilaian yang dilakukan masih dalam proses, dan belum melakukan penilaian portofolio sepenuhnya.
2.	Guru mencantumkan model penilaian portofolio dalam pembelajaran Bahasa Prancis	√		
3.	Penilaian yang digunakan : a. Penilaian diri dan sesama b. Pertanyaan terbuka c. Bercerita / berdialog d. Eksperimen / demonstrasi e. Pengamatan f. Portofolio dokumen g. Portofolio proses h. Portofolio tampilan i. Penilaian selain penilaian tersebut	√ - √ - √ √ - - -		Keempat penilaian tersebut tercantum dalam RPP.
4.	Kesesuaian penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013 dengan penilaian pembelajaran Bahasa Prancis	√		
5.	Terdapat kompetensi dalam perangkat pembelajaran	√		Terdapat empat kompetensi.
6.	Terdapat indikator dalam perangkat pembelajaran	√		Ada enam indikator pencapaian dalam RPP.
7.	Indikator sesuai dengan kompetensi	√		Indikator dalam RPP adalah berdialog tentang pengenalan diri.
8.	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran Bahasa Prancis	√		Terdapat rubrik penilaian sikap dan pengetahuan.
9.	Terdapat kriteria dalam rubrik	√		Ada empat kriteria.

10.	Kriteria sesuai dengan kompetensi	√		
11.	Kriteria sesuai dengan model atau tugas portofolio	√		

ANALISIS DOKUMEN

Nama :R14

Pendidikan terakhir :S1

Golongan/ Pangkat :GTT

No	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menerapkan penilaian portofolio dalam pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013	√		Sudah diterapkan namun belum sepenuhnya sesuai dengan kurikulum 2013.
2.	Guru mencantumkan model penilaian portofolio dalam pembelajaran Bahasa Prancis	√		
3.	Penilaian yang digunakan : a. Penilaian diri dan sesama b. Pertanyaan terbuka c. Bercerita / berdialog d. Eksperimen / demonstrasi e. Pengamatan f. Portofolio dokumen g. Portofolio proses h. Portofolio tampilan i. Penilaian selain penilaian tersebut	√ √ √ - √ √ - √ √		Dalam RPP tercantum penilaian sikap, penilaian lisan dan penilaian kinerja.
4.	Kesesuaian penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013 dengan penilaian pembelajaran Bahasa Prancis	√		
5.	Terdapat kompetensi dalam perangkat pembelajaran	√		Terdapat empat kompetensi.
6.	Terdapat indikator dalam perangkat pembelajaran	√		Ada tiga indikator pencapaian dalam RPP.
7.	Indikator sesuai dengan kompetensi	√		Indikator dalam RPP adalah menyusun kalimat untuk menyatakan perasaan suka atau tidak suka.
8.	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran Bahasa Prancis	√		Sudah ada rubrik namun belum dilaksanakan.

9.	Terdapat kriteria dalam rubrik	√		Ada empat kriteria, namun belum dilaksanakan.
10.	Kriteria sesuai dengan kompetensi	√		
11.	Kriteria sesuai dengan model atau tugas portofolio	√		

ANALISIS DOKUMEN

Nama :R15

Pendidikan terakhir :S1

Golongan/ Pangkat :GTT

No	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menerapkan penilaian portofolio dalam pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013	√		Kadang-kadang diterapkan dalam pembelajaran.
2.	Guru mencantumkan model penilaian portofolio dalam pembelajaran Bahasa Prancis	√		
3.	Penilaian yang digunakan : a. Penilaian diri dan sesama b. Pertanyaan terbuka c. Bercerita / berdialog d. Eksperimen / demonstrasi e. Pengamatan f. Portofolio dokumen g. Portofolio proses h. Portofolio tampilan i. Penilaian selain penilaian tersebut	√ √ √ √ √ √ - - -		Penilaian yang tercantum dalam RPP adalah pengamatan, diskusi, tertulis.
4.	Kesesuaian penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013 dengan penilaian pembelajaran Bahasa Prancis	√		
5.	Terdapat kompetensi dalam perangkat pembelajaran	√		Terdapat empat kompetensi.
6.	Terdapat indikator dalam perangkat pembelajaran	√		Ada enam indikator pencapaian dalam RPP.
7.	Indikator sesuai dengan kompetensi	√		Indikator dalam RPP adalah menyebutkan nama-nama benda di dalam kelas.
8.	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran Bahasa Prancis	√		Rubrik kadang dicantumkan dalam RPP.
9.	Terdapat kriteria dalam rubrik		√	
10.	Kriteria sesuai dengan kompetensi		√	
11.	Kriteria sesuai dengan model atau tugas portofolio		√	

ANALISIS DOKUMEN

Nama :R16

Pendidikan terakhir :S1

Golongan/ Pangkat : GTT

No	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menerapkan penilaian portofolio dalam pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013		√	Belum menerapkan kurikulum 2013 di kelas XII.
2.	Guru mencantumkan model penilaian portofolio dalam pembelajaran Bahasa Prancis	√		
3.	Penilaian yang digunakan : a. Penilaian diri dan sesama b. Pertanyaan terbuka c. Bercerita / berdialog d. Eksperimen / demonstrasi e. Pengamatan f. Portofolio dokumen g. Portofolio proses h. Portofolio tampilan i. Penilaian selain penilaian tersebut	√ √ √ - - √ - - -		Penilaian tersebut tercantum dalam RPP.
4.	Kesesuaian penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013 dengan penilaian pembelajaran Bahasa Prancis		√	
5.	Terdapat kompetensi dalam perangkat pembelajaran	√		Terdapat dua kompetensi.
6.	Terdapat indikator dalam perangkat pembelajaran	√		Ada dua indikator pencapaian dalam RPP.
7.	Indikator sesuai dengan kompetensi	√		Indikator dalam RPP adalah memahami dialog tentang kehidupan sekolah.
8.	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran Bahasa Prancis	√		Rubrik penilaian sikap.
9.	Terdapat kriteria dalam rubrik	√		Ada empat kriteria.
10.	Kriteria sesuai dengan kompetensi	√		
11.	Kriteria sesuai dengan model atau tugas portofolio	√		

ANALISIS DOKUMEN

Nama :R17

Pendidikan terakhir :S1

Golongan/ Pangkat :Guru Muda/ IIIc

No	Pernyataan	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Guru menerapkan penilaian portofolio dalam pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013	√		
2.	Guru mencantumkan model penilaian portofolio dalam pembelajaran Bahasa Prancis	√		
3.	Penilaian yang digunakan : a. Penilaian diri dan sesama b. Pertanyaan terbuka c. Bercerita / berdialog d. Eksperimen / demonstrasi e. Pengamatan f. Portofolio dokumen g. Portofolio proses h. Portofolio tampilan i. Penilaian selain penilaian tersebut	√ √ √ √ √ √ - - -		Penilaian tersebut tercantum dalam RPP.
4.	Kesesuaian penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013 dengan penilaian pembelajaran Bahasa Prancis	√		
5.	Terdapat kompetensi dalam perangkat pembelajaran	√		Terdapat empat kompetensi.
6.	Terdapat indikator dalam perangkat pembelajaran	√		Ada empat indikator pencapaian dalam RPP.
7.	Indikator sesuai dengan kompetensi	√		Indikator dalam RPP adalah melengkapi kalimat rumpang dalam email.
8.	Rubrik dicantumkan dalam perangkat pembelajaran Bahasa Prancis	√		Rubrik yang dicantumkan adalah penilaian sikap, kognitif dan penilaian ketrampilan.
9.	Terdapat kriteria dalam rubrik	√		Ada empat kriteria.

10.	Kriteria sesuai dengan kompetensi	√		
11.	Kriteria sesuai dengan model atau tugas portofolio	√		

LAMPIRAN 11
JAWABAN ANGKET
RESPONDEN

ANGKET

**Kendala Guru Bahasa Perancis di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Penerapan
Penilaian Portofolio pada Kurikulum 2013**

Identitas Sekolah :
Nama Sekolah : SMA 6 Yogyakarta
Alamat Sekolah : Jl C Semanguntah 2
Jumlah Guru Bahasa Prancis : 2 (dua) orang
Status Guru : PNS/ ~~PTT~~ / Tetap Yayasan (coret yang tidak perlu)

Penerapan Kurikulum 2013 di Kelas : X / ~~XI~~ / ~~XII~~ (coret yang tidak perlu)

Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas sekolah sesuai dengan kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan seksama pernyataan / pertanyaan berikut.
3. Pilihlah salah satu jawaban pada pernyataan / pertanyaan pilihan dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat dan kondisi Bapak / Ibu guru.

Pilihan jawaban :

SS : sangat setuju

S : setuju

TS : tidak setuju

STS : sangat tidak setuju

4. Jawablah dengan singkat dan jelas pada pernyataan / pertanyaan.

A. Penilaian Portofolio

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Penilaian portofolio merupakan penilaian proses yang membantu meningkatkan kreatifitas siswa	✓			
2.	Penilaian portofolio merupakan penilaian baru yang harus ada sosialisasi untuk pemahaman guru	✓			

3.	Pemahaman tentang penilaian portofolio belum merata pada semua guru		✓		
4.	Sangat banyak penilaian dalam Kurikulum 2013 membuat guru sulit melaksanakan		✓		
5.	Bapak/ Ibu menggunakan buku pedoman penilaian portofolio yang sesuai dengan Kurikulum 2013		✓		
6.	Format penilaian portofolio yang memuat seluruh aspek kemampuan menyebabkan guru harus menyesuaikan instrumen pembelajaran	✓			
7.	Analisis penilaian portofolio sulit karena hasil penilaiannya bukan angka		✓		
8.	Banyaknya dokumen hasil pekerjaan siswa membuat penilaian portofolio menjadi lama		✓		
9.	Hasil penilaian portofolio yang bukan angka menjadikan hasil penilaiannya kurang dapat dipercaya		✓		

B. Langkah Pembuatan Penilaian Portofolio

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
10.	Guru paham langkah pembuatan penilaian portofolio yang benar		✓		
11.	Guru kesulitan membuat penilaian portofolio karena belum ada panduan yang jelas	✓			
12.	Guru harus mencari tahu tentang penilaian portofolio dalam Kurikulum 2013	✓			
13.	Guru harus mendapatkan informasi yang lengkap dan detail tentang penilaian portofolio yang sesuai Kurikulum 2013	✓			
14.	Guru harus mengikuti pelatihan tentang penilaian	✓			

	portofolio sesuai dengan Kurikulum 2013				
15.	Langkah dalam pembuatan penilaian portofolio harus detail dan lengkap		✓		
16.	Butuh waktu lama untuk pembuatan perangkat penilaian portofolio	✓			
17.	Pemilihan model penilaian yang terlalu banyak untuk pemilihan portofolio membuat guru kebingungan	✓			
18.	Penilaian portofolio lebih sulit pembuatannya dari pada penilaian tradisional	✓			
19.	Guru memilih menggunakan penilaian tradisional karena lebih sederhana	✓			

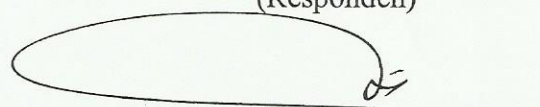
C. Penerapan Penilaian Portofolio

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
20.	Jumlah siswa yang banyak membuat penilaian portofolio yang dilakukan guru kurang maksimal	✓			
21.	Penilaian portofolio membutuhkan proses lama untuk mencapai hasil penilaian	✓			
22.	Ketidaksesuaian standar penilaian di sekolah dengan standar penilaian dalam Kurikulum 2013		✓		
23.	Membutuhkan waktu lama untuk pemerataan penerapan penilaian portofolio di sekolah- sekolah		✓		
24.	Perubahan kurikulum yang cepat membuat guru butuh waktu lama untuk penyesuaian pelaksanaan penilaian sesuai kurikulum yang berlaku	✓			
25.	Kebiasaan guru menggunakan penilaian berupa angka pada hasil tes karena lebih mudah	✓			
26.	Penilaian tradisional dianggap sudah cukup untuk dijadikan nilai akhir siswa	✓			

27.	Kesulitan bagi guru untuk melakukan semua tahapan penilaian portofolio yang berbeda dengan penilaian tradisional	✓			
28.	Penilaian portofolio berkesinambungan dengan proses pembelajaran dan guru harus menyiapkan semuanya yang membutuhkan waktu ekstra	✓			
29.	Ketelitian guru dibutuhkan dalam analisis hasil penilaian portofolio agar hasil penilaian maksimal	✓			
30.	Guru terjebak dalam hubungan <i>top-down</i> (guru tahu segalanya dan siswa tidak diberi tahu)	✓			

.....³....., September 2014

(Responden)



Lampiran 12 :
SURAT- SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id//>

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Yogyakarta, 21 Agustus 2014

Kepada Yth. Kajur Pendidikan Bahasa Prancis
FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Tri Yulianti No. Mhs. : 10204241035
Jur/Prodi : PB Prancis

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :

**“Kendala Guru Bahasa Prancis Di Daerah Istimewa Yogyakarta
dalam Penerapan Penilaian Portofolio pada Kurikulum 2013”.**

Lokasi Penelitian: Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swasta Di Daerah
Istimewa Yogyakarta

Waktu Penelitian: Agustus - September 2014

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Dwiyanto Djoko P, M.Pd
NIP. 19600202 198803 1 002

Pemohon,

Tri Yulianti
NIM : 10204241035



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 971b/UN.34.12/DT/VIII/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 Agustus 2014

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

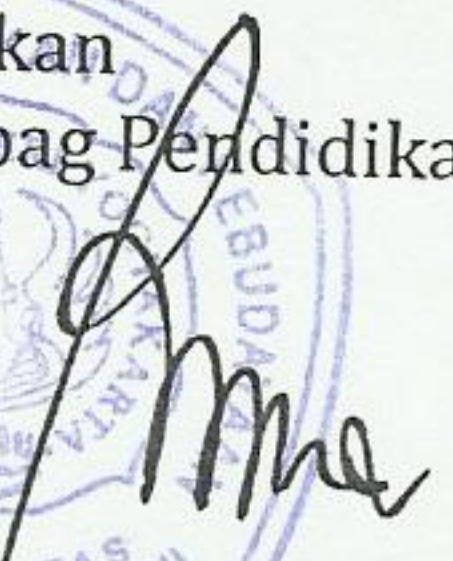
**KENDALA GURU BAHASA PRANCIS DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM PENERAPAN
PENILAIAN PORTOFOLIO PADA KURIKULUM 2013**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : TRI YULIANTI
NIM : 10204241035
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Waktu Pelaksanaan : Agustus -September 2014
Lokasi Penelitian : SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/270/8/2014

Membaca Surat : **KASUBBAG PENDIDIKAN FBS**
Tanggal : **21 AGUSTUS 2014**

Nomor : **971B/UN.34.12/DT/VIII/2014**
Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **TRI YULIANTI**

NIP/NIM : **10204241035**

Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS, UNIVERSITAS
NEGERI YOGYAKARTA**

Judul : **KENDALA GURU BAHASA PRANCIS DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM
PENERAPAN PENILAIAN PORTOFOLIO PADA KURIKULUM 2013**

Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY, KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY**

Waktu : **27 AGUSTUS 2014 s/d 27 NOVEMBER 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **27 AGUSTUS 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

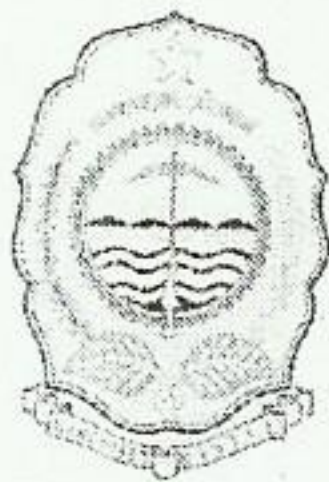


Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
4. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
5. BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
6. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
7. KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY
8. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
9. YANG BERSANGKAITAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 2941 / S1 / 2014

Menunjuk Surat

Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/270/8/2014
Tanggal : 27 Agustus 2014 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat

- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **TRI YULIANTI**
P. T / Alamat : **Fak. Bahasa dan Seni UNY Karangmalang Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **10204241035**
Tema/Judul Kegiatan : **KENDALA GURU BAHASA PRANCIS DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM PENERAPAN PENILAIAN PORTOFOLIO PADA KURIKULUM 2013**
Lokasi : **SMA N 1 Sanden, SMK N 1 Bantul, SMK N 1 Sewon**
Waktu : **01 September 2014 s.d 27 November 2014**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 01 September 2014

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
u.b. Kasubid. Litbang
Heny Endrawati, S.P., M.P.
NIP. 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- Bupati Bantul (sebagai laporan)
- Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
- Ka. SMK Negeri 1 Sewon
- Ka. SMK Negeri 1 Bantul
- Ka SMA Negeri 1 Sanden
- Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
- Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511

Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800

Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2879 / 2014

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman

Nomor : 070/Kesbang/2821/2014

Tanggal : 29 Agustus 2014

Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : TRI YULIANTI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10204241035
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Gunungpring Gondang, Subah Batang Jawa Tengah
No. Telp / HP : 085740721333
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**KENDALA GURU BAHASA PRANCIS DI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA DALAM PENERAPAN PENILAIAN PORTOFOLIO PADA
KURIKULUM 2013**
Lokasi : SMA & SMK Negeri dan Swasta di Kab. Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 29 Agustus 2014 s/d 29 Nopember 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 29 Agustus 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Camat Kalasan
6. Camat Prambanan
7. Camat Sleman
8. Ka. SMA Negeri 1 Depok, Sleman
9. Ka. SMA Angkasa, Depok, Sleman
10. Ka. SMA Negeri 1 Kalasan, Sleman

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

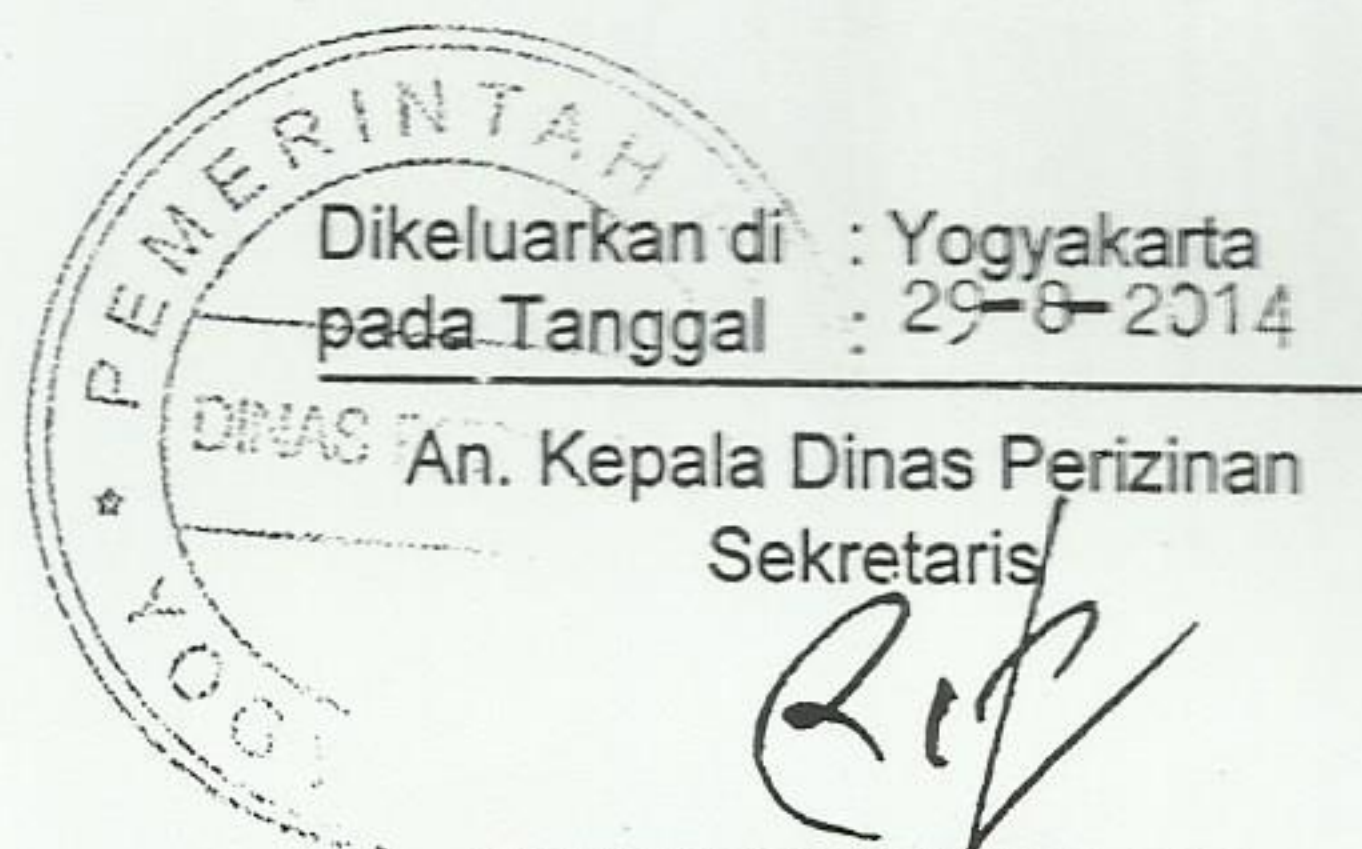
NOMOR : 070/2721
0165/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/V/270/8/2014 Tanggal : 28/08/2014

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : TRI YULIANTI NO MHS / NIM : 10204241035
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Dwiyanto Djoko P., M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KENDALA GURU BAHASA PRANCIS DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM PENERAPAN PENILAIAN PORTOFOLIO PADA KURIKULUM 2013

Lokasi/Responden : Koat Yogyakarta
Waktu : 27/08/2014 Sampai 27/11/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin
TRI YULIANTIDikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 29-8-2014An. Kepala Dinas Perizinan
SekretarisENY RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala MAN 1 Yogyakarta
5. Kepala SMK Negeri 6 Yogyakarta



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 9

Jl. Sagan No. 1 Yogyakarta Telp. (0274) 513434, Fax : (0274) 520346
Website : www.sma9jogja.com E-mail : sma9yk@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 070/...111.4....

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. Maman Surakhman, M Pd I
NIP : 19600607 198101 1 008
Pangkat : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Tri Yulianti
NIM : 10204241035
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni UNY Yogyakarta

telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir dengan judul "KENDALA GURU BAHASA FRANCIS DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM PENERAPAN PENILAIAN PORTOPOLIO PADA KURIKULUM 2013" yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 9 Yogyakarta pada tanggal 3 s.d 10 September 2014.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 September 2014.

Kepala Sekolah



Drs. H. MAMAN SURAKHMAN, M.Pd.I.
NIP. 19600607 198103 1 008





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 8

jalan Sidobali Nomor 1, Muja Muju, Telp. (0274) 513493, Fax. (0274) 580207 Yogyakarta 55165
E-mail : smn8yogyakarta@yahoo.co.id, website : <http://www.sman8yogya.sch.id>
HOT LINE SMS 08122780001 HOTLINE EMAI : upik@jogjakarta.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 0547

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Yogyakarta, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

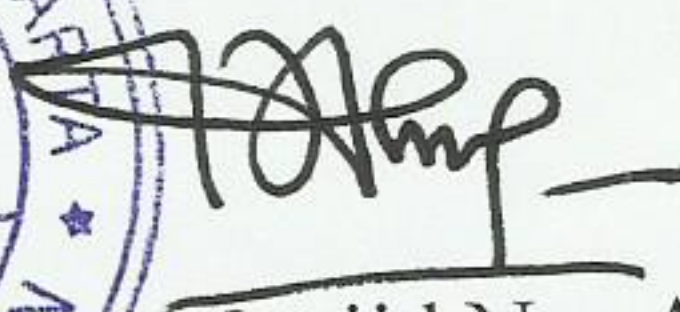
nama	: Tri Yulianti
NIM	: 10204241035
fakultas	: Bahasa dan Seni
alamat	: Univ. Negeri Yogyakarta

Berdasarkan surat izin dari Dinas Perizinan Kota Yogyakarta Nomor 070/2721, 0165/34 yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA N 8 Yogyakarta tanggal 06 September 2014 dengan judul "KENDALA GURU BAHASA PERANCIS DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM PENERAPAN PENILAIAN PORTOFOLIO PADA KURIKULUM 2013".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 06 September 2014
Kepala Sekolah,




Drs. Munjid Nur Alamsyah, MM
NIP. 19611212 198703 1 007



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA

"THE RESEARCH SCHOOL OF JOGJA"

Jalan C.Simanjuntak 2 Yogyakarta telepon (0274)513335 Kode Pos 55223
Website: <http://www.sman6-yogya.sch.id> Email : sman6@sman6-yogya.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 883

Yang bertanda tangan di bawah ini

a. Nama : Drs. MIFTAKODIN, MM
b. NIP : 19680813 199402 1 001
c. Jabatan : Kepala SMA Negeri 6 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

a. Nama : Tri Yulianti
b. NIM : 10204241035
c. Mahasiswa : Falkutas Bahasa dan Seni Universitas
Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian di SMA N 6 Yogyakarta dengan judul Proposal : "KENDALA GURU BAHASA PERANCIS DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM PENERAPAN PENILAIAN PORTOFOLIO PADA KURIKULUM 2013".



Yogyakarta, 10 September 2014

Kepala Sekolah

Drs. Miftakodin, MM
NIP. 19680813 199402 1 001



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 10

Jl. Gadean No. 5 Yogyakarta Kode Pos : 55212 Telepon (0274) 562458 Fax. 520429
EMAIL : sma10_jogja@yahoo.co.id
HOT LINE SMS : 08122780001, HOT LINE E Mail : upik@jogjakota.go.id
WEB SITE : www.sman10jogja.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/674

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AGUSTINUS MARDIYONO, S.Pd
NIP : 19690530 199802 1 001
Pangkat/Gol. : Pembina / IV a
Jabatan : Plh. Kepala Sekolah/ Wakasek. Urs. Kurikulum

Menerangkan bahwa :

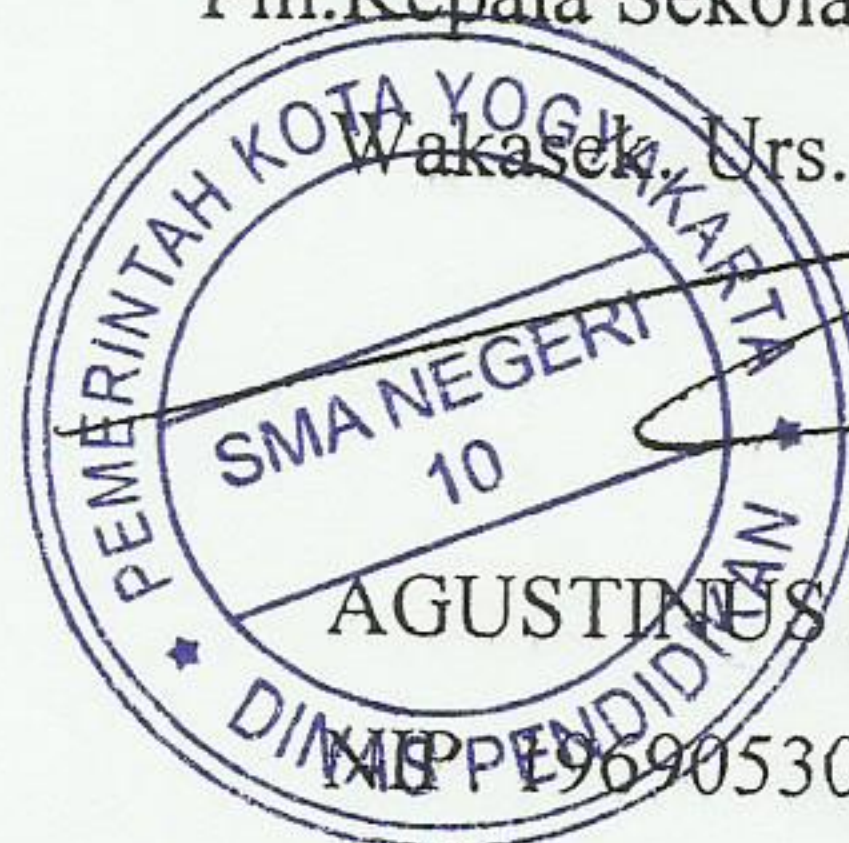
Nama : TRI YULIANTI
NIM : 10204241035
Asal PT : Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas / Jurusan : Bahasa dan Seni/Pendidikan Bahasa Perancis
Judul Penelitian : Kendala Guru Bahasa Perancis di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam
Penerapan Penelitian Portofolio pada Kurikulum 2013

Bahwa mahasiswa tersebut diatas sudah melaksanakan penelitian di SMA N 10 Yogyakarta pada tanggal
03 s.d 08 September 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipedomani dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 9 September 2014

Plh.Kepala Sekolah,
Wakasek. Urs. Kurikulum



AGUSTINUS MARDIYONO, S.Pd

NIP 19690530 199802 1 001

SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE
NGAYOGYAKARTA





KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA I
NSM.131134710001
ALIH FUNGSI SGHA (1951-1954) & PHIN (1954-1978)
Jl. C. Simanjuntak No. 60 Telp/Fax.0274.513327 Yogyakarta.

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.12.1//PP.006/6139/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Imam Suja'I Fadly, M.Pd. I
NIP : 1955081803 1 009
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I

Menerangkan bahwa :

Nama : Tri Yulianti
Nomor Mahasiswa : 10204241035
Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa Prancis
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar – benar telah melakukan pengambilan data penelitian di MAN I Yogyakarta pada tanggal 8 – 15 September 2014 dengan judul :

“Kendala Guru Bahasa Prancis di Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Penerapan Penilaian Portofolio Pada Kurikulum 2013”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Oktober 2014

KEPALA



Drs. H. Imam Suja'I Fadly, M.Pd. I
NIP. 1955081803 1 009

No. Dokumen	F/423/KTU/04-Suket
No. Revisi	0
Berlaku	01 Desember 2012



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 KALASAN**

Bogem, Tamanmartani, Kalasan, Sleman 55571

Telp.: (0274) 496040, Fax. 496040

Website : www.sman1kalasan.sch.id Email: sman1kalasan.sleman@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 07.0 / 616

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : Drs.H.Tri Sugiharto
- b. NIP : 19570707 198103 1 024
- c. Jabatan : Kepala Sekolah
- d. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kalasan
- e. Alamat Sekolah : Bogem Tamanmartani Kalasan Sleman

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : Tri Yulianti
- b. NIM : 10204241035
- c. Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
- d. Fakultas : Bahasa dan Seni
- e. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
- f. Alamat Rumah : Gunungpring Gondang, Subah Batang Jawa Tengah

Benar - benar telah melaksanakan penelitian dengan judul "KENDALA GURU BAHASA PRANCIS DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM PENERAPAN PENILAIAN PORTOFOLIO PADA KURIKULUM 2013" di SMA Negeri 1 Kalasan pada tanggal 18 September 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, serta untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalasan, 30 Oktober 2014

Kepala SMA Negeri 1 Kalasan





YAYASAN PENGEMBANGAN ILMU SWASTA MANDIRI YOGYAKARTA

SMK PI AMBARRUKMO 1

● BIDANG KEAHLIAN : PARIWISATA ● PROGRAM KEAHLIAN : AKOMODASI PERHOTELAN

Website : www.smkpiambarrukmo@yahoo.co.id

Email : smkpiambarrukmo@yahoo.co.id

Kampus : Jl. Cendrawasih 125 Mancasan lor CC Depok Sleman 55283 ☎ (0274) 4477515

SURAT KETERANGAN

Nomor : 195/I13.5/SMK PI.0274/I/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMK PI Ambarrukmo 1 Depok, Sleman menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : TRI YULIANTI
NIM : 10204241035
Jurusan/Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa Perancis
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Benar telah melaksanakan Penelitian di SMK PI Ambarrukmo 1 Depok, Sleman sesuai surat izin penelitian Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sleman, nomor : 070/Bappeda/2879/2014, dengan judul "Kendala Guru Bahasa Prancis di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Penerapan Penilaian Portofolio pada Kurikulum 2013", selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal 29 Agustus 2014 s.d. 29 Nopember 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, kemudian kepada yang berkepentingan harap menjadi periksa adanya.

Sleman, 16 September 2014

Kepala Sekolah,



Titik Siti Suwarsih, S.Pd

NIP. -



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 2 SLEMAN

Alamat: Brayut, Pendowoharjo, Sleman, (0274) 869774, 869775

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070 / 100

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 2 Sleman, di Brayut, Pandowoharjo Sleman menerangkan bahwa :

Nama : **TRI YULIANTI**
N IM : 10204241035
Program/Tingkat : **S 1 / PENDIDIKAN BAHASA PERANCIS**
Insatansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian/observasi di SMA Negeri 2 Sleman

Judul Penelitian :
**“KENDALA GURU BAHASA PERANCIS DI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM PENERAPAN
PENILAIAN PORTOFOLIO PADA KURIKULUM 2013”**

Keterangan : Penelitian berlangsung mulai tanggal : 29 Agustus 2014 s/d
29 November 2014

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sleman, 30 September 2014
Kepala, SMA Negeri 2 Sleman

Drs. DAHARI, MM
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP 19600813 198803 1 00



YAYASAN ARDHYA GARINI PENGURUS CABANG LANUD ADISUTJIPTO
SEKOLAH MENENGAH ATAS
“ **SMA ANGKASA ADISUTJIPTO** ”
STATUS AKREDITASI : “A”

Alamat : Jl. Janti Lanud Adisutjipto Yogyakarta 55282 Telp. (0274) 489067



SURAT KETERANGAN

Nomor : 110 / SMA / P / IX / 2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DANU INDARTO, ST., M.Si
NIP. : -
Pangkat / Golongan : -
Jabatan : Kepala SMA Angkasa Adisutjipto Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : TRI YULIANTI
NIM : 10204241035
Program Tingkati : S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian di SMA Angkasa Adisutjipto Yogyakarta

Dengan Judul :

“ KENDALA GURU BAHASA PRANCIS DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM PENERAPAN PENILAIAN PORTOFOLIO PADA KURIKULUM 2013 ”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar menjadikan periksa dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 September 2014

Kepala Sekolah



DANU INDARTO, ST. M.Si

Nomor	: F/751/Waka-Kurik/DH-S/03
Revisi	: 0
Tanggal berlaku	: 18 September 2014

	<p align="center">PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA SMA NEGERI 1 DEPOK</p> <p align="center">Babarsari, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta, 55281 Telepon (0274) 485794, Faksimili (0274) 485794 Website: www.smababarsari.com, E-mail: smansatudepok@sleman@gmail.com</p>
---	---

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 0.70 / 044 / SMA.01- Dpk / 2014

Kepala SMA Negeri 1 Depok, Babarsari, Depok, Sleman Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : **TRI YULIANTI**
Nomor Mahasiswa : **10204241035**
Program/ Tingkat : **S1**
Perguruan Tinggi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Alamat Universitas : **Karangmalang Yogyakarta**

Telah melakukan Penelitian dengan baik di **SMA N 1 Depok**
Tanggal, **29 Agustus 2014 s/d 29 Nopember 2014**

Judul Penelitian :
**"KENDALA GURU BAHASA PRANCIS DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM
PENERAPAN PENILAIAN PORTOFOLIO PADA KURIKULUM 2013 "**

Demikian, untuk diketahui dan dapat dipergunakan seperlunya.

Depok, 15 September 2014
Kepala Sekolah

Drs. Maskur
Pembina IV/a
NIP. 19560601 198403 1 008





**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMA NEGERI 1 SANDEN**

Murtigading, Sanden Telp. (0274) 7484465, Kode Pos 55763 Bantul
Website: <http://sman1sandén.ac.id>, Email: sman1sandén@ymail.com

Sanden, 7 Oktober 2014.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 489/03.10/2014


**Kepala SMA Negeri 1 Sanden, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :**

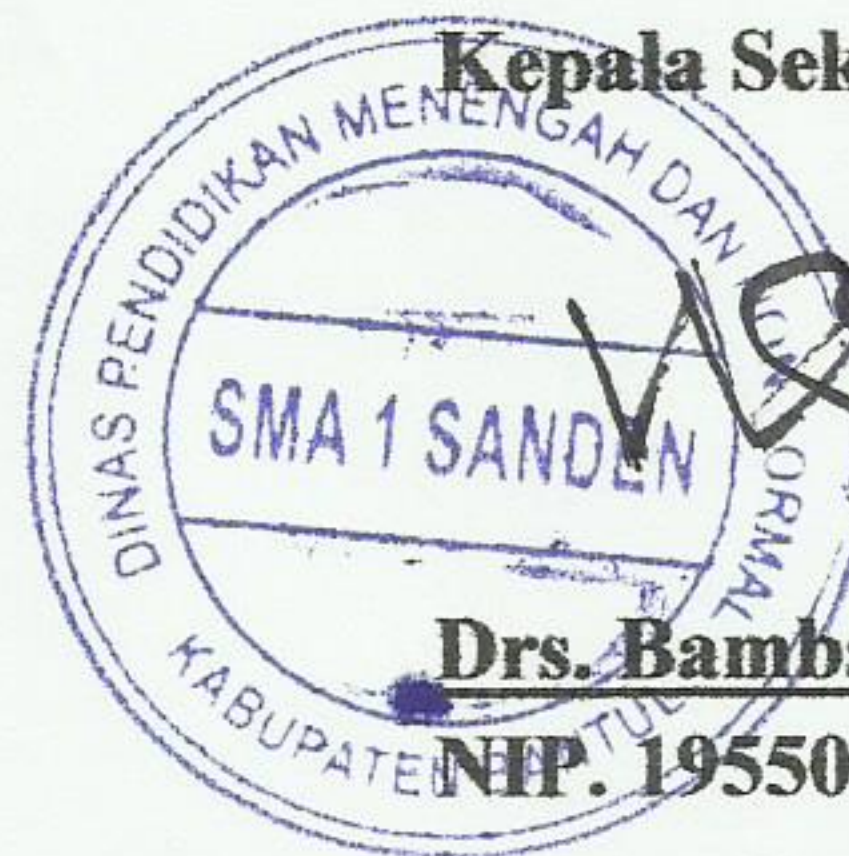
N a m a : TRI YULIANTI.
N i m : 10204241035
Jurusan : Fak. Bahasa dan Seni UNY
Ptodi : Bahasa Perancis

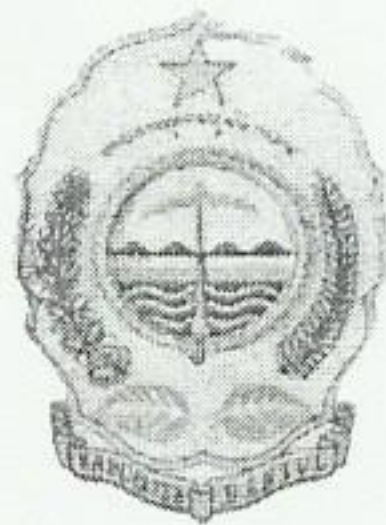
Telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Sanden, Bantul, Yogyakarta, mulai tanggal 01 September 2014 sampai dengan tanggal 27 November 2014. dengan judul

***" KENDALA GURU BAHASA PERANCIS DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DALAM PENERAPAN PENILAIAN PORTOFOLIO PADA KURIKULUM 2013"***

Demikian Surat Keterangan ini d ibuat, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Kepala Sekolah

Drs. Bambang Widodo, M.Pd.
NIP. 19550719 198103 1 006.





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMK NEGERI 1 BANTUL
Jl. Parangtritis Km. 11 Sabdodadi Bantul 55702 Telp. 367156



ISO 9001:2008
TUV CERT. 01.100.075164

SURAT KETERANGAN

Nomor : 959/SMK.1/LL/2014

Yang bertanda tangan pada surat ini :

Nama : Ir. Retno Yuniar Dwi Aryani
NIP : 19610622 199303 2 005
Pangkat / Gol : Pembina/IVa
Jabatan : Guru Madya / Kepala Sekolah
Instansi : SMKN 1 Bantul

Menerangkan bahwa :

Nama : TRI YULIANTI
NIM : 10204241035
Sem/Jurusan/Fak/Univ : IX / Pendidikan Bahasa Prancis / Bahasa dan Seni / UNY

Benar-benar telah melaksanakan observasi/pencarian data tentang " Kendala guru bahasa prancis di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam penerapan penilaian portofolio pada kurikulum 2013 "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 3 Oktober 2014

Kepala Sekolah,



Ir. Retno Yuniar Dwi Aryani

NIP. : 19610622 199303 2 005



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 SEWON
Alamat : Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Telp/Fax. (0274) 6466054
Website : smkn1sewon.sch.id Email : smkn1sewon@gmail.com



SURAT KETERANGAN

NOMOR : 450 /113.2/SMK.01/LL/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Hj. Sudaryati
NIP : 19600806 199003 2 001
Jabatan : Pembina/IVa

Menerangkan bahwa :

Nama : Tri Yulianti
Perguruan Tinggi : Fak. Bahasa dan Seni UNY Karang Malang Yogyakarta
NIM : 102042241035

Telah melaksanakan penelitian di SMKN 1 Sewon pada 01 September s.d 27 Nopember 2014 dengan judul penelitian: **Kendala guru Bahasa Perancis di Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Penerapan Penilaian Portofolio Pada Kurikulum 2013.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 07 Oktober 2014
Kepala,



Dra. Hj. Sudaryati
NIP 196008061990032001

Lampiran 13 : Foto Wawancara dengan Beberapa Responden

FOTO WAWANCARA DENGAN BEBERAPA RESPONDEN

**LES OBSTACLES RENCONTRÉS PAR DES ENSEIGNANTS DE
FRANÇAIS AUX LYCÉES DE LA RÉGION DE YOGYAKARTA AU
COURS DE L'APPLICATION DE L'ÉVALUATION DE PORTEFEUILLE
BASÉE SUR LE CURRICULUM 2013**

RÉSUMÉ

Par
Tri Yulianti
NIM 10204241035

A. Introduction

Dans le cadre d'améliorer la qualité du processus de l'éducation nationale, le gouvernement a déjà effectué plusieurs efforts. Certains de ces efforts sont de développer et d'améliorer le processus du curriculum éducatif, de développer des matériaux d'enseignement, d'améliorer le système d'évaluation, de fournir des livres et des outils d'apprentissage, d'améliorer les infrastructures d'enseignement, de maintenir la compétence des enseignants, et également d'engager à améliorer la qualité concernant au dirigeant du principal de l'école (Depdiknas: 2001). En considérant l'objectif de l'éducation qui s'applique dans le curriculum actuel, —notamment de soutenir l'enseignement écolière qui donne mieux possibilité pour les apprenants d'être créatifs, innovants, indépendants et professionnels— il est indispensable que le gouvernement fournisse une évaluation qui est capable de suivre ainsi de surveiller simultanément le progrès éducatif d'apprenants. Cette réflexion est entraînée par la réalisation de l'évaluation écolière qui n'est seulement effectuée sur les résultats finaux obtenus

par des apprenants mais aussi sur le processus de l'apprentissage qui comprend également l'évaluation sur la valeur affective d'apprenants nommée l'évaluation authentique.

En conformité avec des exigences du curriculum actuel, notamment le curriculum de 2013, l'évaluation authentique gère une forte importance pour l'approche scientifique de l'apprentissage. Il existe plusieurs aspects contenus dans l'évaluation authentique dont l'un est l'évaluation de portefeuille. Le portefeuille est une collection de travail d'un apprenant à la suite de la mise en œuvre de l'exécution des tâches, qui est déterminée, soit par l'enseignant, soit par l'enseignant en collaboration avec les apprenants eux-mêmes. Cette collection de portefeuille est nécessaire en cadre de compléter l'objectif d'apprentissage ainsi d'atteindre les compétences spécifiées dans le curriculum de 2013. Enfin, on peut conclure que l'évaluation de portefeuille est une évaluation qui détermine les compétences atteintes par un tel apprenant en étudiant sa collection de travail complétée tout à longue de l'apprentissage semestriel.

L'évaluation pour l'apprentissage du français aux lycées de la région de Yogyakarta, ne reflète totalement pas un type d'évaluation qui peut être utilisé pour surveiller simultanément l'amélioration de chaque apprenant. L'évaluation s'effectue uniquement à la fin du processus d'apprentissage en étudiant les résultats finaux semestriels d'apprenants. En fait, la mise en œuvre de l'évaluation devrait être mise sur le processus, ce qui se fait depuis le début jusqu'à la fin de l'apprentissage. Ainsi, les apprenants sont censés de pouvoir acquérir des notes selon le travail ce qu'ils ont fini. Ce n'est pas donc l'évaluation qui est déterminée

par les résultats finaux. Dans certains pays le manque de bonne compréhension sur l'évaluation chez des enseignants est provoqué par le manque de parcours éducatif formel sur le domaine d'évaluation pédagogique (Surapranata et Hatta: 2004).

C'est le même cas en Indonésie. Les enseignants reconnaissent des difficultés à créer un bon outil évaluatif parce qu'ils sont habitués à donner l'évaluation en forme de test. Les enseignants ont besoin de plus de temps à planifier et réaliser l'évaluation. D'ailleurs, il existe certains lycées qui n'ont pas encore obtenus la socialisation du curriculum 2013 qui est considéré nouveau. Par conséquent, la difficulté de l'application et la compréhension du curriculum 2013 influence la réalisation de l'évaluation du portefeuille dans les lycées.

L'identification des problèmes dans cette recherche s'est donc concernée (1) au besoin de connaissance et de compréhension des enseignants à créer et planifier l'évaluation de portefeuille, (2) au manque de manuel bien préparé pour planifier l'évaluation de l'apprentissage de langue, (3) à la difficulté chez les enseignants à mener toutes les étapes de l'évaluation de portefeuille bien différent de leur habitude, (4) au manque de compréhension sur l'évaluation de portefeuille dans le curriculum 2013 chez les enseignants, (5) au fait que certains enseignants n'utilisent pas encore l'évaluation du portefeuille.

En considérant les identifications des problèmes ci-dessus, nous formulons les problèmes comme les suivants:

1. Comment est-ce que la réalisation de l'évaluation de portefeuille aux lycées en région de Yogyakarta?

2. Quels sont les obstacles rencontrés par des enseignants de français lors de l'application de l'évaluation de portefeuille aux lycées en région de Yogyakarta?

En considérant les deux problèmes proposés ci-dessus, le but de cette recherche est d'examiner la réalisation de l'évaluation du portefeuille aux lycées situés en région de Yogyakarta et de trouver des solutions aux obstacles rencontrés par des enseignants de français lors de l'application de l'évaluation de portefeuille.

B. Développement

Le curriculum est un ensemble de systèmes prévus et utilisés comme un manuel pour atteindre des objectifs d'apprentissage. Cette définition reflète tous les programmes qui s'exécutent à soutenir le processus d'apprentissage. Le curriculum contient des éléments importants, à savoir le but d'apprentissage écolière, les contenus, des matériaux d'apprentissages, des méthodes d'apprentissage, et la façon de planifier l'évaluation d'apprentissage.

Selon Dakir (2010), le curriculum est un programme éducatif qui contient une variété de matériaux d'enseignement et des expériences d'apprentissage. Tous ces aspects sont programmés, projetés et systématiquement élaborés sur la base des normes qui guident les enseignants à réaliser le processus d'apprentissage et les apprenants à atteindre les objectifs pédagogiques. Cette définition contient tous les programmes qui s'exécutent à soutenir le processus d'apprentissage. Le programme appliqué ne s'accorde pas seulement en termes administratives mais s'implique également à l'ensemble partie utilisée dans le processus pédagogique.

D'après Suparlan (2012), l'histoire du changement de curriculum au système éducatif en Indonésie se commence en 1945. Depuis, le curriculum a changé à plusieurs reprises en 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004, 2006, et enfin en 2013. Selon Kemendikbud (2013) le curriculum de 2013 est conçu pour développer la compétence des apprenants au cours de l'apprentissage, et vise à réaliser les jeunes indonésiens civilisés, cultivés, nobles, compétents, qualifiés, créatifs, indépendants, et surtout avoir des bons caractères, la foi, et la crainte auprès Dieu le Tout-Puissant. Les éléments de changement de contenu dans le curriculum de 2013 sont numérisés ci-dessous:

1. L'amélioration et l'équilibre des compétences scientifiques et kinesthésiques qui comprennent des aspects sur la compétence et la connaissance générale.
2. Les matériaux d'apprentissage conçus sont liés l'un aux autres et contiennent des compétences de bases pour les apprenants dans l'apprentissage dans la classe.
3. Le changement du système où il existe des matières obligatoires et supplémentaires au niveau du lycée.
4. Il existe une réduction de matières scolaires chez par les apprenants, mais le nombre d'heures a augmenté d'une heure de leçon par semaine en raison du changement des approches pédagogiques.
5. Le processus d'apprentissage utilise une approche scientifique et contextuelle.
6. Le processus de l'évaluation utilise l'évaluation authentique.
7. Il existe des activités en dehors de matières communes notamment "Pramuka" (obligatoire), "OSIS", "UKS", "PMR".

D'après l'explication ci-dessus, il est clair que l'évaluation appliqué dans le curriculum de 2013 est l'évaluation authentique. Comme nous avons expliqué auparavant, l'évaluation du portefeuille fait partie de l'évaluation authentique. L'évaluation est un processus visant à mesurer globalement la capacité et la connaissance du processus et des résultats d'apprentissage qui sont obtenus par les apprenants en profitant des techniques et des outils de collecte de données. L'évaluation est effectuée pour déterminer le niveau de succès atteint par les apprenants après avoir participé aux activités pédagogiques. Le taux de succès est alors marqué à travers d'une échelle valoir que en forme de lettres, de chiffres, ou de symboles.

Dans cette recherche, l'examineur a choisi d'examiner l'évaluation du portefeuille. Selon Arifin (2012), l'utilisation de portefeuille doit être faite en profitant d'une planification systématique, à travers les huit étapes ci-dessous:

1. La détermination du but et de l'orientation du portefeuille.
2. La détermination du contenu de portefeuille.
3. L'élaboration des critères d'évaluation.
4. L'élaboration d'un format d'évaluation.
5. L'identification de l'organisation du portefeuille.
6. L'utilisation de portefeuille dans la pratique de l'évaluation.
7. L'évaluation de la mise en œuvre de portefeuille.
8. L'évaluation de portefeuille en général.

Cette recherche est une recherche descriptive qualitative. La collecte de données se réalise à travers de l'observation, de l'enquête, de l'interview, et de

l'analyse du document. La technique utilisée pour analyser les données dans cette recherche est la technique descriptive et la technique qualitative. La technique descriptive est utilisée pour étudier l'instrument d'enquête tandis que la technique qualitative est appliquée pour évaluer des résultats de l'instrument d'interview et pour analyser le document.

Cette recherche a été réalisée dans trois communes de la région de Yogyakarta qui comprennent de la ville de Sleman, la ville de Yogyakarta, et la ville de Bantul. Il existe 13 lycées publics ou privés en région de Yogyakarta où le français est enseigné. Le nombre de lycées de la ville de Sleman, il y a 3 lycées publics et 2 lycées privés. De la ville de Yogyakarta, il y a 4 lycées publics et 1 Madrasah Aliyah, tandis que de la ville de Bantul, il existe 1 public et 2 lycées professionnels. La population de cette recherche est les enseignants de français aux lycées en région de Yogyakarta dont leur nombre total est dix-sept enseignants: 5 enseignants de Sleman, 9 enseignants de Yogyakarta, et 3 enseignants de Bantul.

Les problèmes sont des problèmes par des enseignants de français au cours de l'application de l'évaluation de portefeuille comme le contenu du curriculum de 2013. Ces obstacles empêchent les enseignants à donner la bonne évaluation. Jusqu'à présent, les enseignants rencontrent des difficultés dans l'application de l'évaluation de portefeuille. Les obstacles rencontrés par des enseignants sont: 1) le curriculum de 2013 est considéré nouveau pour eux, 2) la connaissance et la compréhension sur l'évaluation de portefeuille chez les enseignants sont inégales et insuffisantes, 3) le manque de pratique pour étudier comment planifier et

appliquer l'évaluation de portefeuille, 4) le manque du bon manuel précis pour comprendre l'évaluation de portefeuille, 5) la longue durée du temps dans le processus de l'évaluation de portefeuille pour gagner le résultat de l'évaluation, 6) le nombre de la collection de travail d'apprenants, 7) le grand nombre d'apprenants dans une seule classe rend difficile le processus pour appliquer l'évaluation de portefeuille.

Les solutions proposées pour les problèmes des enseignants à appliquer l'évaluation de portefeuille sont les suivantes: 1) les enseignants doivent appliquer l'évaluation de portefeuille en profitant de l'information qu'ils gagnent même si l'application de cette évaluation est considéré nouveau, 2) les lycées doivent préparer et fournir des informations suffisantes concernant de l'évaluation du portefeuille, 3) les enseignants doivent chercher et se renseigner individuellement sur l'évaluation de portefeuille en profitant des sites d'internet, 4) les enseignants doivent suivre le séminaire sur la pratique de l'application de l'évaluation de portefeuille en curriculum 2013 à l'université, 5) les enseignants doivent faire l'évaluation du portefeuille à chaque fois ils finissent une matière d'apprentissage pour qu'ils ne s'entassent pas à la fin de l'apprentissage semestrielle, 6) les enseignant font des groupes d'apprenants pour surmonter le grand nombre d'apprenants.

C. Conclusion et Recommandation

Basé sur les résultats de cette recherche, nous arrivons à la conclusion de la recherche comme la suivante:

1. L'application de l'évaluation de portefeuille chez les enseignants de français aux lycées en région de Yogyakarta reconnaît encore des problèmes et des obstacles. En effet, les résultats de l'enquête, de l'interview, et de l'étude du document chez les enseignants de français montrent un niveau moyen. Cela signifie qu'il existe toujours des obstacles dans l'application de l'évaluation du portefeuille comme le contenu évaluatif du curriculum de 2013.
2. Les enseignants de français aux lycées situés dans la région de Yogyakarta rencontrent encore des obstacles qui sont provoqués par des raisons suivantes:
 - 1) l'application du curriculum de 2013 qui est considéré nouveau, 2) la connaissance insuffisante concernant de l'évaluation de portefeuille, 3) le manque de l'exercice sur l'application de l'évaluation du curriculum 2013 surtout ce qui concerne à l'évaluation de portefeuille, 4) le manque du manuel précis pour l'évaluation du portefeuille, 5) la durée de temps qui est un peu plus longue dans le processus de l'évaluation de portefeuille pour gagner le résultat de l'évaluation, 6) les documents de chaque apprenant qui sont nombreux, 7) un grand nombre d'apprenants dans une seule classe qui rend difficile le processus de l'application de l'évaluation de portefeuille.

Enfin, nous pouvons donner des suggestions fondées sur cette recherche comme les suivantes:

1. Aux enseignants

Les résultats de la recherche qui expliquent des obstacles et des problèmes au cours de l'application de l'évaluation de portefeuille peuvent être utilisés comme une réflexion pour améliorer l'évaluation et la qualité de l'évaluation de portefeuille dans l'apprentissage du français aux lycées en conformité avec le curriculum de 2013.

2. Aux lycées

Les parties chargées de l'établissement de lycée doivent savoir fournir des informations pour les enseignants sur le changement du curriculum de 2013 et également sur l'évaluation de portefeuille. Le lycée doit également organiser des séminaires pour que les enseignants puissent savoir comment planifier et organiser tous les matériaux pour l'application de l'évaluation de portefeuille. En plus, les exercices sur l'application de l'évaluation de portefeuille doivent aussi être organisés afin de faire maîtriser les enseignants à appliquer l'évaluation de portefeuille.